

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE COURSE RIVIEW HORAY
DALAM MENANGANI KEJENUHAN BELAJAR SISWA KELAS VIII
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Karina Anggraeni
NIM : 212101010021

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE COURSE REVIEW HORAY
DALAM MENANGANI KEJENUHAN BELAJAR SISWA KELAS VIII
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Karina Anggraeni
NIM : 212101010021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing

Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE COURSE RIVIEW HORAY
DALAM MENANGANI KEJENUHAN BELAJAR SISWA KELAS VIII
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 13 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua Penguji

Sekretaris

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197308082003122003

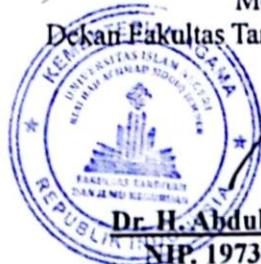
Rofiq Hidayat, M.Pd
NIP. 198804042018011001

Anggota :

1. Dr. Khoiriyah, M.Pd
2. Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

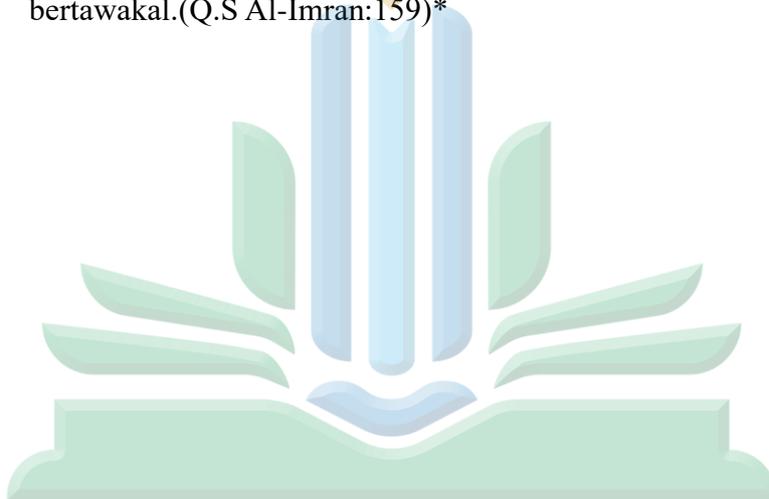


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا عَلِيظًا لَّفُطِّتَ الْقَلْبُ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۝ ١٥٩

Artinya : Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. (Q.S Al-Imran:159)*



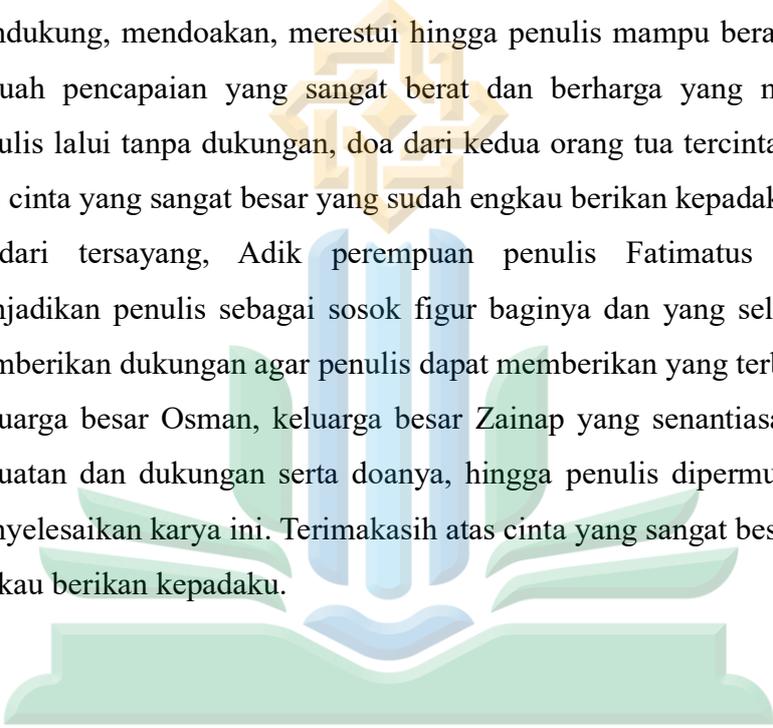
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019),159.

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan do'a dan dukungan agar penulis selalu semangat dalam menjalani hidup demi menggapai cita-cita, diantaranya yaitu kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Nurul Huda dan Ibu Holifa yang sudah mendukung, mendoakan, merestui hingga penulis mampu berada di titik ini. Sebuah pencapaian yang sangat berat dan berharga yang mana tak bisa penulis lalui tanpa dukungan, doa dari kedua orang tua tercinta. Terimakasih atas cinta yang sangat besar yang sudah engkau berikan kepadaku.
2. Saudari tersayang, Adik perempuan penulis Fatimatus Zahra, yang menjadikan penulis sebagai sosok figur baginya dan yang selalu senantiasa memberikan dukungan agar penulis dapat memberikan yang terbaik.
3. Keluarga besar Osman, keluarga besar Zainap yang senantiasa memberikan kekuatan dan dukungan serta doanya, hingga penulis dipermudahkan untuk menyelesaikan karya ini. Terimakasih atas cinta yang sangat besar yang sudah engkau berikan kepadaku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas karunia dan ramat-Nya kami dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay* dalam Menangani Kejenuhan Belajar siswa kelas VIII pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember tahun Pelajaran 2024/2025”.

Shalawat dan salam selalu dan senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan, menuju zaman terang-benderang yakni Ad-Dinul Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan terselesainya Skripsi ini, perlu disampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak ataupun instansi yang telah memberikan banyak pengarahan terhadap kelancaran program ini,

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang senantiasa mendukung dan memfasilitasi semua urusan yang diperlukan peneliti selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember..
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan dukungan berbagai fasilitas dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, SPd.I., MPd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan dukungan dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikannya skripsi.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan nasihat, motivasi dan bimbingan kepada kami hingga terselesainya skripsi.
5. Bapak Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan meluangkan waktunya kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, khususnya kepada Dosen Pembimbing Akademik yakni Bapak Dr. Khotibul Umam, M.A, yang telah menuaikan ilmunya kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Drs. Syaiful Anwar, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, yang telah memberikan kami izin untuk melaksanakan penelitian di lembaga terkait.
8. Ibu Maliana Muhimma, S.Pd.I. Selaku Guru mata Pelajaran Akidah Akhlak, yang telah banyak memberikan kontribusi pemikiran dan arahan guna menyelesaikan penelitian ini.
9. Siswa – siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, yang telah mengikuti proses penelitian dengan baik.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis memohon Taufiq dan hidayah-Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang Agama Islam pada umumnya, *aamiin aamiin yaa Robbal'alamin.*

Jember, 13 Desember 2024
Penulis,

Karina Anggraeni
NIM. 212101010021

ABSTRAK

Karina Anggraeni, 2024, Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay* dalam menangani Kejenuhan belajar siswa kelas VIII Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Model Pembelajaran CRH dan Kejenuhan Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya hambatan dalam proses pembelajaran, yaitu kejenuhan belajar. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan tersebut, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Review and Hooray (CRH). Model CRH merupakan pembelajaran berbasis kelompok yang dirancang untuk mereview materi yang telah disampaikan dengan menambahkan elemen interaktif berupa yel-yel “HORE”. Keunikan lokasi penelitian, yaitu MTs Negeri 1 Jember, merupakan Madrasah yang sering menerapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekaligus membentuk karakternya.

Fokus penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yaitu 1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran CRH dalam menangani kejenuhan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Jember?, 2) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran CRH dalam menangani kejenuhan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Jember, 3) Bagaimana evaluasi model pembelajaran CRH dalam menangani kejenuhan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci implementasi model pembelajaran CRH, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Lokasi penelitian dilakukan di MTs Negeri 1 Jember. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup tahapan pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, hingga verifikasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran Cooperative Learning Tipe CRH dalam menangani kejenuhan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Akidah Akhlak diawali dengan tahap perencanaan yang meliputi analisis kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, penyusunan rencana pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan refleksi. Tahap pelaksanaan melibatkan tiga bagian utama, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup. Sementara itu, evaluasi dilakukan dengan melihat hasil pembelajaran siswa melalui tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Model pembelajaran CRH terbukti efektif dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

DAFTAR ISI

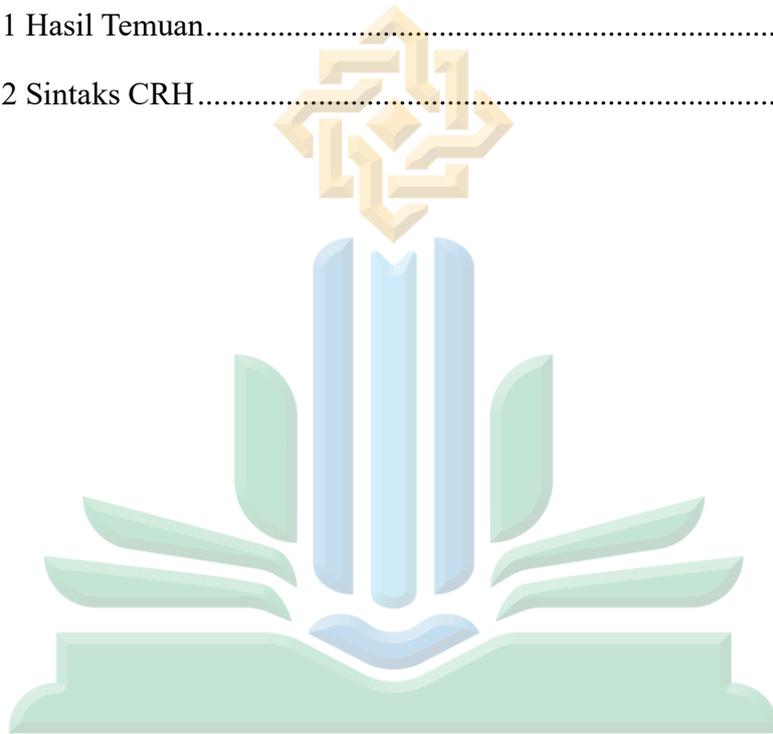
	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	21
BAB III : METODE PENELITIAN.....	66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	66

B. Lokasi Penelitian	67
C. Subyek Penelitian	68
D. Teknik Pengumpulan Data	69
E. Analisis Data.....	72
F. Keabsahan Data.....	73
G. Tahap – tahap Penelitian	74
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	76
A. Gambaran Objek Penelitian.....	76
B. Penyajian Data dan Analisis	79
C. Pembahasan Temuan	112
BAB V : PENUTUP	134
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA.....	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN	141

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Keterangan	Hal.
Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan	19
Tabel 2.2 Fase-fase Model CRH	38
Tabel 3.1 Subyek Penelitian.....	68
Tabel 4.1 Hasil Temuan.....	111
Tabel 4.2 Sintaks CRH.....	119



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Keterangan	Hal.
Gambar 4.1 Menyampaikan tujuan pembelajaran	88
Gambar 4.2 Mendemonstrasikan materi pembelajaran	89
Gambar 4.3 Memberikan kesempatan bertanya.....	92
Gambar 4.4 Menguji pemahaman siswa.....	94
Gambar 4.5 Menyajikan pertanyaan acak.....	95
Gambar 4.6 Melakukan penilaian	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Keterangan	Hal.
Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	141
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	142
Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian	145
Lampiran 4 Permohonan Ijin Penelitian	147
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian	148
Lampiran 6 Pedoman Penelitian.....	149
Lampiran 7 Hasil Wawancara	152
Lampiran 8 Perangkat Pembelajaran	168
Lampiran 9 Lembar Kotak CRH Siswa	180
Lampiran 10 Data Siswa 8E dan 8F.....	188
Lampiran 11 Data Guru dan Karyawan MTsN 1 Jember.....	192
Lampiran 12 Denah MTsN 1 Jember	193
Lampiran 13 Dokumentasi.....	194
Lampiran 14 Biodata Penulis.....	201



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menurut merupakan usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak-anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk membimbing semua potensi alami yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai individu dan anggota masyarakat, dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹ Pendidikan adalah proses humanisme yang dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu, kita harus menghormati hak asasi setiap manusia. Murid atau siswa, bukanlah mesin yang bisa diatur sesuka hati, melainkan generasi yang perlu kita bantu dan pedulikan dalam setiap fase perubahan mereka menuju kedewasaan, agar dapat menjadi individu yang mandiri, berpikir kritis, dan berakhlak baik.

Pentingnya pendidikan bagi umat manusia, Allah SWT mengistimewakan orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,”

¹ Siti Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 29-30.

lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa begitu pentingnya pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa. Pentingnya pendidikan tersebut menyebabkan perlu adanya peningkatan mutu dalam pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek pendidikan. Pendidikan bisa dikatakan kegiatan yang kompleks, memiliki dimensi yang luas, dan memiliki banyak sekali variabel yang mempengaruhinya, karena itu pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Pembaharuan sangat diperlukan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembaharuan dapat dilakukan dalam pembelajaran disekolah meliputi model, metode, atau materi pembelajaran.

Berdasarkan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, budi pekerti, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Kegiatan belajar siswa tidak hanya

² Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 11.

³ Megawati Soekarnoputri (Presiden Republik Indonesia, *Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003* (Jakarta, 2003), 5.

berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar yang telah dirangkai oleh guru, mempunyai beberapa tahapan akan keberhasilannya, yaitu terdapat proses persiapan atau perencanaan, tindakan atau pelaksanaan dan tindak lanjut atau evaluasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana agar dapat membelajarkan siswa dengan baik. Maka bersamaan dengan hal tersebut diharapkan dapat terwujudnya suatu pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.

Ketercapaian kondisi pembelajaran yang efektif salah satunya adalah didukung dengan adanya minat, perhatian, motivasi serta semangat oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut yang mendorong siswa untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Akan tetapi, pembelajaran tidak pernah luput dari kekurangan yang muncul sewaktu-waktu dan menjadi penghambat tercapainya tujuan belajar. Kekurangan tersebut salah satunya yaitu munculnya kejenuhan belajar dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti kepada Guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Jember yang menyatakan bahwa, kejenuhan belajar pasti akan dialami oleh setiap manusia dan juga termasuk siswa yang terkadang jenuh terhadap proses belajarnya. Layaknya sebuah mesin kendaraan yang jika terus dipakai tentunya membutuhkan waktu istirahat agar kembali bekerja dengan normal, maka demikian pula dengan siswa yang terkadang memiliki semangat yang tinggi untuk melakukan aktivitas pembelajaran

namun selang waktu tertentu juga akan muncul rasa malas, letih, dan jenuh sehingga membutuhkan waktu untuk kembali normal. Banyak faktor yang dapat memicu datangnya kejenuhan siswa di sekolah diantaranya padatnya kegiatan belajar di kelas, durasi waktu belajar yang lama, banyak tugas, strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran dan lainnya. Oleh karena itu untuk menangani hal tersebut guru Akidah Akhlak yang sudah peneliti wawancarai mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif agar dapat menangani kejenuhan belajar siswa saat pembelajaran akidah akhlak.

Menurut Wahyuni dalam buku yang berjudul Psikologi Pendidikan karya Nur Saqinah Galugu Kejenuhan adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa sangat bosan untuk melakukan tugas rutin yang telah lama ia kerjakan.⁴ Pendapat lain yang menyatakan bahwa kejenuhan adalah sensasi kebosanan yang disebabkan oleh sesuatu yang terus kita lakukan berulang kali. Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental dimana seseorang merasa sangat lelah dan jenuh, yang menyebabkan kelesuan dan kurangnya semangat untuk melakukan kegiatan belajar.⁵ Indikator dari kejenuhan belajar sendiri di antaranya yaitu muncul adanya rasa malas pada siswa dan menurunnya semangat untuk giat dalam belajar. Dengan demikian, perlu adanya upaya untuk mengatasi atau menangani kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa pada saat pelaksanaan proses atau kegiatan pembelajaran. Seperti yang telah

⁴ Nur Saqinah Galugu, Hadi Pajarianto, dan Bahraini (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 100-102.

⁵ Rizki Ananda Syahfitri, Say Azmi, dan Salsabila Putri Lubis, "Kejenuhan Belajar : Dampak Dan Pencegahan," *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no.2 (Desember 2022) : 164, <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/jgt>.

tertera di paragraf sebelumnya, guru akidah akhlak telah berhasil menerapkan model pembelajaran yang jarang digunakan dalam proses pembelajaran dalam mengatasi kenejukan belajar siswanya.

Model pembelajaran menurut Joice & Wells dalam buku Pengantar Model Pembelajaran karya Agus Purnomo adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung. Sedangkan menurut Arends dalam Trianto, mengatakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.”⁶

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran penting adanya, guna memudahkan guru dalam merencanakan atau merakit sebuah proses pembelajaran menjadi sesuatu hal yang terdesain dengan baik dan yang siap untuk digunakan dan diterapkan kepada siswa. Upaya yang dilakukan guru yaitu menggunakan model pembelajaran *course rivew horay* (CRH). Dengan model yang digunakan dalam proses pembelajaran yang diberikan akan membawa cakrawala kecerahan bagi siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Jember.

Model Pembelajaran *Couse Rivew Horay* Menurut Huda dalam buku yang ditulis oleh Meirza Nanda Faradita, adalah model yang dapat menjadikan kondisi kelas menjadi meriah dan kondusif, karena setiap siswa yang

⁶ Agus Purnomo, *Pengantar Model Pembelajaran* (Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2022), 1.

jawabannya benar maka siswa tersebut wajib teriak “Hore”. Teori ini juga didukung oleh Hamid, yang berpendapat bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan karena dalam model ini siswa diajak belajar sambil bermain untuk menjawab berbagai macam pertanyaan yang disampaikan secara menarik dari guru. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* juga dapat diterapkan oleh guru agar tercipta suasana dalam kelas yang meriah dan kondusif, sehingga para siswa lebih tertarik dan bersemangat. Oleh karena itu, model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model yang membuat suasana kelas menjadi hidup dikarenakan terdapat permainan dengan mengucapkan kata “hore.”⁷

Sebuah Model pembelajaran yang unik yang telah diterapkan oleh guru di MTs Negeri 1 Jember membuat peneliti dapat terinspirasi untuk mengambil pembahasan dalam skripsi ini, karena selain siswa menjadi senang dan gembira dari model CRH ini juga siswa dapat berpartisipasi penuh dan terus ingin mencoba belajar dan mencari jawaban yang benar terkait soal yang telah diberikan oleh guru. Model CRH juga dapat melatih siswa dalam aspek ketangkasan dalam menyelesaikan permasalahan, dengan demikian menjadi sebuah hal yang layak untuk diangkat sebagai topik pembicaraan agar dapat menjadi inspirasi bagi pembaca lainnya jika terdapat atau sedang menemukan permasalahan yang sama didalam kelas saat proses pembelajaran.

⁷ Meirza Nanda Faradita, *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay* (Surabaya: CV. Jakad Media Publisng, 2021), 9.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay* dalam menangani Kejenuhan belajar siswa kelas VIII Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay* dalam menangani Kejenuhan belajar siswa kelas VIII Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember” berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran “*Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*” dalam menangani kejenuhan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran “*Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*” dalam menangani kejenuhan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran “*Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*” dalam menangani kejenuhan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran “*Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*” dalam menangani kejenuhan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran “*Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*” dalam menangani kejenuhan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran “*Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*” dalam menangani kejenuhan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dapat menjadi sebuah rujukan dan pertimbangan bagi lembaga-lembaga lain yang ingin menerapkan model pembelajaran “*Cooperative Learning Tipe*

Course Riview Horay” dalam menangani kejenuhan belajar siswa dan agar pembelajaran lebih menarik dan bervariasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menjadi pengetahuan baru, pengalaman baru dan ilmu baru serta pengalaman yang sangat berharga ketika nantinya sudah terjun di dunia pendidikan.
- 2) Menjadikan sebuah pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Peneliti dapat memahami secara betul model pembelajaran “*Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*”.
- 4) Menjadi salah satu rujukan bagi peneliti lainnya yang tengah meneliti dengan pembahasan yang relatif sama.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi guna untuk menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan lembaga dalam ruang lingkup Pendidikan.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan lembaga terus berkembang dan menyusun strategi-strategi baru dalam proses pembelajaran.

- 3) Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi hal yang baru bagi lembaga lainnya yang ingin mengembangkan model pembelajaran baru dalam proses pembelajarannya.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kontribusi yang baik dalam program literatur di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember dalam pembahasan terkait model pembelajaran "*Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*".
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan pandangan terhadap Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember dalam proses pembelajarannya.

d. Bagi Masyarakat Umum

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat umum terkait pembahasan model pembelajaran "*Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*".
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan secara spesifik mengenai model pembelajaran "*Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*" dan cara pengaplikasiannya di dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*

Model pembelajaran CRH merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada kelompok-kelompok kecil dalam proses pembelajarannya. Dengan model ini, siswa dapat berkontribusi secara kritis dan aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model CRH yang telah dikemukakan oleh para ahli. Terdapat keunikan

sendiri dalam mengimplementasikan model ini, yaitu jika siswa dapat menjawab soal dengan benar dan dapat membentuk garis vertikal atau horizontal pada kotak CRH, maka siswa wajib untuk berterikah “HOREE”. Hal tersebut menjadi sebuah bentuk apresiasi terhadap kelompoknya sendiri, dengan demikian kejenuhan belajar yang kadang dialami siswa akan berkurang.

2. Kejenuhan Belajar

Kejenuhan dalam belajar, pasti dialami oleh setiap orang. Kejenuhan belajar dapat terjadi terus-menerus, jika seseorang melakukan suatu aktifitas yang bersifat terus-menerus. Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang akan dilakukan terus-menerus hingga jam pelajaran selesai. Dengan demikian, seorang guru dapat mendesain pembelajaran semenarik mungkin, agar siswa tidak lagi merasakan jenuh dalam pembelajarannya. Ada beberapa indikator dari kejenuhan belajar itu sendiri meliputi siswa yang berbicara sendiri, mengantuk, tidak focus saat pembelajaran, kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan merasakan ketidaknyamanan dalam kelas.

3. Akidah Akhlak

Akidah adalah hal kebaikan berlandaskan al-qur'an dan hadist, dan akhlak ada bentuk realisasi dari akidah seseorang. Jika seseorang memiliki akhlak yang baik, berarti seseorang tersebut paham betul mengenai akidah yang telah ia pelajari, baik itu dari al-qur'an maupun dari hadist.

4. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Jember 1 didirikan pada 1 Februari 1969 oleh Yayasan Pembina IAIN Jember dengan nama MTsIAIN Jember. Awalnya, pembelajaran dilakukan di Fakultas Tarbiyah IAIN Jember dengan waktu belajar siang hari dan murid pertama sebanyak 36 siswa. Pada 4 Februari 1970, MTsIAIN dinegerikan menjadi MTsAIN berdasarkan SK Menteri Agama RI. Nama ini beberapa kali berubah, menjadi MMPN (1971), lalu kembali menjadi MTsAIN (1972). Pada 24 Maret 1975, melalui Surat Keputusan Bersama tiga menteri, MTsAIN ditetapkan setara dengan SMP. Pada 4 Mei 1977, MTsAIN pindah ke gedung baru di Tegalboto Kidul, Sumbersari. Pada 16 Maret 1978, nama berubah menjadi MTsN. Tahun 1984, MTsN pindah ke lokasi di Kelurahan Tegal Besar, Kaliwates, dan pada 2016, sesuai KMA Nomor 673, nama resmi menjadi MTs Negeri 1 Jember. Saat ini, lokasi madrasah berada di Jl. Imam Bonjol, Kedungpiring, Tegal Besar, Jember, Jawa Timur.

Berdasarkan dari berbagai Istilah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam menanggapi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak merupakan model pembelajaran yang didesain sedemikian rupa dengan yel-yel yang telah ditentukan dan menyenangkan serta menghubungkan siswa, agar peserta didik tidak merasakan bosan dalam pembelajaran atau jenuh dalam pembelajaran. Dikarenakan kejenuhan belajar

yang terjadi dalam diri siswa tidak bisa dianggap remeh atau sepele karena itu dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus sedemikian memperhatikan kondisi psikologi dari siswa itu sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan kemudahan sekaligus pemahaman dalam rangka penyusunan skripsi, peneliti akan menguraikan bab – bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi :

Bab satu pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh eneliti saat ini, namun dalam konteks pembehasan yang serupa. Kemudian dalam bab dua ini juga membahas tentang kajian teori sesuai dengan judul penelitian yang tengan diangkat sebagai topik pembahasan.

Bab tiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisi yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimulai pada jurnal ilmiah dan sebagainya). Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi oleh Amri Aghniah tahun 2021, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dengan Judul "Implementasi Model Course Rview Horay pada Pembelajaran Matematika di kelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga."⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Model *Course Review Horay* Pada Pembelajaran Matematika Kelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model *Course Review Horay* dalam pembelajaran matematika dilakukan dengan cara melaksanakan tahapan-tahapan sebagai berikut yang meliputi awalnya guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kemudian menyajikan materi mengenal dan menghitung satuan panjang selama 15-30 menit. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum

⁸ Amir Aghniah, "Implementasi Model Course Rview Horay pada Pembelajaran Matematika di kelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), 7-44.

dimengerti atau tanya jawab selama 10 menit. siswa kemudian dianjurkan untuk membuat kelompok yang beranggotakan 4 orang dan masing-masing kelompok untuk mempersiapkan yel- yel yang akan dilafalkan nantinya. Selain itu masing-masing kelompok juga disuruh untuk menyiapkan kertas guna membuat kotak-kotak kecil yang berjumlah 9 kotak dengan nomor urut yang sudah ditentukan. Guru kemudian membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan bersama. Jika jawaban benar diisi dengan tanda (v) dan salah diisi dengan tanda (x). Kelompok yang sudah mendapat tanda (v) baik vertikal atau horisontal atau diagonal harus berteriak horray dan melafalkan yel-yel yang sudah dibuat.

2. Skripsi Rutami Arifiyani tahun 2021, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan Judul "Penerapan Metode *Course Review Horay* untuk Meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada Tema Panas dan Perpindahannya Muatan IPA di Kelas V SD Negeri 006 sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir"⁹Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan kerjasama siswa melalui metode pembelajaran *Course Review Horay* di kelas V.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelum pelaksanaan tindakan sampai pelaksanaan siklus II. berdasarkan teknik

⁹ Rutami Arifiyani, "Penerapan Metode *Course Review Horay* untuk Meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada Tema Panas dan Perpindahannya Muatan IPA di Kelas V SD Negeri 006 sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir" (skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), 7-46.

analisi data menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemampuan Kerjasama siswa. hal ini dapat diketahui dari sebelum tindakan hanya mencapai 42,7% dengan rentang 41-60% dengan kategori kurang. setelah dilakukan tindakan kelas siklus I, kemampuan kerjasama siswa meningkat menjadi 69,3% dengan rentang diantara 70-89% kategori baik. sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 88% dengan rentang 81-100% kategori baik. dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* mampu meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada tema panas dan perpindahanya muatan IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 sungai buluh kecamatan singingi hilir.

3. Skripsi oleh Dwi Witriana tahun 2021, Universitas Islam Riau Pekanbaru, dengan judul "Penerapan Pembelajaran dengan Model Course Riview Horay (CRH) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP PGRI Kabupaten Pelalawan".¹⁰ Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki peningkatan hasil belajar siswa yang dengan menerapkan model pembelajaran course review horay (CRH) siswa kelas VII SMP PGRI Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus (siklis I dan II) dapat disimpulkan bahwa model kursi review horay (CRH) L

¹⁰ Dwi Witriana, "Penerapan Pembelajaran dengan Model Course Riview Horay (CRH) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP PGRI Kabupaten Pelalawan" (skripsi : Universitas Islam Riau Pekanbaru , 2021) 7-55.

dapat memperbaiki proses pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP PGRI kabupaten Pelalawan

4. Skripsi oleh Inas Khoer Annisa tahun 2022, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, dengan judul "Penerapan Strategi Course Review Horay (CRH) dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas".¹¹ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai penerapan strategi course review horay dalam pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas. Dari latar belakang yang sudah di jelaskan, peneliti menemukan rumusan masalah berupa bagaimana penerapan strategi course review horay dalam pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas.

Pelaksanaan yang dilakukan melalui tiga tahap, Pertama, kegiatan pendahuluan. Kedua, kegiatan inti yaitu guru menerapkan langkah strategi Course Review Horay kepada siswa. Ketiga, kegiatan penutup yaitu guru melakukan elaborasi. Evaluasi dilakukan dengan tiga cara yaitu tes lisan, tes tertulis dan penugasan.

5. Skripsi oleh Rosida Lubis tahun 2023, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi, dengan Judul "Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jelutung Kota

¹¹ Inas Khoer Annisa, "Penerapan Strategi Course Review Horay (CRH) dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas" (skripsi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, 2022), 8-46.

Jambi".¹² Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) untuk pembelajaran matematika dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan penerapan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) pada materi volume bangun ruang.

Berdasarkan hasil tersebut, penerapan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dari itu, diharapkan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya.

Adapun persamaan dan perbedaan kajian terdahulu dengan penelitian peneliti pada skripsi ini, dapat dijabarkan melalui tabel di bawah ini :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

No.	Nama Penulis, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Amri Aghniah tahun 2021, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dengan Judul "Implementasi Model Course Rview Horay pada Pembelajaran Matematika di kelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga".	1. Membahas tentang Model Pembelajaran <i>Course Rview Horay</i> 2. Jenis penelitian lapangan 3. Metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi)	1. Lokasi Penelitian 2. Obyek Penelitian 3. Tahap evaluasi dalam penerapan model CRH.
2.	Rutami Arifiyani tahun 2021, Universitas Islam Negeri Sultan	1. Membahas tentang Model	1. Fokus Penelitian

¹² Rosida Lubis, "Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jelutung Kota Jambi" (Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi, 2023).

No.	Nama Penulis, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
	Syarif Kasim Riau, dengan Judul "Penerapan Metode Course Review Horay untuk Meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada Tema Panas dan Perpindahannya Muatan IPA di Kelas V SD Negeri 006 sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir".	Pembelajaran <i>Course Riview Horay</i>	2. Lokasi Penelitian 3. Jenis Penelitian Menggunakan PTK 4. Obyek penelitian
3.	Dwi Witriana tahun 2021, Universitas Islam Riau Pekanbaru, dengan judul "Penerapan Pembelajaran dengan Model Course Riview Horay (CRH) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP PGRI Kabupaten Pelalawan"	1. Membahas tentang Model Pembelajaran <i>Course Riview Horay</i>	1. Fokus Penelitian 2. Lokasi Penelitian 3. Jenis penelitian menggunakan PTK 4. Obyek Penelitian
4.	Inas Khoer Annisa tahun 2022, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, dengan judul "Penerapan Strategi Course Review Horay (CRH) dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas"	1. Fokus penelitian 2. Membahas tentang Model Pembelajaran <i>Course Riview Horay</i> 3. Teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) 4. Pendekatan Penelitian kualitatif 5. Teknik Analisis Data	1. Lokasi Penelitian 2. Obyek penelitian. 3. Bentuk evaluasi
5.	Rosida Lubis tahun 2023, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi, Judul "Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jelutung Kota Jambi"	1. Membahas tentang Model Pembelajaran <i>Course Riview Horay</i> 2. Teknik Pengumpulan Data	1. Fokus Penelitian 2. Jenis Penelitian menggunakan PTK 3. Obyek penelitian

Dari kelima penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat dilihat garis besar bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian

terdahulu dengan penelitian yang tengah dilakukan. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada subyek model pembelajaran CRH dalam penerapannya di mata pelajaran selain keagamaan, kemudian dalam penelitian terdahulu juga lebih banyak menggunakan model crh untuk menyelesaikan permasalahan di dalam kelas menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 silkus. Sedangkan penelitian yang dilakukan lebih terfokus mendeskripsikan bagaimana model pembelajaran CRH dimplemtasikan dalam proses pembelajaran, yaitu dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasinya dalam menangani kejenuhan belajar siwa yang ada di dalam kelas.

B. Kajian Teori

Adapun kajian teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kajian Teori Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*
 - a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menjadi panduan dalam proses belajar mengajar. Sani menggambarannya sebagai pola prosedur sistematis yang dikembangkan dari teori untuk mengatur kegiatan pembelajaran demi mencapai sasaran belajar. Konsep ini melibatkan pemilihan strategi dan penyusunan struktur metode, keterampilan, serta aktivitas siswa. Ciri khas model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks

pembelajaran, meskipun ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar suatu skema dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran. Joice & Wells menekankan dalam buku yang ditulis oleh Agus Purnomo, bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman sistematis dalam melaksanakan pembelajaran. Mereka menyoroti empat aspek penting: sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung.¹³

Dari berbagai definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah pola yang dipilih guru untuk merancang pembelajaran secara efektif guna mencapai tujuan yang diinginkan. Ini merupakan prosedur untuk mengorganisir pengalaman belajar dengan tujuan tertentu, serta menjadi panduan bagi perancang dan pelaksana pembelajaran.

Model pembelajaran mencakup berbagai aspek, termasuk pendekatan, tujuan pengajaran, tahapan kegiatan, lingkungan belajar, dan manajemen kelas. Tujuan penggunaannya adalah untuk membantu siswa mengembangkan diri dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan, gagasan, keterampilan, nilai, dan cara berpikir. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kebijaksanaan, keterampilan sosial, dan komitmen siswa.

Cooperative Learning merupakan proses belajar-mengajar yang memanfaatkan kelompok-kelompok kecil. Kelompok ini, siswa

¹³ Agus Purnomo, *Pengantar Model Pembelajaran* (Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2022), 3.

bekerja sama untuk mengoptimalkan pembelajaran mereka sendiri dan rekan-rekannya. Model ini menekankan kolaborasi antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi satu sama lain.¹⁴ Slavin dalam buku yang ditulis oleh Edward Harefa dan dkk mendefinisikan Cooperative Learning sebagai metode belajar yang berfokus pada pola kelompok kecil, terdiri dari minimal dua orang. Kelompok ini memiliki ketergantungan positif antar anggotanya, bertujuan menciptakan proses dan hasil belajar yang produktif.¹⁵

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Cooperative Learning adalah model pembelajaran di mana siswa membentuk tim kecil. Melalui tim ini, mereka dapat meningkatkan kerja sama yang positif, dengan tujuan akhir mencapai hasil belajar yang maksimal. Melihat dari pengertian Cooperative Learning di atas yaitu pengelompokan kecil siswa dalam proses pembelajaran, Maka, Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran kooperatif yang inovatif dan dinamis.

Pengertian *Course Riview Horay* yang dikemukakan oleh Arief Aulia Rahman dalam bukunya, dilihat dari arti perkata sebagai “Couse” dalam Bahasa Inggris berarti materi Pelajaran, “Riview”

¹⁴ Mashudi, *Teori dan Model Pembelajaran* (Jember : STAIN Jember Press, 2014), 194.

¹⁵ Edward Harefa dan dkk, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 197.

berarti tinjauan atau evaluasi, sedangkan “Horay” adalah teriakan semangat yang diucapkan berupa yel-yel atau “horee”. Jika diartikan secara keseluruhan kata maka, *Course Riview Horay* adalah model belajar yang dirancang untuk mengevaluasi kembali materi yang telah dipelajari, dimana dibubuhkan dengan kata “horee” yang bertujuan sebagai penyemangat atau penanda sebagai tim yang benar dalam mengerjakan tugas. Model CRH mengutamakan kegiatan dan aktifitas yang berpusat pada siswa atau student center learning. Guru hanya bertugas sebagai penyaji informasi, mediator maupun fasilitator yang bertugas mengarahkan siswa untuk mencapai kompetensi dan tujuan belajar yang ingin di capai.¹⁶

Merujuk pada pemikiran Joyce dan Will yang ditulis dalam buku karya Wirawan Fadly, dari proses pengajaran terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi siswa dalam memperoleh berbagai aspek penting pembelajaran. Ini meliputi pengetahuan yang mendalam, pengembangan dasar pemikiran yang kritis, peningkatan keterampilan praktis, internalisasi nilai-nilai penting, cara berpikir yang kongkrit, serta penguasaan metode belajar yang efektif. Dengan kata lain, pengajaran yang efektif tidak hanya mentransfer informasi,

¹⁶ Andri Kurniawan dkk, *Metode pembelajaran di era digital 4.0* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 60.

tetapi juga membentuk fondasi komprehensif bagi perkembangan intelektual dan personal siswa.¹⁷

Dari berbagai perspektif ini mengarah pada pemahaman bahwa model pembelajaran, termasuk CRH, merupakan sebuah rancangan pengajaran yang sangat terstruktur dan multidimensi. Model ini tidak hanya mendeskripsikan karakteristik pembelajaran tertentu, tetapi juga memetakan secara detail interaksi antara guru dan siswa dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Jadi, Model pembelajaran *cooperative tipe Course Review Horay* (CRH) merupakan pendekatan inovatif yang menggabungkan elemen pembelajaran kooperatif dengan aspek permainan yang menyenangkan. Metode ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis, interaktif, dan memotivasi, sambil tetap mempertahankan fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang serius.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay*

Model *Course Review Horay* (CRH) diterapkan oleh guru di kelas dengan tujuan meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui aktivitas-aktivitas yang menyenangkan dan bersemangat. Model ini mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan kelompok yang membutuhkan kerjasama, interaksi sosial, saling membantu dalam

¹⁷ Wirawan Fadly, *Model-model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bantul: Bening Pustaka, 2022), 26.

belajar, serta kejujuran dalam menilai hasil kerja. Penerapan CRH, siswa dituntut untuk memperhatikan dengan seksama setiap instruksi dan penjelasan guru mengenai aturan kegiatan, tujuan pembelajaran, dan materi yang diajarkan. Model ini dirancang untuk membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. Ketika siswa termotivasi dan memiliki minat yang tinggi, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

Dengan pendekatan yang menarik dan interaktif ini, CRH bertujuan menciptakan suasana belajar yang dinamis dan efektif, mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Berikut penjelasan lebih rinci terkait tujuan penerapan model pembelajaran CRH :

- 1) Mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar.

Model pembelajaran ini berfokus pada peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Menerapkan prinsip

pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*), model ini mendorong keterlibatan aktif siswa baik dalam kelompok maupun selama keseluruhan proses pembelajaran.

Desain pembelajaran dibuat menyenangkan dengan memasukkan elemen kerjasama tim dan kegembiraan. Kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan diajak untuk bersorak "hore!", menciptakan suasana yang meriah dan menyemangati.

Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Konsep ini sejalan dengan pandangan Suprihatin, yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa. Dengan menciptakan atmosfer belajar yang positif dan tidak mengancam, model ini bertujuan untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

2) Melatih siswa dalam kekompakan tim

Menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama tanpa membedakan level kognitif yang dimiliki masing-masing, menjalin hubungan yang erat dengan teman dan saling mengajarkan. Keadaan ini membantu siswa untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, kondisi ini memberikan dampak yang cukup berpengaruh dalam membantu siswa yang kesulitan mempelajari materi.

3) Menumbuhkan rasa senang dan sikap positif kepada guru

Ada beberapa mata pelajaran yang cenderung tidak disukai atau disenangi oleh siswa. Baik itu dari segi isi materi yang sulit, membosankan, bahkan cara guru mengajar yang tidak menarik atau tidak memperdulikan keadaan sekitar, sehingga penjelasan guru terkait materi yang diajarkan tidak diperhatikan atau tidak dimengerti oleh siswa. Keadaan ini ditandai dengan sikap acuh tak acuh siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Ini

merupakan kegagalan bagi seorang guru dalam menciptakan iklim belajar yang mengaktifkan siswa.¹⁸

Model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* mengintegrasikan konsep bermain dan belajar, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan. Pendekatan ini menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi dalam tim, dan tetap fokus pada materi pelajaran, sambil menikmati suasana belajar yang meriah. Tujuan utama CRH adalah meningkatkan motivasi belajar siswa, yang diharapkan akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar dan prestasi akademik mereka. Model ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menarik minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dengan menggabungkan elemen kesenangan dan pembelajaran yang bermakna, CRH bertujuan mengatasi kebosanan dalam proses belajar. Model ini dirancang untuk membuat pengalaman belajar lebih berkesan dan efektif, mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, serta membangun sikap positif terhadap materi pelajaran.

¹⁸ Andri Kurniawan dkk, *Metode pembelajaran di era digital 4.0* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 67-68.

c. Prinsip - Prinsip Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*

Model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa. Model ini menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam lingkungan belajar yang mendukung. Efektivitas kondisi belajar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran. Prinsip-prinsip CRH mendukung terciptanya proses belajar yang kondusif, antaranya :

- 1) Implementasi CRH harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Ini mencakup penciptaan suasana belajar yang menyenangkan atau perencanaan evaluasi materi yang telah dipelajari. Tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai harus ditetapkan dengan jelas agar pembelajaran sesuai dengan rencana awal.
- 2) Siswa perlu memahami dengan jelas kegiatan yang akan mereka jalani. Penerapan CRH memerlukan perencanaan dan struktur yang baik. Selain itu, guru harus mampu merespons situasi tidak terduga sesuai dengan umpan balik yang diterima.

Aspek yang paling utama dalam pembelajaran adalah kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif dan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Keberhasilan model CRH sangat ditentukan oleh lingkungan belajar yang kondusif. Guru perlu merancang rencana kegiatan dalam rencana pembelajaran untuk

memastikan penerapan CRH di kelas terstruktur dengan baik. Meskipun demikian, terkadang pelaksanaan tidak selalu sesuai dengan rencana awal. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik, kemampuan berimprovisasi, dan fleksibilitas dalam merespons umpan balik dari siswa.¹⁹

d. Sintaks Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay*

Model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur :

- 1) Guru memberikan pengantar dan menjelaskan Tujuan, kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Guru Mempresentasikan atau mendemonstrasikan materi pelajaran.
- 3) Setelah penyajian materi, guru membuka kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan.
- 4) Guru meminta siswa setiap kelompok membuat kotak-kotak di atas kertas mereka. Jumlah kotak bisa 9, 16, atau 25, tergantung kebutuhan. Siswa lalu mengisi setiap kotak dengan angka sesuai arahan guru. Kotak bisa dibuat oleh siswa atau bisa disediakan oleh guru.

¹⁹ Andri Kurniawan dkk, *Metode pembelajaran di era digital 4.0* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 69.

- 5) Guru membacakan soal secara acak. Siswa menulis jawaban di kotak yang nomornya sesuai dengan soal yang dibacakan.
- 6) Setelah itu, jawaban langsung didiskusikan. Jika benar, kotak diberi tanda centang (✓), jika salah diberi tanda silang (x).
- 7) Kelompok yang berhasil mendapatkan tanda centang membentuk garis vertikal, horizontal, atau diagonal diperbolehkan berteriak "Horay!" atau yel-yel lain yang telah disepakati. Ini menambah semangat dan kegembiraan dalam proses pembelajaran.
- 8) Terakhir, Penilaian. Nilai siswa dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar dan frekuensi teriakan "Horay" yang mereka peroleh. Metode penilaian ini menggabungkan aspek pengetahuan dan partisipasi aktif
- 9) Guru memberikan Reward kepada kelompok yang menjadi pemenang.²⁰

e. Kekurang dan Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*
Tipe Course Riview Horay

Kelebihan dan Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* menurut Imas:

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran *Course Review Horay*:
 - a) Lingkungan Belajar yang Dinamis: Model ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan kondusif.

²⁰ Andri Kurniawan dkk, *Metode pembelajaran di era digital 4.0* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70.

Pendekatan ini mengubah kelas menjadi lingkungan belajar yang aktif dan interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

- b) Mengurangi Kejenuhan: Dengan adanya elemen hiburan berupa yel-yel atau sorakan "horay", model ini efektif mengurangi kebosanan siswa. Metode ini menciptakan suasana kelas yang lebih santai dan tidak menegangkan, membantu siswa tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran.
- c) Meningkatkan Motivasi: Suasana kelas yang menyenangkan yang diciptakan oleh model CRH mendorong semangat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Atmosfer positif ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar.
- d) Pengembangan Keterampilan Kolaboratif: Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kemampuan kerja sama. Melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah bersama, siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, negosiasi, dan kerja tim yang penting.

2) Kelemahan Model Pembelajaran *Course Review Horay*:

- a) Perbedaan Tingkat Partisipasi: Salah satu kelemahan model ini adalah kecenderungan untuk menyamaratakan penilaian antara siswa yang aktif dan pasif. Hal ini bisa mengakibatkan

kurangnya penghargaan terhadap kontribusi individual dan potensial demotivasi bagi siswa yang lebih aktif.

b) Risiko Kecurangan: Format permainan yang digunakan, ada peluang bagi siswa untuk melakukan kecurangan. Ini bisa terjadi dalam berbagai bentuk, seperti menyontek jawaban dari kelompok lain atau memanipulasi hasil.²¹

f. Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*

Implementasi berdasarkan KBBI merupakan pelaksanaan atau penerapan.²² Menurut Agustino, implementasi merupakan suatu proses yang diamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada hakikatnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.²³ Dapat disimpulkan bahwa implementasi yaitu suatu kegiatan yang memiliki tujuan dengan menerapkan sarana prasaran yang ada guna untuk mencapai program yang akan berjalan.

Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan, apalah artinya proses perencanaan yang matang, namun tidak diimplementasikan dalam kegiatan yang nyata.

Implementasi jika dihubungkan dengan proses pembelajaran berarti

²¹ Meirza Nanda Faradita, *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Riview Horay* (Surabaya: CV. Jakad Media Publisng, 2021), 11.

²² "KBBI Online," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses 26 Juli 2024, <https://kbbi.web.id/implementasi.html>.

²³ Agustino, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Mater dan Van Horn*, diakses 25 Juli 2024, 21.

menerapkan suatu model pembelajaran tertentu yang dalam proses pembelajaran tersebut memiliki tiga sintaks yang harus dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, tiga sintaks yang dimaksud adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ²⁴. Ketiga hal tersebut, akan dibahas secara rinci di bawah ini :

1) Perencanaan Pembelajaran

Secara istilah, perencanaan pembelajaran terdiri dari dua konsep utama, yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan sendiri berasal dari kata "rencana," yang merujuk pada proses pengambilan keputusan terkait langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, perencanaan mencakup penetapan tujuan yang ingin dicapai serta penyusunan langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Agar perencanaan berjalan dengan baik, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang cara memulainya dan bagaimana menjalankannya. Tanpa langkah-langkah yang terorganisasi dengan baik, keberhasilan perencanaan sulit dicapai.

Sementara itu, menurut Zainal Arifin, seperti yang dijelaskan dalam buku karya Mukniah, perencanaan merupakan sebuah proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan-tahapan prosedural. Proses ini

²⁴ Nurlina Ariani Hrp dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 7.

mencakup pemilihan berbagai alternatif, penentuan keputusan terbaik, pencapaian kesepakatan melalui konsensus, hingga menghasilkan keputusan akhir yang siap diterapkan.²⁵

Pengimplementasiannya dalam tahap perencanaan Model pembelajaran *cooperative learning tipe course review horay* yaitu membuat modul ajar, yang meliputi :

a) Analisis Kebutuhan

Langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran adalah melakukan analisis kebutuhan. Guru harus memahami tujuan pembelajaran dan identifikasi apa yang perlu dikuasai oleh siswa pada akhir pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk menentukan konten pembelajaran yang relevan dan esensial.

b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Setelah menganalisis kebutuhan, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur.

Tujuan ini harus spesifik mengenai apa yang diharapkan siswa pelajari, pahami, dan kuasai setelah pembelajaran.

c) Pemilihan Strategi Pembelajaran

Setelah merumuskan tujuan, langkah berikutnya adalah memilih strategi pembelajaran yang sesuai. Ini termasuk pemilihan metode pengajaran, teknik pembelajaran,

²⁵ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember : IAIN Jember Press), 7.

pendekatan, dan model pembelajaran yang paling efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

d) Pemilihan Sumber Belajar

Guru perlu memilih sumber belajar yang mendukung tujuan pembelajaran. Ini melibatkan pemilihan bahan bacaan, materi ajar, media pembelajaran, dan sumber daya lain yang sesuai dengan konten dan strategi pembelajaran.

e) Penyusunan Rencana Pembelajaran

Setelah semua komponen terkumpul, guru harus menyusun rencana pembelajaran yang rinci. Rencana ini mencakup jadwal, alokasi waktu untuk setiap aktivitas, urutan pembelajaran, serta deskripsi materi dan metode yang akan digunakan.

f) Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan bagian penting dari perencanaan pembelajaran. Guru harus merencanakan bentuk penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penilaian dapat mencakup tes, proyek, tugas, presentasi, atau bentuk penilaian lainnya.

g) Penyesuaian dan Refleksi

Setelah pembelajaran berlangsung, guru perlu melakukan refleksi terhadap keberhasilan dan kendala yang mungkin muncul. Jika ada aspek yang perlu ditingkatkan atau

penyesuaian yang diperlukan, guru dapat mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di masa depan.²⁶

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Majid dalam buku yang ditulis oleh Wiliyan Kurnia Rizki dan Cahyo Yuwono mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah inti dari kegiatan belajar mengajar. Proses ini merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya, dengan memperhatikan pedoman dan batasan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran harus sejalan dengan persiapan yang telah dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.²⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran adalah tahap yang rumit dalam proses pendidikan, di mana rencana yang telah disusun diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan pelaksanaan ini bergantung pada kesesuaiannya dengan perencanaan awal dan kemampuan untuk mengikuti panduan yang telah ditetapkan.

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Rivew Horay* memiliki sintaks yang dikemukakan oleh Agus

²⁶ Ahmad Tanaka, *Perencanaan Pembelajaran* (Banguntapan Bantul Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 5-7.

²⁷ Wiliyan Kurnia Rizki dan Cahyo Yuwono, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Era Pandemi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kalinyamatan Jepara," *Indonesian Journal for Physical Education and Sport* 2, no.1 (2022) : 328, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>.

Surjono dalam Buku Model-Model Pembelajaran untuk implementasi Kurikulum Merdeka Karya Dr. Wirawan Fadly, M.Pd, sebagai berikut²⁸ :

Tabel 2.2
Fase-Fase Model Pembelajaran CRH

No	Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa
1.	Kegiatan Pendahuluan	Orientasi siswa pada masalah aktual	1. Membuka pembelajaran dengan salam 2. Melakukan pembiasaan doa' memeriksa kehadiran, kerapian pakaian dan kelas yang bersih 3. Menyampaikan kepada siswa mengenai kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran yang dilakukan 4. Memulai kegiatan apersepsi yakni dengan mengaitkan nalar imajinasi siswa dengan materi pembelajaran.	Memperhatikan kompetensi yang disampaikan, memahami tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran, menerima dan memahami yang sudah dipresentasikan guru.
2.	Kegiatan Inti	Mendemostrasikan Materi dalam pembelajaran	Menyajikan materi kepada siswa mengenai permasalahan dan membagi kelompok.	Memperhatikan guru terhadap materi yang sedang dijelaskan dengan duduk bersalam kelompok yang sudah dibuat.
		Memberikan kesempatan tanya jawab	Memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk berpikir kritis terhadap suatu permasalahan yang terjadi dalam	Mengajukan pertanyaan kepada guru.

²⁸ Wirawan Fadly, *Model-model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bantul: Bening Pustaka, 2022), 27.

No	Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa
		Menguji Pemahaman siswa	<p>materi pembelajaran.</p> <p>Memberikan tugas yang harus diselesaikan siswa sesuai dengan pemahaman dari pembelajaran yang sudah dilakukan.</p>	Membuat atau disediakan guru kotak 9 atau 16 atau 25 sesuai dengan kebutuhan dan pada setiap kotaknya diisi angka sesuai arahan guru
		Menyajikan pertanyaan secara acak	Membaca dan menyajikan soal secara acak, untuk langsung di diskusikan.	Menulis jawaban di dalam kotak yang berisikan nomor yang di sebutkan, jika benar (v) dan apabila salah tanda silang (x). Jika jawaban benar berteriak hore atau yel-yel lain, siswa menyerahkan tugas tersebut kepada guru.
3.	Kegiatan Penutup	Melakukan penilaian dari kegiatan yang dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung nilai siswa dari jawaban benar, yaitu dari jumlah hore yang diperoleh. 2. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dari hasil review materi. 3. Menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan, motivasi untuk tetap semangat dan diakhiri dengan doa – salam. 	Mengikuti intruksi guru, terkait penilaian yang telah dilakukan guru, menerima dan memahami hasil penilaian sebagai evaluasi dari pembelajaran yang sudah dilakuka.

Berikut ini adalah contoh kertas yang berisi kotak sebanyak 16 yang digunakan untuk kotak CRH.

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

Kelas :

<input type="checkbox"/>							
<input type="checkbox"/>							
<input type="checkbox"/>							
<input type="checkbox"/>							

Cara menggunakan kotak *Course Riview Horay (CRH)*

a) Kotak Kotak CRH dirancang sebagai tempat siswa menjawab

pertanyaan singkat guru. Berisi 9, 16, atau 25 Kotak sesuai dengan kebutuhan guru. Tiap kotak diberi angka dimana angka tersebut merupakan urutan soal yang akan dibacakan oleh guru, mulai dari soal no 1.

b) Soal-soal yang dibacakan oleh guru boleh berurut, jika jawaban siswa benar, maka siswa dapat memilih kotak CRH mana yang harus diisi dengan nama kelompoknya.

c) siswa menulis jawaban berdasarkan nomor soal yang dibacakan oleh guru kedalam kotak CRH yang telah diberi

nomor. Guru memberikan waktu kepada tiap kelompok untuk berdiskusi, untuk jawaban kelompok yang benar diberi tanda (√) dan jika salah diberi tanda (x) pada kotak CRH.

- d) Kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dan mendapat tanda (√) secara vertikal atau horizontal, atau diagonal, maka diharuskan meneriakkan “hore” atau “yel-yel”.
- e) Pemenang ditentukan dari jumlah jawaban benar dan teriakan “hore” yang dilakukan.²⁹

3) Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi berakar dari kata bahasa Inggris "evaluation" yang bermakna penilaian atau penaksiran. Definisi lebih lanjut menggambarkan evaluasi sebagai sebuah proses untuk menguraikan, mendapatkan, dan menyediakan informasi yang bermanfaat dalam membuat keputusan alternatif. Evaluasi dalam konteks pendidikan merupakan tahap penilaian terhadap data yang telah dikumpulkan melalui proses asesmen. Ini melibatkan pengambilan keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan.

Dengan demikian, evaluasi merupakan langkah penting dalam proses pendidikan yang memungkinkan guru untuk menilai efektivitas pembelajaran dan membuat keputusan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

²⁹ Andri Kurniawan dkk, *Metode pembelajaran di era digital 4.0* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 73.

Penilaian atau *assessment* merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai metode dan instrumen untuk mengumpulkan informasi. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan.³⁰ Dengan demikian, penilaian merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang memungkinkan guru untuk mengukur dan mengevaluasi perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Berikut penjelasan dari ketiga komponen penting yang digunakan oleh guru :

a) Penilaian pada Aspek kognitif, Afektif dan Psikomotor

Pertama, Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan berfikir.³¹ Untuk mengukur kognitif dapat dilakukan dengan tes, yaitu: tes lisan di kelas, pilihan berganda, uraian obyektif, uraian non obyektif, jawaban singkat, menjodohkan, unjuk karya dan portofolio.

Di madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, terkhusus pada fokus penelitian yaitu pada pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII, untuk aspek pengetahuan atau kognitif penilaian dilakukan melalui berbagai metode yang mencakup seluruh proses pembelajaran. Meliputi ujian Akhir Semester,

³⁰ Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 5.

³¹ Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 92.

ujian Tengah semester, kuis, pekerjaan rumah berupa tes uraian maupun pilihan ganda dan lainnya.

Kedua, Ranah Afektif adalah Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*. *Attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek yang paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan.

Domain afektif, Krathwohl membaginya atas lima kategori atau tingkatan yaitu; Pengenalan (*receiving*), pemberian respon (*responding*), penghargaan terhadap nilai (*valuing*), pengorganisasian (*organization*) dan pengamalan (*characterization*).³²

Di madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, terkhusus pada fokus penelitian yaitu pada pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII, untuk aspek afektif meliputi tingkat keaktifan

³² Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019),98.

dan partisipasi siswa dalam diskusi, kemampuan mereka untuk bekerjasama dengan tim, keterlibatan dalam pembelajaran.

Ketiga, Ranah Psikomotor adalah Pengukuran ranah psikomotorik merupakan pengukuran yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa menunjukkan unjuk kerja. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Unjuk kerja yang dapat diamati seperti: bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi, menggunakan peralatan laboratorium, dan mengoperasikan suatu alat.³³

Di madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, terkhusus pada fokus penelitian yaitu pada pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII, untuk aspek psikomotor meliputi kemampuan siswa dalam keterampilan dalam berpendapat, menjawab soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya rasa takut salah yang dialami oleh siswa. Hal demikian harus sering dilatih oleh guru kepada siswa agar siswa terbiasa untuk dapat percaya diri dari segala Keputusan yang diambilnya, ini akan berdampak positif dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

³³ Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah , *Evaluasi Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 109.

2. Kajian Teori Kejenuhan Belajar

a. Pengertian Kejenuhan Belajar

Secara harfiah, arti kejenuhan ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti kamu bosan atau jemu. Siswa dalam belajarnya, tak jarang ada yang mengalmi kejenuhan belajar, atau dalam bahasa psikologinya yaitu learning plateau.³⁴ kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.

Menurut Wahyuni dalam buku yang berjudul Psikologi Pendidikan karya Nur Saqinah Galugu Kejenuhan adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa sangat bosan untuk melakukan tugas rutin yang telah lama ia kerjakan.³⁵ Pendapat lain yang menyatakan bahwa Kejenuhan adalah sensasi kebosanan yang disebabkan oleh sesuatu yang terus kita lakukan berulang kali.

Dari sinilah dapat ditarik Kesimpulan bahwa kejenuhan belajar merupakan kondisi dimana seseorang sedang melakukan pembelajaran terus-menerus hingga bosan dan dari situlah mereka tidak mendapatkan hasil dari belajarnya tersebut. Kejenuhan belajar pada diri siswa harus dikurangi dan ditangani, dikarena ajika siswa terus menerus merasakan jenuh dalam belajarnya makan akan dikhawatirkan

³⁴ Haryu Iskamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Mangli Jember: STAIN Jember, 2014), 208.

³⁵ Nur Saqinah Galugu, Hadi Pajarianto, dan Bahraini, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 100.

mereka tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang seharusnya mereka gapai.

b. Faktor Penyebab Kejenuhan

Muhibbinsyah dalam buku yang ditulis oleh Nur Saqinah Galugu dkk, mengidentifikasi beberapa penyebab kejenuhan belajar pada siswa, meliputi :

- 1) Kekhawatiran siswa akan dampak dari kejenuhan itu sendiri
- 2) Kecemasan menghadapi standar nilai yang tinggi dalam suatu mata Pelajaran
- 3) Suasana belajar yang sangat kompetitif
- 4) Kesenjangan antara konsep kinerja belajar ideal dengan penilaian terhadap kemampuan diri sendiri

Wahyuni dalam buku yang ditulis oleh Nur Saqinah Galugu dkk menambahkan faktor-faktor lain yang dapat memicu kejenuhan belajar, antara lain³⁶:

- 1) Rutinitas belajar yang monoton
- 2) Jadwal pelajaran yang padat
- 3) Lingkungan belajar yang kurang kondusif
- 4) Media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi
- 5) Kurangnya waktu relaksasi atau kegiatan menyenangkan
- 6) Tekanan dari pengajar mata pelajaran lain
- 7) Ketidaksukaan siswa terhadap mata pelajaran tertentu

³⁶ Nur Saqinah Galugu, Hadi Pajarianto, dan Bahraini, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 102.

- 8) Terlalu banyak materi yang harus dihafalkan
- 9) Kurangnya apresiasi dari guru
- 10) Beban tugas yang berlebihan

c. Indikator Kejenuhan Belajar Siswa kelas VIII

Berdasarkan observasi indikator kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa kelas VIII yaitu seperti turunnya motivasi belajar siswa, kurangnya konsentrasi siswa saat proses pembelajarannya, siswa sering kekurangan energi saat proses pembelajaran sehingga menyebabkan kantuk dan lain sebaagainya. Beberapa indikator di atas di dukung oleh teori yang dikemukakan oleh Damayanti dalam buku yang ditulis oleh Nur Saqinah Galugu dkk bahwa Aspek kejenuhan belajar terdiri dari 4 aspek yakni kelelahan kognitif kelelahan fisik, kelelahan emosional, dan kehilangan motivasi³⁷. Di bawah ini akan dijabarkan terkait 4 aspek yang telah disebutkan :

- 1) Kelelahan Kognitif: Kelelahan kognitif mengacu pada penurunan fungsi mental siswa. Ini berdampak signifikan pada proses belajar karena beberapa hal yang mempengaruhinya, yaitu :
 - a) Siswa kesulitan berpikir jernih, yang menghambat pemahaman dan analisis materi baru.
 - b) Hilangnya konsentrasi membuat siswa sulit fokus pada pelajaran atau tugas.

³⁷ Nur Saqinah Galugu, Hadi Pajarianto, dan Bahraini, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 101.

- c) Perasaan tidak berdaya dapat menyebabkan siswa menyerah sebelum mencoba.
 - d) Merasa gagal dalam pembelajaran, dapat menurunkan semangat belajar dan usaha siswa.
 - e) Mudah lupa akan mengganggu retensi informasi yang sudah dipelajari.
 - f) Rendahnya kepercayaan diri membuat siswa ragu dengan kemampuan mereka sendiri.
 - g) Ketidakmampuan menyelesaikan tugas kompleks bisa menghambat perkembangan akademik.
- 2) Kelelahan Fisik: Aspek ini menunjukkan bahwa kejenuhan belajar tidak hanya berdampak mental, tapi juga fisik:
- a) Sakit kepala bisa mengganggu konsentrasi dan kenyamanan belajar.
 - b) Mual dapat membuat siswa tidak nyaman dan sulit fokus.
 - c) Gangguan tidur bisa menyebabkan kelelahan berkelanjutan dan menurunkan kinerja kognitif.
 - d) Gangguan pola makan dapat mempengaruhi nutrisi dan energi yang diperlukan untuk belajar.
 - e) Keluhan fisik lainnya bisa mengurangi stamina dan semangat belajar siswa.
- 3) Kelelahan Emosional: Aspek ini terkait dengan beban psikologis yang dirasakan siswa:

- a) Tekanan berlebihan bisa berasal dari ekspektasi tinggi, baik dari diri sendiri maupun orang lain.
 - b) Dapat menyebabkan stres, kecemasan, atau depresi jika berlangsung lama.
 - c) Bisa mempengaruhi hubungan sosial siswa dengan teman dan guru.
 - d) Dapat menurunkan kemampuan siswa dalam mengelola emosi selama proses belajar.
- 4) Kehilangan Motivasi: Aspek ini berkaitan dengan menurunnya dorongan internal siswa untuk belajar:
- a) Hilangnya semangat belajar membuat siswa kurang antusias dan proaktif dalam pembelajaran.
 - b) Kecenderungan menarik diri dari lingkungan bisa mengurangi partisipasi di kelas dan interaksi dengan teman sebaya.
 - c) Mudah merasa bosan membuat siswa sulit mempertahankan fokus dan minat pada materi pelajaran.
 - d) Dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik jika tidak ditangani.³⁸

Keempat aspek ini penting bagi guru dan orang tua untuk

mengenali tanda-tanda kejenuhan belajar sejak dini. Dengan

demikian, mereka dapat mengambil langkah-langkah yang tepat

³⁸ Nur Saqinah Galugu, Hadi Pajarianto, dan Bahraini, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 103-105.

untuk membantu siswa mengatasi kejenuhan dan mempertahankan semangat belajar mereka.

d. Menangani Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa setiap orang berpotensi untuk mengalami kejenuhan dalam belajar, oleh karena itu guru harus memiliki upaya untuk mengurangi kejenuhan yang dirasakan oleh siswa. Seseorang guru harus pandai menentukan cara-cara yang dapat ditempuh agar siswa nya tidak cepat jenuh. Dari referensi yang ada dapat dipahami bahwa terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka mengurangi kejenuhan belajar siswa diantaranya sebagai berikut :

1) Model Pembelajaran yang Bervariasi

Variasi metode pembelajaran menjadi kunci utama. Guru perlu mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan materi, tidak hanya mengandalkan pengetahuan, tetapi juga kemampuan mentransfer ilmu secara menarik. Penggunaan berbagai metode seperti diskusi interaktif, proyek kelompok, atau pemanfaatan teknologi dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan.

Berikut ini menurut data yang diperoleh, penulis paparkan mengenai variasi metode pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru dalam menyikapi atau menangani kejenuhan belajar siswa sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Menurut Nizar dan Hasibuan, metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Biasa dilakukan di depan beberapa orang siswa. Metode ini menggunakan bahasa lisan. siswa biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditegaskan di sini bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan penuturan lisan secara langsung kepada siswa di depan kelas disertai penggunaan media untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan agar siswa dapat memiliki pemahaman dan penerapannya dalam kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.³⁹

Di MTS Negeri 1 Jember, metode ceramah telah dibuktikan menjadi salah satu metode yang digunakan untuk menangani kejenuhan belajar para siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Metode ceramah ini digunakan oleh guru-guru untuk menyampaikan materi-materi tentang akidah akhlak kepada siswa secara komprehensif dan juga menarik. Guru dalam metode ini, menjadi narator yang memberikan penjelasan mendalam tentang topik yang sedang dipelajari.

³⁹ Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran PAI" *Jurnal Tarbiyah* 21, no.2 (2014) : 376-377, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah>.

Metode ceramah mampu mengatasi kejenuhan belajar siswa dengan cara menyampaikan materi secara sistematis guru akidah akhlak Negeri 1 Jember menggunakan metode penyampaian yang terstruktur, dimulai dari pengenalan konsep, penjelasan teori-teori, contoh-contoh yang relevan hingga kesimpulan. Dengan demikian, siswa dapat mengikuti alur ceramah dengan baik, dan informasi yang disampaikan mudah dipahami. Metode ceramah juga menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menghidupkan suasana kelas dalam pembelajaran. Guru akidah akhlak di MTS Negeri 1 Jember memiliki teknik penyampaian yang dinamis dan juga menyenangkan, seperti penggunaan bahasa yang tidak formal, humor dan cerita inspiratif. Hal ini membuat para siswa merasa terlibat secara emosional dalam pembelajaran aqidah akhlak, sehingga meningkatkan minat dan antusiasme mereka terhadap materi yang disampaikan.

Dengan menggunakan metode ceramah ini guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya memberikan materi saja akan tetapi juga berusaha untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga di sini para siswa menjadi lebih tertarik karena kehidupan yang mereka alami di setiap harinya ternyata memiliki relevansi dengan mata pelajaran yang tengah diajarkan.

b) Metode Diskusi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, diskusi diartikan sebagai suatu pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Diskusi biasanya membahas suatu topik yang menjadi perhatian umum di mana masing-masing anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk bertanya dan memberikan pendapat. Menurut Moh Surya diskusi kelompok merupakan suatu proses bimbingan di mana siswa atau murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pemikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama.⁴⁰

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran diskusi adalah metode di mana sekelompok siswa atau murid berinteraksi tatap muka, semua anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama dalam menyumbangkan pemikirannya, pendapat, berbagai pengalaman, berbagi informasi dalam memecahkan suatu masalah atau dalam mengambil keputusan secara bersama secara musyawarah dan mufakat.

Proses pembelajaran yang terjadi di MTS Negeri 1 Jember dengan menggunakan metode diskusi merupakan

⁴⁰ Azwar Ananda dkk, *Aneka ragam strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan ranah kognisi, afeksi dan psikomotorik* (Padang: Sukabina Prees, 2009), 69.

sesuatu hal yang sering dilaksanakan dikarenakan belajar menggunakan metode berkelompok dengan berdiskusi merupakan salah satu metode yang dapat mengurangi kejenuhan belajar siswa, karena dengan berdiskusi sama siswa maka siswa dapat berpikir secara kritis dan inovatif sehingga tidak ada waktu dalam untuk siswa mengalami suatu kejenuhan dalam pembelajarannya.

c) Metode Tanya Jawab

Yusuf berpendapat, bahwa metode tanya jawab adalah suatu cara untuk menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang diberikan guru dan harus dijawab oleh siswa.⁴¹

Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Jember juga telah mengimplementasikan model pembelajaran ini, dikarenakan model ini dapat melatih siswa untuk berpendapat dan percaya diri terhadap pemahaman yang ada di dalam benaknya.

Dengan berfikir secara rasional, siswa justru tidak akan merasa tertantang dan kejenuhan belajar pasti akan menurun, bahkan terhilangkan hingga mata pelajaran yang telah disediakan selama 80 menit tidak terasa, karena mereka mengikuti pembelajaran dengan baik dan menarik.

⁴¹ Basrudin dkk, "Penerapan Metode Tanya Jawab untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sumber daya alam di kelas VI SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi" *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 1, no.1 : 216, <https://media.neliti.com/media/publications/110168-ID-penerapan-metode-tanya-jawab-untuk-menin.pdf>.

d) Media Berbasis Teknologi

Teori konstruktivisme sosial - Lev Vygotsky menekankan terkait pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Menurut Lev Vygotsky, pembelajaran terjadi melalui interaksi antara anak didik dengan lingkungan sosialnya, termasuk interaksi dengan teknologi. Teknologi dalam ini dapat menjadi alat yang memfasilitasi interaksi sosial dan kolaborasi antara siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan secara bersama-sama dan mendukung pembelajaran aktif dan konstruktif. Ini berkaitan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi.⁴²

Media pembelajaran berbasis teknologi adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu dalam penyampaian materi dan penguatan konsep kepada siswa. Media ini di dalamnya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, menarik dan efektif. Media pembelajaran berbasis teknologi ini memiliki kelebihan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, merangsang daya pikir kritis, memfasilitasi pemahaman

⁴² Retna Ivo Wardani, Mirza Immama Putri Zuani, dan Nur Kholis, "Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023) : 335, <https://ejournal.stitalmubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/download/92/90>.

konsep yang kompleks, serta memberikan fleksibilitas dalam mengakses dan mereview materi. Pada MTS Negeri 1 Jember, media pembelajaran berbasis teknologi telah diadopsi untuk menangani kejenuhan belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Penggunaan video dan Power Point telah menjadi sebuah bagian penting dari proses pembelajaran.

e) Model Pembelajaran “*Course Riview Horay*”

Model pembelajaran CRH yang sudah dibahas sebelumnya dan sudah menjadi sorotan paling utama, juga termasuk dalam variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengurasi rasa jenuh siswa saat proses pembelajaran.

2) Memberikan Motivasi Belajar

Menurut Ducan, motivasi dapat didefinisikan sebagai upaya sadar untuk mempengaruhi perilaku individu dengan tujuan mengoptimalkan kemampuan mereka dalam mencapai sasaran yang diinginkan.⁴³ Penerapan strategi-strategi ini secara konsisten dan kreatif dapat secara signifikan mengurangi kejenuhan belajar. Penting bagi guru untuk tetap fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan unik setiap siswa, mengingat setiap individu memiliki gaya belajar dan motivasi yang berbeda. Dengan pendekatan yang holistik dan berpusat pada siswa, guru dapat menciptakan

⁴³ Kayyis Fithri Ajhuri, *Urgensi Motivasi Belajar* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2021), 17.

pengalaman belajar yang menarik, bermakna, dan menginspirasi, sehingga mengurangi potensi kejenuhan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Terdapat beberapa cara dalam memotivasi belajar siswa yaitu :

a) Proyek Inovatif

“Innovation” dipahami sebagai “penggantian cara-cara yang lama dengan cara baru”. Thomas, dkk dalam Wina menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.⁴⁴ Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa.

Proyek inovatif dalam menjadi salah satu metode yang dapat mendorong siswa untuk termotivasi dalam belajarnya.

Dengan proyek yang inovatif dapat memberikan kegiatan yang positif bagi siswa dalam proses pembelajarannya, sehingga dengan begitu, siswa akan merasakan suasana atau hal yang baru dalam proses pembelajarannya.

b) Penghargaan atas usaha siswa

⁴⁴ Ni Wayan Rati, Nyoman Kusmaryatni, dan Nyoman Rediani, “Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreatifitas, dan hasil Belajar Mahasiswa” *Jurnal Pebdidikan Indonesia* 6, No. 1 (2016) : 62.

Penghargaan memiliki makna praktis sebagai tindakan menghormati atau mengapresiasi. Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah ini juga mencakup konsep ganjaran, yang bisa berupa hadiah atau hukuman. Hadiah diberikan sebagai bentuk apresiasi atas tindakan positif, sementara hukuman merupakan konsekuensi dari tindakan negatif.

Dengan demikian, penghargaan dapat didefinisikan sebagai metode untuk mengakui dan mendorong perilaku positif, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi penerima untuk terus melakukan hal-hal yang baik. Penjelasan ini dalam konteks pendidikan, penghargaan juga dapat dipahami sebagai keterampilan pendidik dalam memberikan respon positif terhadap perilaku siswa. Tujuannya adalah untuk memperkuat dan mendorong pengulangan perilaku positif tersebut di masa depan.⁴⁵

Dalam implementasinya, penghargaan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama yaitu, Verbal: Penghargaan ini merujuk pada respons spontan berupa ungkapan pujian atas prestasi atau perilaku positif siswa dan Nonverbal: Kategori ini mencakup berbagai bentuk penghargaan, antara lain: Bahasa tubuh (Seperti mengacungkan

⁴⁵ Ina Magdalena dkk, "Metode Pembelajaran Pemberian Reward terhadap siswa kelas 5 SD Bubulak 2 Kota Tangerang" *Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 1 (2022) : 118, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

jempol, menepuk bahu, atau memberikan tepuk tangan).
 Tulisan (Berupa komentar atau tanda apresiasi di lembar kerja siswa). Benda (Pemberian item simbolis seperti pin bintang atau kalung medali). Penghargaan khusus (Bentuk improvisasi penghargaan, misalnya memberikan prioritas kepada siswa untuk melakukan suatu aktivitas sebelum teman-temannya). Variasi bentuk penghargaan ini bertujuan untuk memberikan pengakuan dan motivasi yang efektif terhadap perilaku positif siswa dalam proses pembelajaran.

3) Membimbing dan mendukung belajar siswa

Membimbing dan mendukung belajar siswa dapat dilakukan dengan Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan hambatan belajar yang dihadapinya.⁴⁶ Peran guru dalam menanggapi hal tersebut yaitu dengan berupaya untuk mendapatkan Solusi atas hambatan yang terjadi pada siswa.

3. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah

Akidah Kajian akhlak adalah salah satu syarat dalam pendidikan agama Islam. Aqidah berasal dari kata "aqada" yang berasal dari bahasa Arab. Aqada Ya'qidu -Uqdatan- wa aqidatan yang

⁴⁶ "MAS Surya Bakti Suryalaya", Membimbing dan mendukung belajar siswa dapat dilakukan dengan Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan hambatan belajar yang dihadapinya, <https://www.massb-suryalaya.sch.id/read/27/5-kiat-guru-untuk-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa-selama-masa-pandemi-guru-pintar-punya-kiat-kiat-khusus-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa-di-berbagai-keadaan>.

artinya ikatan atau perjanjian. Menurut istilah, aqidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Alquran dan hadis.

Abu bakar Jabir Al jazairi menyatakan bahwa aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, Wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipraktikkan oleh manusia di dalam hati serta diyakini keshahihan dan kebenarannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.⁴⁷ Adapun ruang lingkup Akidah yaitu sebagai berikut, Menurut Hasan al-Banna, ruang lingkup *aqidah* Islam meliputi:

- 1) Ilahiyat, Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud Allah, sifat Allah, nama dan perbuatan Allah dan sebagainya.
- 2) Nubuwwat, Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah yang dibawa para Rasul, mu'jizat, Rasul dan lain sebagainya.
- 3) Ruhaniyyat, Yaitu tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti jin, iblis, syaitan, roh, malaikat dan lain sebagainya.

⁴⁷ Akila Mahmud, *Aqidah Akhlak* (Gowa: Gundarma Ilmu, 2018), 9.

- 4) Sam'iyat, Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i, yakni dalil Naqli berupa Al-quran dan as-Sunnah seperti alam barzakh, akhirat dan Azab Kubur, tanda-tanda kiamat, Surga-Neraka dan lainnya.⁴⁸

b. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari akidah seseorang. Sebelumnya membahas lebih jauh diketahui pengertian makna dari akhlak. Akhlak berasal dari Bahasa Arab, yaitu bentuk jama dari kata khuluqun yang artinya taubat, budi pekerti, a-adat yang artinya kebiasaasn, al-mutu'ah yang artinya peradaban yang baik dan al-din'i yang artinya berarti agama.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada dirinya spontan tanpa adanya pemaksaan.

Sedangkan menurut Al-Ghazali sebagai berikut: "Khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan" perbuatan itu sendiri merupakan kemauan yang

⁴⁸ Muhammda Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammda Rusmin, *Aqidah Akhlak*, (2018), 4.

kuat tentang suatu perbuatan, yang dimana perbuatan terkadang dilakukan sengaja ataupun tidak sengaja.⁴⁹

Dilihat dari ruang lingkupnya akhlak Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap *Khaliq* (Allah Swt.) dan akhlak terhadap *makhluk* (selain Allah). Akhlak terhadap makhluk masih dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan binatang), serta akhlak terhadap benda mati, berikut penjelasannya :

1) Akhlak terhadap Allah swt.

Allah swt. adalah Al-Khaliq (Maha pencipta) dan manusia adalah makhluk (yang diciptakan). Orang Islam yang memiliki aqidah yang benar dan kuat, berkewajiban untuk berakhlak baik kepada Allah Swt. Dengan cara menjaga kemauan dengan meluruskan ubudiyah dengan dasar tauhid, menaati perintah Allah atau bertakwa, ikhlas dalam semua amal, cinta kepada Allah, takut kepada Allah, berdoa dan penuh harapan (*raja'*) kepada Allah swt., berdzikir, bertawakal setelah memiliki kemauan dan ketetapan hati, bersyukur, bertaubat serta istighfar bila berbuat kesalahan, rido atas semua ketetapan Allah, dan berbaik sangka pada setiap ketentuan Allah.

⁴⁹ Nursahrianti, "Persepektif Guru PAI terhadap pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak" *Jurnal Al-Qayyimah* 5, no.1 (2022) : 83, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/2921/1225>.

2) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia harus dimulai dari akhlak terhadap Rasulullah saw., sebab Rasulullah yang paling berhak dicintai, baru dirinya sendiri. Di antara bentuk akhlak kepada Rasulullah adalah cinta kepada Rasul dan memuliakannya, taat kepadanya, serta mengucapkan shalawat dan salam kepadanya. Untuk berakhlak kepada dirinya sendiri, manusia yang telah diciptakan dalam *sibghah* Allah swt. dan dalam potensi fitriahnya berkewajiban menjaganya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin, memelihara kerapihan, tenang, menambah pengetahuan sebagai modal amal, membina disiplin diri dan lain-lainnya.

Selanjutnya yang terpenting adalah akhlak dalam lingkungan keluarga. Akhlak terhadap keluarga dapat dilakukan misalnya dengan berbakti kepada kedua orang tua, bergaul dengan ma'ruf, memberi nafkah dengan sebaik mungkin, saling mendoakan, bertutur kata lemah lembut, dan lain sebagainya. Setelah pembinaan akhlak dalam lingkungan keluarga, yang juga harus kita bina adalah akhlak terhadap tetangga. Membina hubungan baik dengan tetangga sangat penting, sebab tetangga adalah sahabat yang paling dekat. Bahkan dalam sabdanya Nabi saw. menjelaskan: *“Tidak henti-hentinya Jibril menyuruhku untuk berbuat baik pada tetangga, hingga aku merasa tetangga sudah*

seperti ahli waris” (HR. al-Bukhari). Bertolak dari hal ini Nabi saw. memerinci hak tetangga sebagai berikut: “Mendapat pinjaman jika perlu, mendapat pertolongan kalau minta, dikunjungi bila sakit, dibantu jika ada keperluan, jika jatuh miskin hendaknya dibantu, mendapat ucapan selamat jika mendapat kemenangan, dihibur jika susah, diantar jenazahnya jika meninggal dan tidak dibenarkan membangun rumah lebih tinggi tanpa seizinnya, jangan susahkan dengan bau masakannya, jika membeli buah hendaknya memberi atau jangan diperlihatkan jika tidak memberi” (HR. Abu Syaikh).

Setelah selesai membina hubungan dengan tetangga, tentu saja kita bisa memperluas pembinaan akhlak kita dengan orang-orang yang lebih umum dalam kapasitas kita masing-masing. Dilihat dari pergaulan kita di masyarakat bisa saja kita menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan mereka, entah sebagai anggota biasa maupun sebagai pemimpin. Sebagai pemimpin, kita perlu menghiasi dengan akhlak yang mulia. Karena itu, pemimpin hendaknya memiliki sifat-sifat Beriman dan bertakwa, Berilmu pengetahuan agar urusan ditangani secara profesional tidak salah urus, Memiliki keberanian dan kejujuran, Lapang dada, Penyantun, Tekun dan sabar.

Dari bekal sikap inilah pemimpin akan dapat melaksanakan tugas dengan cara mahmudah, yakni memelihara amanah, adil,

melayani dan melindungi rakyat, seperti sabda Nabi: *“Sebaik-baik pemimpin adalah yang kalian cintai dan mereka mencintai kalian”* (HR. Muslim), bertanggung jawab, membelajarkan rakyat, seperti sabda Nabi: *“Hubunganku dengan kalian seperti bapak dengan anak di mana aku mengajari”* (HR. Ibnu Majah). Sedangkan kewajiban rakyat adalah patuh. Selain itu, adapun akhlak dalam bernegara meliputi kepatuhan terhadap Ulil Amri selama tidak bermaksiat kepada agama, ikut serta dalam membangun Negara dalam bentuk lisan maupun fikiran.

3) Akhlak kepada Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan, dan benda mati. Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalifahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya. Dalam al-Quran dijelaskan bahwa binatang melata dan burung-burung adalah seperti manusia yang menurut Qurtubi tidak boleh dianiaya. Baik di masa perang apalagi ketika damai akhlak Islam menganjurkan agar tidak ada pengrusakan binatang dan tumbuhan kecuali terpaksa, tetapi sesuai dengan sunnatullah dari tujuan dan fungsi penciptaan.⁵⁰

⁵⁰ Muhammda Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammda Rusmin, *Aqidah Akhlak*, (2018), 114-118.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay* dalam menangani Kejenuhan belajar siswa kelas VIII Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember”. Judul tersebut mengindikasikan penggunaan pendekatan kualitatif oleh peneliti. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan mengungkap fenomena yang ada dan memahami makna dibalik fenomena tersebut. Data pada penelitian kualitatif dinyatakan sebagai adanya natural setting dan tidak berubah dalam bentuk simbol atau bilangan, dan analisisnya dilakukan secara kualitatif.⁵¹ Peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan dan menganalisis data, namun memberikan penafsiran. Metode penelitian kualitatif kerap disebut sebagai metode naturalistik karena penelitian ini dilaksanakan dalam situasi yang alami atau tanpa manipulasi.⁵² Karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay* dalam menangani Kejenuhan belajar siswa kelas VIII Pada Pembelajaran Akidah Akhlak.

⁵¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember : STAIN Jember Press, 2013) 38-39.

⁵² Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harva Creatife, 2023) 34.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yang berarti penelitian dilakukan langsung di lapangan atau di luar ruangan untuk mendeskripsikan kondisi aktual.⁵³ Penelitian ini juga bersifat fenomenologis, yang berarti berupaya memahami fenomena unik yang dialami individu dalam konteks tertentu. Penelitian ini dilakukan di lokasi nyata untuk mengumpulkan data secara rinci dan mendalam mengenai, “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay* dalam menangani Kejenuhan belajar siswa kelas VIII Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilaksanakan atau dijadikan sebagai area untuk pengumpulan data. Area penelitian umumnya mencakup wilayah seperti desa, organisasi, kejadian, teks, atau unit analisis tertentu. Lokasi Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawih Negeri 1 Jember, atau yang sering disingkat (MTsN 1 Jember – MATASA). Terletak di Jl. Imam Bonjol, Kedungpiring, Tegal Besar, Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68133.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena terdapat beberapa fakta menarik, salah satunya adalah bahwa MTsN 1 Jember merupakan madrasah yang menerapkan berbagai model pembelajaran. Salah satu inovasinya adalah penggunaan Model CRH, yang bertujuan untuk

⁵³ Zaim, *Metode Penelitian Bahasa : Pendekatan Strukturan* (Padang: Sukabina Prees, 2014).

meningkatkan pengetahuan serta membentuk karakter siswa, selain melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler yang tersedia.

C. Subyek Penelitian

Sumber data adalah subyek dimana kita dapat memperoleh sebuah data.⁵⁴ Dalam penelitian kualitatif, narasumber memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai pemberi tanggapan, tetapi juga sebagai pemilik informasi utama dan sumber informasi (key informan). Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber utama. Berdasarkan penjelasan tersebut, sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

NO.	Nama Informan	Status
1.	Maliana Muhimma, S.Pd. I	Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII
2.	Drs. Syaiful Anwar, M.Pd	Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
3.	Endang Yuana, M.Pd	Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
4.	Maulana Faeyza Ehsan (VIII E) Nadzifa Alzena A. (VIII E) Elena Prisillia (VIII E) Zhaafira Shiena Helfara (VIII F) Najwa Al-Hanifatur R. (VIII F) Muhammad Danish H. (VIII F)	Siswa/siswi Kelas VIII

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 296.

Selain itu, terdapat juga sumber data sekunder, yaitu data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, melainkan diperoleh melalui perantara atau dokumen lain.⁵⁵ Misalnya lewat orang lain atau dokumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Peneliti menggunakan cara observasi partisipasi pasif yaitu dengan mendatangi Lokasi penelitian, namun tidak terlibat dalam kegiatan.⁵⁶ Data observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini terkait :

- a. Kondisi lingkungan Madrasah
- b. Interaksi baik antara pendidik dan siswa dalam pembelajaran.
- c. Perencanaan Model CRH Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
- d. Pelaksanaan Model CRH Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
- e. Evaluasi Model CRH Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 296.

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 299.

Data Observasi diambil dari fakta yang terjadi di lapangan terkhusus pada penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe course rview horay* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada responden, yang mana dengan wawancara ini dapat menerima informasi yang konkrit dan hal-hal yang sedang dialami atau yang menjadi kendala bagi siswa. Wawancara dapat diajukan kepada kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran.⁵⁷ Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan peneliti memilih jenis ini yaitu agar data yang didapatkan dari informan tidak terbatas dan lebih terbuka. Adapun data wawancara yang akan dilaksanakan yaitu :

- a. Persiapan perencanaan model pembelajaran *Course Rview Horay*.
- b. Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Course Rview Horay*.
- c. Bentuk Evaluasi model pembelajaran *Course Rview Horay*.
- d. Hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Course Rview Horay*.
- e. Solusi dari Hambatan model pembelajaran *Course Rview Horayy*

⁵⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodelogi Penelitian* (Jogyakarta: KBI Indonesia, 2021), 28.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu digaris bawahi bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Karena terdapat beberapa contoh yang mencerminkan hal tersebut, yaitu salah satunya banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, dan lainnya. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif.⁵⁸

Dari pernyataan disebut dapat disimpulkan bahwasanya dokumentasi merupakan pelaksanaan berupa catatan, foto, gambar dan lainnya. Dokumentasi yang dimaksudkan yaitu dokumentasi pada saat kegiatan berlangsung. Hal ini diadakan guna menyempurnakan atau melengkapi kegiatan Observasi. Seperti yang telah dijelaskan di atas, maka pada penelitian ini peneliti juga menyelidiki barang-barang yang kiranya berkesinambungan dengan pembahasan penelitian. Adapun data yang akan digali oleh peneliti, yaitu :

- a. Profil, Sejarah, Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
- b. Jumlah guru, karyawan, siswa, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
- c. Modul Ajar dengan Model CRH untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

⁵⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), 67.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan, pengeditan, dan penyusunan seluruh data yang diperoleh, termasuk dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan hasil temuan kepada pihak lain, serta menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami dan diringkas untuk penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Mereka menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data jenuh atau tidak ada informasi baru yang diperoleh. Tahapan dalam analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Seiring waktu, istilah "reduksi data" berubah menjadi "kondensasi data."

Berikut penjelasan lebih rinci dari keempat hal tersebut :

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi ketiganya. Proses ini dapat berlangsung selama sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan, sehingga peneliti akan mendapatkan banyak dan beragam data. Pada tahap awal, peneliti menjelajahi secara umum situasi sosial dan objek penelitian, merekam semua yang dilihat dan didengar, yang menghasilkan data yang sangat beragam.

2. Kondensasi Data

Dalam Kondensasi data mengacu ini peneliti berproses pada pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian atau transformasi data yang tampak dari seluruh macam pengumpulan data yang meliputi catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan lainnya.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Mendisplaykan data pada penelitian kualitatif dapat menggunakan dalam bentuk grafik, table dan sejenisnya. Penyajian data ini membantu peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal bisa bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat dalam pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel.⁵⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan validitas data dengan memverifikasi kebenaran

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 321-330.

dari berbagai sudut pandang. Penting dipahami bahwa validitas data tidak hanya ditentukan oleh peneliti, atau dengan menggunakan satu sumber atau satu metode pengumpulan data saja. Sebaliknya, data harus diuji dari berbagai sudut untuk memastikan bahwa data tersebut bebas dari kesalahan dan ketidakakuratan. Dengan demikian, suatu data dianggap valid jika didukung oleh berbagai pihak atau pemangku kepentingan.

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa jenis triangulasi, termasuk triangulasi sumber, teknik dan waktu. Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi: triangulasi sumber dan teriangulasi teknik.⁶⁰

Triangulasi Sumber dalam Penelitian ini meliputi : Guru Pengajar Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember. Selanjutnya menggunakan triangulasi teknik yang mana mengecek data-data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap – tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Terdapat enam tahapan dalam tahap Pra Penelitian Lapangan yaitu :

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 368-369.

- a. Memilih Lapangan Penelitian
- b. Menyusun Rancangan penelitian
- c. Mengurus Perizinan
- d. Memilih dan Memanfaatkan informan
- e. Menyiapkan Perlengkapan penelitian
- f. Memahami Etika penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini terdapat empat tahapan, yaitu :

- a. Memahami latar penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data

3. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap ini terdapat empat tahapan, yaitu :

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Cikal bakal Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Jember dimulai pada 1 Februari 1969 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Institut Agama Islam Negeri (MTsIAIN) Jember, didirikan oleh Yayasan Pembina IAIN Jember. Sekolah ini awalnya menumpang di Fakultas Tarbiyah IAIN Jember dengan waktu belajar siang hari (12.10–17.00 WIB). Ketua yayasannya adalah K.H. A. Muchith Muzadi, dan kepala madrasah pertama adalah Bahri Mahalli, dengan jumlah murid awal 36 orang. Pada 4 Februari 1970, madrasah ini dinegerikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) berdasarkan SK Menteri Agama RI. Nama tersebut beberapa kali berubah menjadi Madrasah Menengah Pertama Negeri (MMPN) I Jember pada 1971, kemudian kembali menjadi MTsAIN pada 1972. Kepala madrasah juga berganti beberapa kali, dari Bahri Mahalli ke Arifin pada 1973, lalu ke Dulhalim pada 1976.

Pada 4 Mei 1977, MTsAIN pindah ke gedung baru di Tegalboto Kidul, Desa Sumbersari, dengan fasilitas hasil rehabilitasi Departemen Agama. Jumlah siswa saat itu mencapai 144 orang. Pada 16 Maret 1978, nama madrasah berubah menjadi MTsN berdasarkan SK Menteri Agama. Pada 1984, melalui dana DIPA, madrasah membeli tanah di

Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, dan mulai menggunakan lokasi tersebut. Akhirnya, sesuai KMA Nomor 673 Tahun 2016, namanya berubah menjadi MTs Negeri 1 Jember, yang kini berlokasi di Jl. Imam Bonjol, Kedungpiring, Tegal Besar, Jember, Jawa Timur.⁶¹

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

a. Identitas Sekolah⁶²

- 1) Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
- 2) NPSN : 20581496
- 3) Lintang : -8.187800000000
- 4) Bujur : 113.685900000000
- 5) Nomor Telepon : (0331) 4435824
- 6) Email : Matasajember@gmail.com
- 7) Website : www.mtsn1jember.com
- 8) Alamat : JL. Imam Bonjol No. 1 Jember
- 9) Kecamatan : Kaliwates
- 10) Kabupaten : Jember
- 11) Provinsi : Jawa Timur

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

a. Visi Madrasah⁶³

(INOVATIF, CERDAS, MANDIRI DAN ISLAMI)

⁶¹ MTs Negeri 1 Jember, "Sejarah MTsN 1 Jember," 26 September 2024.

⁶² MTs Negeri 1 Jember, "Profil MTsN 1 Jember," 26 September 2024.

⁶³ MTs Negeri 1 Jember, "Visi" 26 September 2024.

b. Misi Madrasah

- 1) Mewujudkan pendidikan yang adil dan merata.
- 2) Berperan membangun masyarakat sadar pendidikan.
- 3) Mewujudkan siswa yang unggul dalam multi kompetensi.
- 4) Mewujudkan sistem kurikulum yang berkualitas, efisien dan relevan.
- 5) Mewujudkan madrasah yang menjalankan Sistem Manajemen Mutu Terpadu.
- 6) Mewujudkan madrasah yang memiliki kerjasama tim yang kompak dan cerdas.
- 7) Mewujudkan madrasah yang memiliki Sistem Transparansi Manejemen yang baik.
- 8) Mewujudkan madrasah yang memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang baik terhadap semua aspek pendukung madrasah.
- 9) Mewujudkan madrasah yang akuntabel.
- 10) Mewujudkan madrasah yang mampu melahirkan siswa berprestasi pada bidang akademik ataupun non akademik di tingkat regional, nasional dan internasional.
- 11) Mewujudkan madrasah yang memiliki media komunikasi yang efektif.
- 12) Mewujudkan madrasah yang memiliki tingkat partisipasi warga madrasah dan masyarakat yang tinggi.

- 13) Mewujudkan budaya dan lingkungan madrasah yang islami, nyaman, aman, rindang, asri, bersih.⁶⁴

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini dimulai pada bulan September tahun 2024 tepatnya tanggal 2 September 2024. Diawali dengan melakukan observasi pada 27 Juni 2024 dan dilanjutkan berkala pada awal bulan September tahun 2024. Setelah melakukan praobservasi, peneliti memohon izin dengan mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan observasi dan wawancara. Dengan begitu, peneliti mampu untuk mendapatkan informasi yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui bahwa madrasah Tsanawiyah negeri 1 Jember didirikan pada tanggal 1 februari 1969 oleh badan pendiri yayasan pembina IAIN Jember, dengan nama sekolah Madrasah Tsanawiyah Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Kegiatan penelitian dimulai pada tanggal 3 September dan berakhir pada tanggal 4 November 2024.
3. Berbagai informasi mengenai Implementasi model pembelajaran CRH dalam menangani kejenuhan belajar siswa kelas 8 pada pembelajaran akidah akhlak di madrasah Tsanawiyah negeri 1 Jember.

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum sampai data yang spesifik sesuai

⁶⁴ MTs Negeri 1 Jember, "Misi" 26 September 2024.

dengan data yang diinginkan oleh peneliti. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara rinci, dengan harapan peneliti memperoleh data yang akurat. Secara beruntun, data-data yang diperoleh disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan yaitu terkait Implementasi Model Pembelajaran Course Riview Horay dalam menangani kejenuhan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember. Runtutan Penyajian data yang disajikan oleh peneliti sesuai berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan.

1. Perencanaan Model Pembelajaran “*Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*” dalam menangani Kejenuhan belajar siswa kelas VIII Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Sebelum melaksanakan tugasnya yaitu mengajar, seorang guru perlu membuat dan merancang suatu jalan agar selama proses pembelajaran yang akan ditempuh dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah. Jika dianalogikan dengan seorang yang hendak berjalan jauh, maka mereka harus membuat persiapan yang matang agar tidak dapat kendala yang terjadi di tengah perjalanan, sehingga seorang musafir tersebut dalam sampai pada tujuannya dengan baik dan tidak tersesat. Begitu pula dengan seorang guru yang hendak mengajar di kelas, perlu adanya persiapan yang harus disiapkan agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik dan maksimal, hal ini dalam dunia pendidikan kerap disebut dengan

perencanaan. Perencanaan adalah proses mengelola, mengatur dan juga merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti tujuan, materi dan lain sebagainya. Menyusun perencanaan pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal atau bisa dikatakan jika ingin menyusun perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan referensi yang ada, yaitu seperti harus mengacu pada kurikulum yang diterapkan, harus juga memperhatikan kondisi yang ada di lingkungan sekolah dan lain sebagainya karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap strategi, model, metode yang akan diterapkan oleh pengajar itu sendiri.

Pengimplikasian strategi, model, metode pembelajaran sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran. Seiring berjalanya zaman dan waktu model pembelajaran yang bervariasi semakin banyak muncul di dunia pendidikan. Namun, sebanyak-banyaknya metode pembelajaran yang ada namun tidak digunakan oleh pengajar (guru), maka sama saja proses pembelajarannya tidak akan dapat berkembang.

Penerapan model pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran di kelas dan pastinya mengurangi kejenuhan belajar siswa di kelas. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember yaitu Bapak Drs. Syaiful Anwar, M.Pd yaitu:

“adanya model pembelajaran itu, sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran siswa. Untuk menyiapkan pembelajaran guru biasanya membuat rencana pembelajaran atau jika di kurikulum Merdeka itu biasanya disebut dengan Modul Ajar. Isi dari modul ajar itu biasanya mencakup berbagai hal yang sangat penting dalam pembelajaran, ada tujuan pembelajaran,

materinya, metodenya, penilaian dan evaluasinya seperti apa dan lain-lain. Jika ada guru yang ingin menerapkan model pembelajaran, harusnya juga untuk menjelaskan langkah-langkah yang harus ditempuh guru selama pembelajaran berlangsung, jika sudah ada modul ajar, enak wa pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan dapat berjalan dengan lancar.”⁶⁵

Kemudian juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember yaitu Ibu Endang Yuana, S.Pd, dan berikut hasil wawancaranya :

“Model pembelajaran pastinya memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Bukan Cuma sebagai sarana untuk menyampaikan materi mbak, tapi model pembelajaran juga berfungsi sebagai jembatan yang dapat memfasilitasi siswa agar dapat memahami konsep dengan lebih mudah dan menyenangkan. Persiapan guru, dalam mengajarnya itu ada banyak hal mbak, dari membuat modul, merancang pembelajarannya dan banyak lainnya. Itu juga disesuaikan sama kebutuhan gurunya.”⁶⁶

Penerapan model pembelajaran apapun sangat penting untuk didahului dengan perencanaan. Berdasarkan hasil observasi dalam proses penerapan model pembelajaran CRH, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipersiapkan dengan baik, agar saat pembelajaran dimulai, guru sudah memahami dengan jelas apa yang akan dilakukan, mulai dari pembukaan hingga penutupan pembelajaran.⁶⁷ Sebuah model pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang menarik juga dapat

⁶⁵ Syaful Anwar, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 September 2024.

⁶⁶ Endang Yuana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 September 2024.

⁶⁷ Observasi di MTsN 1 Jember, 26 September 2024.

meningkatkan keterlibatan emosional siswa. Ketika siswa merasa senang dan tertarik dengan proses pembelajaran, mereka cenderung akan memiliki sikap yang lebih positif terhadap mata pelajaran. Bu Maliana juga menjelaskan terkait perencanaan model pembelajaran CRH, Seperti yang telah dijelaskannya, sebagai berikut :

“untuk menerapkan model pembelajaran itu kan perlu perencanaan yang matang, yang baik supaya pembelajarannya berjalan dengan efektif. Pada model pembelajaran CRH, ada beberapa hal yang harus disiapkan, Capaian Pembelajarannya, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus tahu dengan jelas apa yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran selesai. Adanya tujuan pembelajaran ini, dapat menjadi panduan utama dalam seluruh proses. Kemudian ada tahap dimana guru itu harus bisa membagi waktu dengan baik, ibu biasanya menyusun alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran, dari awal pembelajaran hingga penutupan mbak. Pembagian waktu ini penting agar proses pembelajaran berjalan efisien dan mulus. Jadi, dapat di ancap-ancang misalnya bel selesai pelajaran kurang 15 menit baru dapat melaksanakan CRH dan lain sebagainya, ya intinya jangan menghirukan soal waktu karena jika langkah habis wes rencana awal bisa tidak terealisasikan”.⁶⁸

Pernyataan diatas dibuktikan dengan dokumen modul ajar yang dapat dilihat di lampiran 8 modul ajar juga sudah dilengkapi dengan materi pembelajaran, modul tersebut sudah dirangkai oleh ibu guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu ibu Maliana, dalam proses penyusunan modul ajar peneliti diberitahukan beberapa hal penting terkait penulisan, isi serta hal-hal yang penting dicantumkan dalam modul ajar.⁶⁹ Dikarenakan referensi dan ilmu dalam membuat modul ajar sangat bervariasi, dengan begitulah peneliti mendapatkan hal-hal

⁶⁸ Maliana Muhimma, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 September 2024.

⁶⁹ MTsN 1 Jember, “Modul Ajar”, 26 September 2024

baru dari beliau yang mana dapat peneliti ambil ilmunya dan pasti akan merasakan kemanfaatnya saat peneliti gelar guru diberikan kepada saja. Berikut peneliti akan menjelaskan hal-hal penting yang mendasar yang belum peneliti ketahui dalam perancangan modul ajar. Terkait Identitas Modul. Dalam identitas modul penting untuk mencantumkan nama madrasah, nama penyusun, mata Pelajaran, kelas/fase semester, elemen, dan alokasi waktu. Kemudian terkait capaian pembelajaran yang kemudian disusun menjadi tujuan pembelajaran dan disusun kembali menjadi alur tujuan pembelajaran. Kemudian dalam profil pelajar Pancasila perlu juga dicantumkan profil pelajar rahmatan lil alamin. Kemudian terkait pertanyaan pemantik, ibu maliana memberikan ilmu kepada peneliti, jika ingin membuat pertanyaan pemantik maka harus menghindari kata tanya “Apa”, karena jika apa tau apakah siswa hanya bisa menjawab “Ya/Tidak”, dengan begitu pemancing yang diberikan tidak cukup untuk membuat siswa kreatif dalam pola pikirnya.

Beberapa poin di atas, poin penting yang masih peneliti ingat ketika ingin merancang modul pembelajaran. beliau memberikan pengetahuan yang dasar namun berdampak besar bagi perancangan modul ajar. Kemudian ibu maliana juga menjelaskan terkait pemilihan bahan ajar yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran CRH ini, berikut peneliti sajikan hasil wawancaranya :

“Kalau untuk pemilihan materi di mata pelajaran Akidah Akhlak dalam penerapan model pembelajaran CRH, sebenarnya nggak ada kriteria khusus ya yang menentukan materi itu cocok atau nggaknya. Intinya, materi apa pun yang sedang diajarkan guru bisa

saja diolah dengan model CRH, asal materinya sudah memastikan siswa benar-benar paham. Jadi, yang paling penting itu memastikan siswa mengerti dulu, karena model ini kan fokus ke pemahaman siswa dalam menjawab soal-soal acak yang nanti diberikan. Nah, kalau siswa sudah paham sama materi sebelumnya, penerapan model CRH ini pasti bakal berjalan lancar dan seru. Tapi, tetap ya, kemampuan guru dalam menyampaikan materi juga nggak kalah penting. Sebagus apa pun model pembelajaran yang dipakai, kalau penyampaiannya kurang maksimal, ya hasilnya nggak akan sesuai ekspektasi. Jadi, penyampaian materi harus bener-bener diperhatikan”.⁷⁰

Semua materi yang ada dalam buku akidah akhlak, bisa digunakan untuk pengimplementasian model CRH, namun yang menjadi garis keras disini yaitu ketika pada tahap penyampaian materi, karena materi tersebutlah yang nantinya akan digunakan untuk bermain dalam model CRH. Sehingga kekreatifitasan guru dalam menyampaikan materi sangat diperlukan.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran “*Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*” dalam menangani Kejenuhan belajar siswa kelas VIII Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Pada pelaksanaan Model Pembelajaran *Course Riview Horay* terdapat beberapa langkah-langkah atau sintaks yang harus di atur jalannya. Seperti yang telah disinggung dalam tahap perencanaan, yaitu pentingnya guru membuat modul ajar, agar proses pembelajaran dalam terarah dan berjalan mengikuti alurnya. Dalam modul ajar kurikulum merdeka terdapat poin yang harus menjelaskan kegiatan belajar-

⁷⁰ Maliana Muhimma, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 September 2024.

mengajar siswa dan murid di dalam kelasnya dan tak hanya itu juga, guru diharuskan untuk mencantumkan langkah-langkah dalam model pembelajaran yang telah ia terapkan. Seperti pada pembahasan ini yaitu mengenai model pembelajaran *Course Riview Horay*, maka dengan demikian guru harus mencantumkan sintaks model pembelajaran *course riview horay* dalam modul ajar.

Modul ajar juga mencakup kegiatan belajar-mengajar dari tahap pembukaan, pelaksanaan dan juga penutup. Singkat penjelasan bahwa dalam tahap pembukaannya, guru hendak memancing motivasi belajar siswa agar pembelajaran terkesan menyenangkan. Motivasi sangat penting diberikan oleh guru untuk menumbuhkan atau menambah semangat siswa saat proses pembelajarannya.

Ibu Maliana Muhimma guru mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Negeri 1 Jember menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *course riview horay*, ada beberapa hal yang harus disampaikan selain yang terdapat dalam perencanaan, yaitu sebagai berikut ini :

“Kalau khusus pakai model pembelajaran CRH, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, penting banget buat guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Tapi menurut ibu, tujuan pembelajaran itu nggak selalu harus disampaikan secara jelas kayak 'siswa diharapkan memahami ini dan itu'. Bisa kok disampaikan secara tersirat, misalnya lewat dialog tentang pentingnya materi yang bakal disampaikan, kenapa harus dipelajari, atau manfaatnya buat siswa. Terus, menjelaskan materi dan bikin kelompok. Kalau jelasin materi ke siswa, biasanya ya pakai metode ceramah. Memang metode lama, tapi masih sangat efektif, asalkan guru bisa membawakan suasana yang menyenangkan dan penuh semangat. Semua metode itu sebenarnya

sama aja, yang bikin beda ya cara guru membawakannya. Kemudian, jangan lupa kasih kesempatan siswa buat bertanya. Ini penting buat melatih mereka berpikir lebih dalam. Lalu, siapkan soal-soal CRH buat mengetes pemahaman siswa. Bisa pakai papan tulis atau PowerPoint, terserah aja mana yang lebih nyaman. Habis itu tinggal kasih soal ke siswa, dan tahap akhirnya ngitung nilai dari jawaban mereka yang benar. Jadi, proses ini tuh nggak cuma bikin siswa paham materi, tapi juga melatih mereka buat aktif dan berpikir kritis”.⁷¹

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 30 September 2024.⁷² Dimana ibu maliana melaksanakan alur pembelajaran sesuai dengan sintaks atau langkah-langkan yang sudah beliau rancang. Pada awal pembukaan, mata Pelajaran akidah akhlah disambut dengan sangat antusias pada siswa, karena jika dilihat dari sudut pandang siswa, bu maliana adalah ibu guru yang Ketika mengajar tidak monoton karena siswa tak hanya dibelaki ilmu dengan cara yang biasa melainkan dengan cara yang luar biasa, sehingga kedatangannya sangat ditunggu-tunggu oleh para siswanya.

Ibu Maliana menjelaskan mulai dari tahap awal yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran :

“Tentunya yang paling penting adalah menyiapkan mental dan tubuh kita sebelum mengajar. Kalau ada masalah di luar kelas, itu jangan sampai terbawa ke dalam kelas dan memengaruhi profesionalisme kita sebagai guru. Jadi, kalau kita sudah siap secara fisik dan mental, itu berarti kita sudah siap untuk mengajar. Setelah itu, langsung masuk ke kelas, ucapkan salam, dan berdoa bersama. ibu percaya doa itu sangat membantu kelancaran pembelajaran yang akan kita jalani bersama siswa. Setelah berdoa, ibu biasanya mengabsen siswa untuk memastikan siapa yang hadir

⁷¹ Maliana Muhimma, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 September 2024.

⁷² Observasi di MTsN 1 Jember, 30 September dan 7 Oktober 2024.

dan siapa yang tidak, juga untuk memantau siswa yang mungkin bolos, meskipun di kelas ibu jarang sekali ada siswa yang bolos. Kemudian, ibu sampaikan kompetensi yang harus dicapai dalam pelajaran hari ini. Tapi seperti yang sudah ibu bilang sebelumnya, tujuan pembelajaran itu nggak harus selalu disampaikan secara jelas. Kita bisa menyampaikannya dengan cara yang lebih santai dan tersirat lewat percakapan dengan siswa. Dengan begitu, siswa lebih mudah memahami hal-hal penting yang harus mereka ambil dari pelajaran ini. Selanjutnya, ibu akan memberikan refleksi mengenai materi minggu lalu untuk mengingatkan siswa dan memastikan mereka siap menerima materi baru. Yang tak kalah penting, ibu juga akan menjelaskan langkah-langkah yang akan kita lakukan dalam pembelajaran, misalnya kita akan belajar sambil bermain menggunakan model CRH. Hal ini membantu siswa untuk lebih siap dan nggak kaget kalau tiba-tiba diminta untuk menjawab pertanyaan acak”.⁷³

Berikut dokumentasi tahap awal pembelajaran :



Gambar 4.1
Menyampaikan Tujuan Pembelajaran⁷⁴

Selanjutnya, Ibu maliana juga menjelaskan tahap kedua dalam mengimplementasikan Model Pembelajaran *Course Riview Horay* untuk menangani kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu menjelaskan pokok materi dan membagikannya dalam

⁷³ Maliana Muhimma, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 September 2024.

⁷⁴ MTsN 1 Jember, “Menyampaikan Tujuan Pembelajaran”, 30 September dan 7 Oktober 2024.

beberapa kelompok. Implementasi CRH kali ini Ibu Maliana membagi siswa dalam empat kelompok dan berikut penjelasannya :

“penyampaian materi dan pembagian kelompok. Ibu membagi siswa dalam 4 kelompok. Metode ibu untuk membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan cara sederet-sederet bangku saja, ketika sudah duduk dengan kelompoknya masing-masing, otomatis siswa sudah tau langkah-langkan yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang ibu sering lakukan kepada siswa saat ibu mengajar, yaitu mengajar dengan menggunakan metode ceramah karena setiap mengajar itu tak luput dengan penggunaan metode ceramah, hanya saja bagaimana sih kita bisa membuat anak-anak tidak jenuh dalam proses pembelajarannya? Jika ibu, mengkolaborasikan berbagai macam metode pembelajaran, seperti dengan ceramah dan mengkontekstualkannya dengan kehidupan sehari-hari dan mengkontekstualkannya dengan Sejarah nabi dan lainnya, diselingi dengan yang namanya belajar dan bermain kemudian juga tak lupa ibu memerikan motivasi belajar lewat video-video film singkat jika masih tersisa waktu pelajaran”.⁷⁵

Berikut dokumentasi pembelajaran :



Gambar 4.2
Menyampaikan Materi Pembelajaran⁷⁶

Data tersebut sesuai dengan observasi yang tengah dilakukan di lapangan yang mana pada pembahasan awal terkait pembagian kelompok yang gampang dan efisien.⁷⁷ Jika peneliti lihat terdapat

⁷⁵ Maliana Muhimma, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 September 2024.

⁷⁶ MTsN 1 Jember, “Menyampaikan Materi Pembelajaran”, 30 September dan 7 Oktober 2024.

⁷⁷ Observasi di MTsN 1 Jember, 30 September dan 7 Oktober 2024.

beberapa benefit jika pembentukan kelompoknya seperti yang dijelaskan oleh Ibu Maliana di atas, manfaatnya adalah dapat mengefisiensi waktu dan siswa juga ada rasa kesenangan tersendiri, Kok bisa tambah senang? Yaa, karena anggota kelompoknya teman-teman satu joli dan lain sebagainya. Kemudian juga dapat mempermudah untuk mengkoordinir siswa untuk menjawab pertanyaan yang akan dimainkan dalam CRH tersebut, jadi jika berderet dan posisi duduk siswa seperti pada umumnya guru dapat dengan cepat menunjuk giliran siapa yang akan menjawab soal di permainan tersebut, misalnya ‘deret ke-3 bersiap untuk menjawab soal’, dengan begitu disetiap kelompok yang merasa ia berada di deret ke-3 maka ia bertanggung jawab atas kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dari ibu guru. Dengan begitu siswa dapat terlatih secara tanggung jawabnya, intelektualnya dan banyak hal lainnya yang dapat diambil dari penerapan model CRH. Tidak hanya itu saja, penyampaian materi yang diberikan bu Maliana juga terkesan sangat fleksibel dan gampang untuk dipahami karena beliau selalu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak cenderung monoton, model yang diterapkan oleh ibu maliana adalah model pembelajaran cooperative, dengan strategi contextual learning dan pengampaian dengan metode tanya jawab, ceramah, diskusi dan lainnya. Hal tersebut baik digunakan untuk memicu semangat dan menguranginya rasa kejenuhan belajar yang ada pada diri siswa, apalagi kebanyakan dalam mata pelajaran

akidah akhlak ini cenderung 2 jam terkait alokasi waktunya dan saat proses pembelajaran yang cukup panjang disambi dengan proses pembelajaran yang menyenaangkan sehingga tidak kerasa jika waktu sudah selesai untuk belajar.

Pemahaman siswa dalam pembelajaran adalah hal yang sangat penting dan tidak bisa dianggap remeh. Setiap proses belajar mengajar bukan hanya soal menyampaikan materi, tetapi memastikan bahwa siswa benar-benar memahami apa yang diajarkan. Ketika siswa memahami materi dengan baik, mereka tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang mendalam akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Sebaliknya, jika pemahaman siswa diabaikan, maka proses pembelajaran menjadi dangkal dan berpotensi menciptakan kebingungan atau kesalahpahaman yang justru menghambat perkembangan intelektual mereka. Oleh karena itu, sebagai guru, sangatlah penting untuk tidak meremehkan pentingnya pemahaman siswa. Guru harus terus memantau, memberikan umpan balik, dan mencari metode pengajaran yang efektif untuk memastikan setiap siswa benar-benar mengerti materi yang diajarkan. Hanya dengan pendekatan ini, proses pembelajaran dapat menghasilkan generasi yang cerdas dan kompeten.

Untuk mengetahui pemahaman siswa, maka ada tahap ketiga dalam Model CRH ini yaitu Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, tahap ini juga sangat penting dilakukan guru dan jangan sampai terskip dan berikut inilah penjelasa dari Ibu Maliana terkait tahap ke tiga :

“Setelah menyampaikan materi, ibu selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami dari pelajaran yang sudah disampaikan. Tahap ini sangat penting, apalagi dalam penerapan model CRH. Karena kalau siswa tidak paham, mereka akan kesulitan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang nanti akan dimainkan dengan model CRH”.⁷⁸

Berikut dokumentasi pembelajaran :



Gambar 4.3
Memberikan Kesempataan untuk Bertanya⁷⁹

Pentingnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran tidak bisa diabaikan. Pertanyaan dari siswa merupakan tanda bahwa mereka sedang berusaha memahami materi yang disampaikan dan ingin menggali lebih dalam. Ketika guru memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, guru sedang mendorong

⁷⁸ Maliana Muhimma, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 September 2024.

⁷⁹ MTsN 1 Jember, “Memberikan kesempatan untuk bertanya”, 30 September dan 7 Oktober 2024.

rasa ingin tahu dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Selain itu, pertanyaan dari siswa membantu guru untuk memahami sejauh mana siswa telah menangkap materi yang diajarkan. Ini memberi kesempatan bagi guru untuk menjelaskan kembali bagian yang mungkin masih membingungkan atau memberikan contoh yang lebih relevan. Dengan begitu, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa merasa lebih dihargai.

Momen bertanya juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Mereka belajar untuk mengolah informasi, mengidentifikasi hal-hal yang belum mereka pahami, dan mencari solusi atas kebingungan mereka. Oleh karena itu, menyediakan waktu untuk bertanya bukan hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga membantu siswa membangun kepercayaan diri dalam proses belajar. Dengan memberikan waktu yang cukup untuk bertanya, guru menciptakan suasana kelas yang terbuka, di mana dialog dan diskusi menjadi bagian integral dari pembelajaran. Ini adalah langkah penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan menyenangkan.

Setelah materi dijelaskan dan tidak ada lagi pertanyaan lagi dari siswa, waktunya beralih ke tahap selanjutnya yaitu menguji pemahaman siswa dengan model CRH, berikut adalah penjelasan dari Ibu Maliana terkait tahap ke-4 dalam Model CRH ini,

“setelah siswa benar-benar paham materi secara keseluruhan, barulah kita masuk ke tahap untuk menguji pemahaman mereka

dengan menggunakan model CRH yang sudah ibu jelaskan sebelumnya. Di tahap ini, ibu akan meminta siswa untuk membuat kotak-kotak CRH. Kotak-kotaknya bisa terdiri dari 9, 16, atau 20 kotak, tergantung kebutuhan dan jumlah siswa dalam kelompok. Setelah kotak-kotaknya siap, ibu akan menjelaskan cara bermainnya. Jadi, jika ada satu kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dan dapat membuat garis vertikal, horizontal, atau diagonal, maka kelompok tersebut dinyatakan menang. Tapi, kalau nggak berhasil membuat garis-garis itu, kemenangan dihitung dari berapa banyak pertanyaan yang bisa mereka jawab dengan benar. Pernah beberapa kali ibu terapkan model ini, dan kebanyakan kelompok memang belum bisa membuat garis vertikal, horizontal, atau diagonal, karena misalnya, satu kelompok sibuk berlomba dengan kelompok lainnya, saling cepat-cepat untuk menjawab agar bisa menang. Jadi, kadang-kadang kelompok pertama hampir berhasil membuat garis vertikal atau horizontal, eh, kelompok lain malah cepat-cepat menghalanginya, dan seterusnya. Penerapan model ini cukup efektif untuk mengatasi kejenuhan di kelas, seperti siswa yang mulai mengantuk atau asyik ngobrol sendiri. Dengan cara ini, mereka lebih terlibat dalam permainan dan pembelajaran. Tapi ibu juga nggak mau terlalu sering menerapkannya, karena kalau sering-sering, nanti mereka bisa bosan juga. Jadi, semuanya ada waktunya, dan kita sebagai guru harus pintar menyesuaikan”.⁸⁰

Berikut dokumentasi pembelajaran :



Gambar 4.4
Menguji pemahaman Siswa⁸¹

Keseruan yang terjadi di kelas saat observasi dilaksanakan sangat pecah dan sangat membangun keceriaan siswa dalam proses pembelajaran karena dalam permainan tersebut harus fokus dalam

⁸⁰ Maliana Muhimma, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 September 2024.

⁸¹ MTsN 1 Jember, “Menguji Pemahaman Siswa”, 30 September dan 7 Oktober 2024.

permainan dan pertanyaan sehingga tidak kalah cepat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang lainnya, dan untuk pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh guru terdapat beberapa cara yang Ibu Maliana siapkan dalam menerapkan Model CRH ini dan berikut adalah penjelasan dari ibu Maliana :

“Setelah itu tahap selanjutnya yaitu memberikan soal-soal kepada siswanya, untuk soalnya itu bisa dibikin pakai PowerPoint atau menggunakan kertas gitu ya.. seenaknya guru udah mau pakai apa tapi biasanya ibu menggunakan PowerPoint, jadi powerpointnya itu ibu buat soal dari 1 sampai 16 kemudian nanti deret pertama gitu persiapan untuk membuka soal pertama kemudian habis itu cepet-cepetan dah ketika sudah dibuka soal pertama cepet-cepatan untuk menjawab soal yang ada yang sudah terdisplay gitu, jadi angkat tangan tuh gitu.. ya udah dilakukan berulang-ulang terus hingga soal habis dan keseruan dalam prosesnya pun tidak kalah seperti menonton bola ya.. soalnya anak-anak heboh sendiri karena sama-sama berusaha agar dapat menjawab dan agar tidak mengecewakan timnya.. Oh iya ada yang lupa kenapa model ini diberikan nama CRH karena H-nya itu hore ketika siswa benar dalam menjawab maka satu kelompok akan berteriak horay untuk menambah semangat gitu dan kekompakan yang ada jadi dengan kerjasama ini gotong royong tanggung jawab mereka.”⁸²

Berikut dokumentasi pembelajaran :



Gambar 4.5
Menyajikan Pertanyaan Acak⁸³

⁸² Maliana Muhimma, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 September 2024.

⁸³ MTsN 1 Jember, “Menyajikan Pertanyaan Acak”, 30 September dan 7 Oktober 2024.

Seperti data yang disebutkan dengan Ibu Maliana bahwa ada istilah belajar dan bermain. Belajar dan bermain adalah dua hal yang sering dianggap berbeda, padahal keduanya bisa berjalan beriringan dengan penuh keseruan. Bayangkan sebuah dunia di mana belajar tidak lagi terasa membosankan, tetapi justru menjadi petualangan seru yang penuh tantangan. Saat kita bermain, kita sering kali tanpa sadar belajar banyak hal baru, memecahkan teka-teki, mengembangkan strategi, atau bahkan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Ketika belajar disertai dengan unsur bermain, kreativitas kita terasah lebih tajam. Dalam suasana bermain, kita juga lebih berani untuk mencoba dan tidak takut membuat kesalahan. Kita merasa bebas bereksplorasi, dan dari situ muncul rasa ingin tahu yang semakin kuat. Dengan bermain, proses belajar tidak lagi terasa seperti kewajiban, melainkan perjalanan yang menyenangkan. Jadi, keseruan belajar dan bermain bukanlah sekadar kombinasi kata, tapi sebuah pendekatan yang membawa kita lebih dekat pada pengetahuan dengan cara yang penuh tawa dan kegembiraan.

Pada metode pemilihan kelompok yang digunakan oleh Ibu Maliana, beliau memiliki beberapa alasan terkait metode pembentukan tersebut. Alasannya adalah agar lebih praktis dan efisien, meskipun siswa disuruh untuk menjawab perderet tapi tidak mengurangi rasa semangat mereka untuk bekerjasama dan bermusyawarah antara satu dan yang lainnya. Dengan begitu, pembelajaran kelompok ini dapat

membuat siswa terlatih secara kebersamaannya untuk menyelesaikan masalah.

Kekreatifitasan guru dalam mendesain permainan dengan PPT dan lain sebagainya, juga dapat membuka variasi lain kepada siswa dalam pembelajarannya. Selanjutnya pada tahap terakhir adalah penilaian, penilaian dilakukan oleh guru untuk menunjuk siapakan atau kelompok manakah yang berhak untuk menjadi pemenang. Berikut penjelasan dari Ibu Maliana pada tahap terakhir dalam penerapan model CRH ini:

“Ya.. jadi seperti yang telah ibu singgung di awal tadi, penilaiannya itu ketika kelompok tersebut bisa membuat garis vertikal atau horizontal atau silang gitu ya, maka dinyatakan dengan menang dan jika tidak ada yang dapat membuat garis veritas dan horizontal, maka ibu biasanya tetap akan memberikan apresiasi kepada siswa yaitu dengan cara melihat dan menghitung seberapa banyak kelompok tersebut dapat menjawab pertanyaan yang ibu sampaikan. Barang siapa yang menjawab pertanyaan lebih banyak maka itulah pemenangnya. Pertanyaannya bersifat objektif saja karena ini soalnya lebih cocok ke pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya spontan dan pasti gitu ya jadi seperti soal-soal yang sudah ibu tanyakan saat penerapan model CRH”.⁸⁴

Berikut dokumentasi pembelajaran :



Gambar 4.6
Melakukan Penilaian⁸⁵

⁸⁴ Maliana Muhimma, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 September 2024.

⁸⁵ MTsN 1 Jember, “Melakukan Penilaian”, 30 September dan 7 Oktober 2024.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model CRH ini, juga memiliki dokumen bukti yang menunjukkan kegunaan kotak CRH dalam pembelajaran, hasil atau kotak CHR yang penulis maksudkan bisa dilihat pada lampiran 9. Dalam dunia pembelajaran, semangat dan dedikasi yang ditunjukkan selama proses belajar adalah hal yang luar biasa. Setiap langkah kecil yang diambil, setiap usaha untuk memahami materi, dan setiap kegigihan dalam menghadapi tantangan layak untuk mendapatkan apresiasi. Memberikan penghargaan atas semangat dalam proses belajar tidak hanya mengakui hasil akhirnya, tetapi juga menghargai perjalanan panjang yang penuh dengan kerja keras, kesabaran, dan ketekunan.

Apresiasi ini bisa diwujudkan dalam bentuk pujian atau pengakuan yang tulus. Misalnya yang telah diterapkan oleh Ibu Maliana sesuai hasil Pengamatan, beliau sering mengatakan "bagus, baik, hebat dan lain sebagainya. Kalimat sederhana ini mampu membangkitkan rasa percaya diri dan menegaskan bahwa usaha mereka sangat berharga. tak hanya kalimat apresiasi yang diberikan Ibu Maliana, namun juga ada yang berupa hadiah yang juga dapat menjadi simbol penghargaan yang bermakna. Kata beliau "Hadiah ini tidak perlu mewah, namun bisa dipilih dengan cermat, disesuaikan dengan minat atau kebutuhan pelajar".

Dengan memberikan apresiasi dan hadiah atas semangat dalam belajar, kita tidak hanya merayakan pencapaian akademis, tetapi juga

menghargai nilai ketekunan, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk terus maju. Ini akan memotivasi mereka untuk terus belajar dengan penuh semangat, karena mereka tahu bahwa setiap usaha mereka diakui dan dihargai.

3. Evaluasi Model Pembelajaran “*Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*” dalam menangani Kejenuhan belajar siswa kelas VIII Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Evaluasi dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai alat untuk menilai efektivitas dan kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi bukan hanya tentang memberikan nilai pada siswa, tetapi juga menjadi cerminan atas proses mengajar dan belajar itu sendiri. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran yang digunakan, serta memahami sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan.

Evaluasi memberikan kesempatan kepada guru untuk melihat perkembangan siswa secara objektif. Tanpa evaluasi, sulit bagi guru untuk mengetahui hal ini secara jelas. Bagi siswa, evaluasi berfungsi sebagai umpan balik. Mereka bisa mengetahui area mana yang sudah dikuasai dan bagian mana yang perlu ditingkatkan. Dengan begitu, siswa dapat lebih fokus dalam memperbaiki kekurangan dan mengoptimalkan potensi mereka. Selain itu, evaluasi yang dilakukan

dengan cara yang tepat juga bisa memotivasi siswa untuk terus belajar dan berkembang.

Evaluasi juga penting bagi institusi pendidikan. Hasil evaluasi yang akurat dan komprehensif dapat digunakan untuk menyusun program pengembangan kurikulum yang lebih baik di masa mendatang. Evaluasi membantu institusi menyesuaikan pendekatan pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, perubahan teknologi, serta perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, evaluasi adalah elemen kunci dalam memastikan kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa evaluasi yang baik, sulit untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak.

Adapun beberapa aspek yang harus dinilai antara lain yaitu bisa dilihat dari penilaian pengetahuan, sikap dan juga keterampilan. Berikut penjelasan dari Ibu Maliana, selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember terkait penilaian ketiga aspek di kelas.

“Jadi, untuk mengetahui suatu ketercapaian tujuan pembelajaran, Apakah pembelajaran tersebut sudah sampai pada pemahaman siswa atau tidak. Nah, itu kan kita tidak tahu atau kita tidak bisa menilainya hanya kesat mata saja namun kita harus memiliki data yang konkrit agar firasat yang kita miliki itu benar adanya yaitu dengan melakukan sebuah evaluasi. Ketika evaluasi telah berjalan, maka dari situlah guru dapat menilai Apakah siswa tersebut dinilai mumpuni atau tidak. Dalam model pembelajaran CRH dapat dinilai atau dievaluasi dari bagaimana siswa bergotong-royong untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan, melakukan diskusi dengan kelompoknya, mengutarakan pendapatnya, sehingga semuanya sama-sama memiliki hasil yang baik dan menjadi kelompok yang saling mendukung. Nah, jika kelompok kan cenderung ada yang kerja dan ada yang tidak maka dalam

model ini ibu juga memiliki strategi agar semua siswa nya bisa berpikir yaitu dengan cara memilih siswa atau siswi berdasarkan deret bangkunya untuk menjawab persoalan yang akan ibu utarakan. Karena jika tidak diberikan strategi seperti itu, nanti akan banyak yang tidak mau kerja di kelompok tersebut dengan begitu perlunya ada strategi-strategi khusus dari seorang guru agar dalam menerapkan model CRH tersebut dapat mencangkup beberapa aspek yang harus dinilai”.⁸⁶

Data ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti ketika pembelajaran, yang mana Ibu Maliana mengamati setiap kelompok, perindividunya yang kemudian dari situlah beliau dapat mengambil nilai-nilai siswa dari stimulus yang telah diberikan oleh Ibu Maliana.⁸⁷ Tidak hanya mengamati itu saja, namun ada beberapa komponen lainnya seperti saat siswa mencari jawaban dan berdiskusi, saat siswa menjawab pertanyaan, saat siswa di setiap kelompoknya selalu aktif untuk menjawab dan lain sebagainya.

Ibu Maliana juga menyampaikan dan menjelaskan secara rinci evaluasi dan penilaian yang biasanya dilakukan kepada siswa saat menggunakan Model CRH dan berikut adalah hasil penjelasan atau wawancara yang disampaikan oleh Ibu Maliana kepada peneliti :

“Dalam melaksanakan evaluasi menggunakan model CRH ini tak luput dengan adanya tiga aspek yang perlu dinilai yaitu dari aspek kognitif, efektif dan juga psikomotor. Jika tadi melihat ibu mengamati beberapa anak dalam proses pembelajarannya. Nah, itu tak cukup hanya dengan pengamatan saja namun harus ada beberapa hal yang memang harus dinilai secara rinci agar dapat mengetahui dengan benar penilaian siswa perindividunya. Jika di ranah kognitif atau pengetahuan, ibu rasa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak ini cukup mudah dipahami oleh siswa, karena mengapa? karena materi Akidah Akhlak di kelas VIII ini memang

⁸⁶ Maliana Muhimma, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 21 Oktober 2024.

⁸⁷ Observasi di MTsN 1 Jember, 30 September dan 7 Oktober 2024.

sangat memiliki sangkut paut yang kuat dengan kehidupan siswa sehari-harinya. Dengan begitu mudah bagi siswa untuk dapat tangkap terhadap pembelajaran yang telah ibu jelaskan dan juga ada beberapa hal yang dinilai dari aspek kognitifnya ini yaitu dari soal tes, kemudian PR, kuis dan lain sebagainya. Jika dalam ranah afektif, yaitu sikap dalam penilaian aspek sikap ibu menilai dari banyak sudut ya..., dari akhlaknya (bagaimana siswa itu bergotong-royong saat proses pembelajaran berkelompok, bagaimana dapat mempunyai sikap yang baik dalam proses pembelajaran dan lain sebagainya) namun, menurut Ibu dari berbagai sudut yang sudah Ibu sebutkan, lebih penting itu adalah Akhlaknya mbak, karena bagaimanapun akhlak itu menurut ibu nomor 1 dari segalanya, jika memiliki ilmu yang besar atau tinggi kalau tidak mempunyai akhlak kepada guru, kepada temannya, kepada orang yang lebih tua dan lain sebagainya itu menurut ibu nol nggak ada nilainya sama sekali. Kalau keterampilannya, ya bagaimana siswa itu dapat terampil dalam proses berbicaranya, dalam mengungkapkan pendapatnya, terampil dalam menulis, terampil dalam membuat suatu hal dan lain sebagainya dan itu menurut ibu di kelas VIII sudah cukup baik ya untuk aspek ini”⁸⁸.

Analisis yang dapat peneliti uraikan dari penjelasan Ibu Maliana adalah Evaluasi dalam pendidikan memiliki tiga aspek utama yang sangat penting yaitu dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal tersebut sesuai dan dapat dilihat dalam rubrik penilaian di model ajar

pada lampiran 8.⁸⁹ Setiap aspek ini memiliki peran yang unik dalam perkembangan siswa dan harus dievaluasi secara komprehensif untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kemajuan dan pertumbuhan mereka.

Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah. Tujuan dari evaluasi kognitif adalah untuk memastikan bahwa siswa mampu menguasai konsep-

⁸⁸ Maliana Muhimma, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 21 Oktober 2024.

⁸⁹ MTsN 1 Jember, “Modul Ajar”, 26 September 2024

konsep yang diperlukan dan dapat menerapkannya dalam konteks yang relevan.

Aspek afektif berhubungan dengan sikap, nilai, dan perasaan siswa. Evaluasi pada aspek ini lebih menekankan pada pembentukan karakter dan pengembangan sikap yang positif, seperti rasa hormat, kerjasama, dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, sangat penting untuk mengevaluasi bagaimana siswa memaknai pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain, dan bagaimana mereka menunjukkan empati serta kepedulian sosial. Sikap yang baik, seperti disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, harus menjadi bagian penting dari evaluasi afektif. Namun ada hal lain juga yang perlu diperhatikan dalam menilai siswa dari segi afektifnya, yaitu adalah “akhlak yang baik”. Penilaian sikap harus mencerminkan bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan bukan hanya tentang pencapaian akademik, tetapi juga tentang membentuk manusia yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, penilaian terhadap sikap harus lebih ditekankan pada pengamalan akhlak yang baik, seperti menunjukkan sopan santun, kejujuran, kedermawanan, serta menghargai orang lain. Guru harus secara aktif memantau perkembangan ini dan memberikan bimbingan yang sesuai agar siswa mampu tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter kuat.

Aspek psikomotor berhubungan dengan keterampilan fisik atau motorik yang ditunjukkan melalui aktivitas-aktivitas praktis. Evaluasi

pada aspek ini dilakukan melalui observasi terhadap keterampilan teknis, ketepatan gerak, koordinasi, dan kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang membutuhkan keterampilan tangan, tubuh, atau alat bantu lainnya.

Ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik harus dievaluasi secara seimbang. Namun, dalam evaluasi aspek afektif, terutama yang berkaitan dengan sikap, perlu ditekankan pentingnya “akhlak yang baik” sebagai fondasi bagi perkembangan karakter siswa. Akhlak yang baik bukan hanya menjadi penilaian sekilas, tetapi menjadi tolok ukur penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mulia dalam perilaku.

Evaluasi yang diperlukan bukan hanya dalam segi itu saja, namun ada juga evaluasi yang harus dijabarkan sesuai dengan topik permasalahan yang ada di skripsi ini yaitu seberapa berhasilnya model pembelajaran CRH ini, dapat menanggapi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember ini.

Kejenuhan belajar merupakan sesuatu yang lumrah kita dengan dan bagi seorang guru harus selalu sigap untuk mencari Solusi dari kejenuhan tersebut, karena jika kejenuhan belajar itu sendiri dibiarkan. Maka, akan berdampak sangat besar terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajarannya. Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember melalui hasil wawancara berikut ini :

“kejenuhan belajar itu sesuatu hal yang wajar-wajar saja, asalkan kita sebagai orang tua atau guru itu juga saling mengingatkan bahwa segala sesuatu itu pasti ada unsur yang menantang atau untuk yang menghalangi, apapun itu lebih-lebih yang baik. Jangankan yang baik, wong walaupun jelek, pasti ada rasa kebosanan atau jenuhan. Jangankan yang baik, pekerjaan yang buruk aja pasti ada waktunya orang tersebut merasa jenuh.”⁹⁰

Kemudia diperjelas lagi oleh Ibu waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, dengan penjelasannya sebagai berikut :

“Kejenuhan belajar, wajar-wajar saja jika terjadi dalam diri siswa. Banyak factor yang melatar belakangi kejenuhan belajar itu muncul dan disini coba kita bagi 2 bagian, yang pertama dari segi guru yang sering mengajar dengan monoton dan jika dilihat dari segi siswa kejenuhan belajar yang terjadi dalam dirinya disebabkan karena ia sedang letih, kurang istirahat karena laokasi waktu pembelajaran yang panjang dan lain sebagainya. Namun dengan begitu perlunya tindak lanjut yang baik dalam menanganinya, karena jika dibiarkan kesian anak didiknya tidak dapat menguasai materi dengan baik”.⁹¹

Banyak cara untuk membrantas kejenuhan belajar siswa, hanya saja tergantung bagaimana keprofesionalan seorang guru dapat ditampilkan saat menyelesaikan persoalan siswa yang ada di kelas.

Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang berfariatif yang telah diterapkan oleh ibu Maliana. Berikut dijelaskan terkait kejenuhan belajar siswa di kelas VIII oleh Ibu guru akidah akhlak yaitu Ibu Maliana Muhimma, berikut hasil wawancaranya :

“Menurut ibu kejenuhan belajar di kelas adalah masalah umum yang sering dihadapi. Kejenuhan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti metode pengajaran yang monoton. Ketika siswa merasa jenuh, motivasi belajar mereka akan menurun, akhirnya bisa berdampak buruk terhadap akademiknya. Jika menurut ibu, ibu biasanya mengatasi itu dengan variasi metode pengajaran,

⁹⁰ Syaful Anwar, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 September 2024.

⁹¹ Endang Yuana, diwawancara oleh Penulis Jember, 26 September 2024.

pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, mengaitkan minat siswa dengan materi pembelajaran, pengelolaan waktu yang fleksibel dan lingkungan kelas yang menyenangkan. Pada komponen-komponen yang ibu sebutkan hampir semuanya ada di dalam model pembelajaran CRH, dengan begitu model ini dapat menjadi salah satu model pembelajaran untuk menangani kejenuhan belajar siswa. Mengatasi kejenuhan belajar merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan siswa. Siswa juga dituntut supaya aktif menyampaikan kesulitan mereka, sementara gurunya juga harus peka dalam menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas”.⁹²

Penjelasan ketiga sumber yang telah di paparkan, kejenuhan belajar merupakan hal yang sangat wajar di alami, bukan kepada peserta didik saja, namun juga kepada beberapa orang yang senantiasa melakukan sesuatu aktifitas yang terus menerus tanpa adanya variasi di dalamnya. Untuk melihat hasil dari pengimplementasian Model CRH ini, maka ada hasil wawancara dengan salah satu murid di kelas VIII, yang Bernama Zhaafira Sheina Helfara, yaitu sebagai berikut :

“Iya kak, saya sedikit merasa jenuh di dalam kelas, namun tidak setaip mata pelajar akidah akhlak saya mengalami kejenuhan belajar tersebut, karena Ibu guru tidak selalu monoton kak saat pembelajaran. factor yang membuat saya jenuh di kelas saat mata Pelajaran akidah akhlak adalah kadang saya mengantuk karena hanya penjelasan menggunakan ceramah saja, karena tugas yang mengharuskan menulis panjang, serta ruangan yang panas”⁹³

Data tersebut, diperkuat lagi oleh salah satu siswi dari kelas VIII, yang Bernama Nadzifa Alzena Asshiddiqiyah, yang dalam wawancaranya seperti berikut ini :

⁹² Maliana Muhimma, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 September 2024.

⁹³ Zhaafira Sheina Helfara, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Oktober 2024.

“saya pernah mengalami kejenuhan belajar kak di kelas, faktornya karena kelas yang cenderung panas, terus udah siang jadi kadang buat ngatuk, ditambah lagi pembelajaran yang membosankan”⁹⁴

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Maliana, bahwasanya ibu maliana menggunakan salah satu cara untuk menegangi kejenuhan belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang berfariatif, terdapat beberapa model pembelajaran yang berfariatif yaitu biasanya dengan menggunakan contextual learning, model CRH, kuis, tanya jawab dan lain sebagainya. Apakah model tersebut berhasil menjadi Solusi dari kejenuhan belajar siswa yang ada di kelas VIII ?, berikut ada wawancara yang telah ditelusuri oleh peneliti kepada beberapa siswa kelas VIII.

“Saat menerapkan model crh, awal mulanya kita dibagi beberapa kelompok kak dan kita dikasih tahu kalau nanti di akhir itu ada yang namanya kuis, kata bu maliana itu namanya model CRH dan dari situ kita bisa bersiap-siap dengan kelompok kita untuk paham terhadap materi-materi yang sudah jadi jelaskan oleh Bu Maliana, ketika ibu guru menjelaskan materi tersebut kita tidak merasakan bosan kak, karena ibu guru menggunakan model yang banyak gitu kak, jadi biasanya materi-materi kita itu dikaitkan dengan kehidupan kita sehari-hari dan juga biasanya bu Maliana itu menjelaskannya dengan penuh semangat dan nada yang tegas. Dari situ kita excited untuk melaksanakan pembelajaran apalagi kan sudah dikasih tahu kalau nanti ada hadiah yang menunggu ketika kita bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan benar. Setelah diterapkan model crh,, kami merasa sangat senang dan suka terhadap model pembelajaran yang dibuat oleh ibu guru. Karena kami merasakan istilah bermain sambil belajar yang mana bermanfaat sekali pada diri kita sendiri kak. Karena dengan begitu, kami bisa memahami materi dengan mudah dan dapat mengingat materi dengan mudah juga. Kami tidak merasakan kejenuhan belajar karena kami asyik dengan permainan yang telah dilaksanakan. Kami juga Bahagia, jika ibu maliana senantiasa

⁹⁴ Nadzifa Alzena Asshiddiqiyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 2 Oktober 2024.

menggunakan model ini untuk beberapa kalinya, namun kami tidak mau untuk terus-menerus dalam penggunaannya kak, sesekali saja agar pembelajaran tidak membosankan.”⁹⁵

Seperti yang telah dijelaskan dalam kajian teori bahwasanya kejenuhan belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan terus-menerus dan monoton. Kejenuhan belajar bisa dialami oleh siapa saja dan di mana saja yaitu dengan garis bawah ketika ia melakukan suatu aktivitas belajar yang terus-menerus dan tidak bervariasi. Dalam pembelajaran ada beberapa jam yang harus ditempuh oleh seorang guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswanya, namun untuk alokasi waktu dalam mata pelajaran aqidah akhlak itu 2 jam mata pelajaran atau 80 menit. Dalam waktu 80 menit yang cukup panjang itu, jika guru tidak bisa mengkoordinasikan kelas dengan baik maka siswa dalam pembelajarannya akan merasakan bosan dan jenuh dalam pembelajarannya, karena mereka hanya diasupi materi pembelajaran dengan metode ceramah membosankan.

Namun di setiap permasalahan pasti ada solusi jika berusaha untuk mencari solusi tersebut, ibu Maliana merupakan guru mata pelajaran aqidah akhlak yang kadang siswanya mengalami kejenuhan belajar. Namun Bu Maliana tidak diam saja beliau berusaha untuk mencari solusi agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan juga mengasyikkan. Uniknya, model pembelajaran yang diterapkan Bu

⁹⁵ Zhaafira Sheina Helfara, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Oktober 2024.

Maliana untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa ini tidak luput juga dengan metode ceramah yang sudah banyak di kambing hitamkan oleh orang-orang, maksudnya orang-orang banyak memiliki pemikiran jika metode ceramah ini merupakan metode pembelajaran yang sangat membosankan dan monoton. Namun, hal itu tak benar adanya dengan ibu Maliana yang telah berhasil menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan tak menghilangkan metode ceramah di sela-selanya sebagai perantara penyampaian materi kepada murid-muridnya.

Hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dipaparkan, terlihat siswa sangat gembira dan senang saat melaukan pembelajaran dengan model CRH. Perlu diketahui saat melaksanakan wawancara, peneliti mewawancarai enam orang dari siswa/siswi secara acak kemudian banyak siswa dan siswi juga yang ikut serta untuk menjawab pertanyaan dari peneliti yang mana sebagian mereka bergumam bahwasanya model CRH, merupakan model pembelajaran yang tidak membosankan sehingga jiwa kompetitif siswa dimaksimalkan dengan baik, dengan bukti wawancara yang dapat dilihat pada lampiran 7.⁹⁶ Dengan begitu pembelajaran yang berjalan hingga dalam kurun waktu 80 menit tidak terasa adanya. Model ini memberikan banyak manfaat terutama manfaat terhadap siswa dan guru, sebab dalam penerapan Model ini siswa ingin selalu belajar karena katanya materi cepet masuk dan cepat untuk diingat.

⁹⁶ MTsN 1 Jember, "Dokumen Hasil Wawancara", 2 dan 22 Oktober 2024.

Dengan menerapkan model ini siswa-siswi berkurang dalam kejenuhan pembelajarannya dan semangat lagi untuk melaksanakan pembelajaran dengan apresiasi yang telah dilakukan oleh guru. Motivasi belajar dan juga apresiasi perlu diberikan kepada siswa agar dalam proses pembelajarannya mereka tidak merasa sendiri. Namun, ada pihak yang merangkul mereka yaitu seorang guru. Jadikanlah murid-murid anak untuk selalu bisa dibimbing kemana pun arah pembelajaran membawa mereka. Guru yang baik adalah guru yang tidak hanya mengajar di kelas saja, namun juga mengajarkan ilmu-ilmu kehidupan untuk mempersiapkan generasi emas bangsa.

Penerapan Model CRH yang telah dilaksanakan dalam 2 kelas, memberikan hasil yang cenderung sama. Artinya bahwa dalam pembelajaran siswa pastinya pernah mengalami kejenuhan belajar, dan ada beberapa hal yang dapat membuat mereka semangat dalam proses pembelajarannya. Yaitu salah satunya Model pembelajaran yang

bervariasi. Model pembelajaran bervariasi yang diterapkan ibu

Maliana banyak macamnya, salah satunya yang menjadi sorotan utama yaitu penerapan Model Pembelajaran Course Review Hourly. Sesuai data yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwasanya model

pembelajaran CRH dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa di MTsN 1 Jember. Dengan begitu adanya penelitian ini agar dapat memberikan saran bagi guru jika menghadapi siswa yang tengah jenuh dalam belajarnya. Alasan model ini dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa

yakin karena model ini memberikan impek yang positif bagi anak dan bagi kesemanagatan siswa dalam proses pembelajarannya. Siswa cenderung antusias dan merasa senang serta tidak jenuh dalam proses pebelajaran, tidak ada kata monoton lagi jika berada di kelas tersebut. Namun perlu dingat juga bahwasanya setiap model pembelajaran ada kelebihan dan kekukarang yang harus bisa dicegah oleh seorang guru agar proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Table 4.1
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan Model Pembelajaran “ <i>Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay</i> ” dalam menangani Kejenuhan belajar siswa kelas VIII Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember	Perencanaa model Pembelajaran CRH, yaitu : 1. Analisis Kebutuhan 2. Merumuskan tujuan pembelajaran 3. Pemilihan Strategi Pembelajaran 4. Pemilihan Sumber Belajar 5. Menyusun rencana pembelajaran yang meliputi : Identitas modul, kompetensi inti dan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dari pendahuluan inti dan penutup, media dan alat pembelajaran, asesment atau evaluasi pembelajaran, sumber belajar, profil pelajar Pancasila, lampiran yang berisi lkpd, materi ajar, dan rubrik penilaian. 6. Penilaian Pembelajaran 7. Refleksi Hal yang juga perlu disiapkan dan diperhatikan yaitu mempersiapkan kelompok-kelompok kecil dan menyiapkan soal-soal CRH.
2.	Pelaksanaa Model Pembelajaran “ <i>Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay</i> ” dalam menangani Kejenuhan belajar siswa kelas VIII Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember	Pelaksanaan model Pembelajaran CRH, yaitu : 1. Kegiatan pendahuluan (Orientasi siswa pada masalah aktuaal - Membuka pembelajaran dengan salam - Melakukan pembiasaan doa’ memeriksa kehadiran, kerapian pakaian dan kelas yang bersih - Menyampaikan kepada siswa mengenai

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p>kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran yang dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memulai kegiatan apersepsi yakni dengan mengaitkan nalar imajinasi siswa dengan materi pembelajaran. <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan materi - Memberikan kesempatan untuk bertanya - Menguji pemahaman siswa - Menyajikan pertanyaan acak <p>3. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghitung nilai siswa dari jawaban benar, yaitu dari jumlah hore yang diperoleh. - Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dari hasil review materi. <p>Menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan, motivasi untuk tetap semangat dan diakhiri dengan doa – salam.</p>
3.	<p>Evaluasi Model Pembelajaran “<i>Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay</i>” dalam menangani Kejenuhan belajar siswa kelas VIII Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember</p>	<p>Evaluasi model Pembelajaran CRH, yaitu :</p> <p>1. Mengambil nilai dari tiga aspek Kognitif (yang meliputi intelektual/pengetahuan saat riview materi pembelajaran), afektif (bagaimana siswa bersikap saat proses pembelajaran, kejujuran, kedisiplinan dan yang lainnya), dan psikomotorik (kecakapan siswa dalam mengutarakan pendapat dan menyelesaikan masalah).</p> <p>2. Evaluasi terkait penanganan kejenuhan belajar siswa. Siswa kelas VIII mengalami kejenuhan belajar pada aspek kognitif dan fisik, sehingga mengganggu aktifitas pembelajarannya. Dengan begitu adanya model CRH ini dapat mengurangi kejenuhan belajar mereka.</p>

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan hasil wawancara observasi, dan dokumentasi di atas terdapat beberapa temuan peneliti di MTsN 1 Jember. Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang implementasi model pembelajaran *course review horay* dalam menangani kejenuhan belajar siswa

kelas VIII pada mata pembelajaran aqidah akhlak di madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember yang mencakup beberapa hal, diantaranya : Perencanaan Model Pembelajaran “*Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*” dalam menangani Kejenuhan belajar siswa kelas VIII Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, Pelaksanaan Model Pembelajaran “*Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*” dalam menangani Kejenuhan belajar siswa kelas VIII Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, Evaluasi Model Pembelajaran “*Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*” dalam menangani Kejenuhan belajar siswa kelas VIII Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember. Ketiga pembahasan tersebut berdasarkan fokus penelitian yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Perencanaan Model Pembelajaran “*Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*” dalam menangani Kejenuhan belajar siswa kelas VIII Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan, bahawasanya sebelum melakukan proses belajar-mengajar kepada siswa, guru diharuskan untuk membuat perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran dilakukan agar ketika pembelajaran berlangsung dapat memudahkan guru untuk mengajar dan agar rangkaian pembelajaran bisa terstruktur dengan baik, tidak asal-asalan. Model pembelajaran CRH, juga memiliki perencanaan yang harus dilalui agar model CRH ini dapat

berjalan sesuai mana mestinya dan agar juga dapat berhasil terimplementasikan dengan baik dan runtun. Perencanaan yang dimaksud yaitu salah satunya membuat atau merancang Modul Ajar. Dalam modul ajar, mencakup beberapa poin penting yang guru harus memahami itu, yaitu diantaranya memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, serta merancang pembelajaran. Data ini sesuai dengan tulisan yang tertulis dalam website kementerian Pendidikan dan kebudayaan, kemuan diperkuan oleh temuan yang ditulis oleh Dr. Ahmad Tanaka, S.Ag., S.Pd., M.Pd dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran.

Beliau menulis bahwasanya dalam merencanakan pembelajaran perlunya guru untuk melaksanakan langkah-langkah dalam merencanakan pembelajaran itu sendiri. (1) Analisis kebutuhan, guru harus memahami tujuan pembelajaran dan identifikasi apa yang perlu dikuasai oleh siswa pada akhir pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk menentukan konten pembelajaran yang relevan. (2) Perumusan tujuan pembelajaran, tujuan itu harus spesifik mengenai apa yang diharapkan siswa dalam pemahamannya dan penguasaan materi pembelajarannya. (3) Pemilihan strategi pembelajaran, hal ini termasuk pemilihan metode-metode pengajaran, teknik pembelajaran pendekatan, dan model pembelajaran yang paling efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. (4) Memilih sumber belajar, guru perlu memilih sumber belajar yang mendukung tujuan pembelajaran yang mana melibatkan pemilihan bahan bacaan, materi ajar, media pembelajaran dan lain sebagainya. (5) Penyusunan rencana pembelajaran, setelah semua komponen terkumpul guru harus menyusun rencana pembelajaran yang rinci, rencana ini mencakup jadwal, alokasi waktu untuk setiap aktivitas, urutan pembelajaran, serta deskripsi metode dan materi yang akan digunakan. (6) Penilaian pembelajaran, penilaian merupakan bagian penting dalam perencanaan pembelajaran, penilaian dapat mencakup tes, proyek, tugas, presentasi atau bentuk penilaian lainnya. (7) Penyesuaian dan refleksi, setelah pembelajaran berlangsung, guru perlu melakukan refleksi terhadap keberhasilan dan kendala yang mungkin muncul. Jika ada aspek yang perlu

ditingkatkan atau penyesuaian yang diperlukan guru dapat mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di masa depan.⁹⁷

Kemudian dalam peraturan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republic Indonesia nomor 16 tahun 2022 dalam perencanaan pembelajaran disebutkan :

Perencanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (2) huruf a merupakan aktifitas untuk merumuskan : a. capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran; b. cara untuk mencapai tujuan belajar; dan c. cara menilai ketercapaian tujuan belajar.⁹⁸

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penting dalam memastikan kegiatan belajar berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam analisis perencanaan pembelajaran, hal pertama yang harus diperhatikan adalah memahami kebutuhan siswa. Guru perlu mengetahui kemampuan, minat, dan karakteristik setiap siswa agar pembelajaran yang dirancang relevan dan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Jika guru gagal mengenali kebutuhan ini, pembelajaran bisa menjadi tidak efektif karena materi yang disampaikan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa.

Selanjutnya, penentuan tujuan pembelajaran harus spesifik dan jelas. Tujuan ini menjadi arah utama yang harus dicapai selama proses pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran terlalu umum, guru akan

⁹⁷ Ahmad Tanaka, *Perencanaan Pembelajaran* (Banguntapan Bantul Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 5.

⁹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kamendikbud Ristek. Standar Proses PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, Jenjang Pendidikan Menengah, Jenjang Pendidikan Atas.*, 2022 4.

kesulitan mengukur hasil belajar, dan siswa akan merasa bingung tentang apa yang diharapkan dari mereka. Tujuan yang jelas akan mempermudah guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat.

Pemilihan materi dan sumber belajar juga menjadi elemen kunci dalam perencanaan. Materi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan konteks siswa. Selain itu, sumber belajar yang beragam, baik dari buku, media digital, atau sumber lain, memberikan variasi dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Guru harus mampu memilih dan menyajikan materi dengan cara yang menarik agar siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran.

Strategi dan metode pembelajaran sangat menentukan interaksi antara guru dan siswa. Metode yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih hidup. Jika guru hanya menggunakan metode yang monoton, siswa cenderung pasif dan kurang tertarik. Metode seperti diskusi, simulasi, atau proyek kolaboratif bisa menjadi alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

Penilaian dan evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir proses pembelajaran, tetapi juga selama pembelajaran berlangsung. Penilaian formatif membantu guru untuk memonitor perkembangan siswa dan melakukan penyesuaian jika ada hambatan. Penilaian sumatif di akhir pembelajaran berguna untuk melihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi yang baik membantu guru dalam memberikan umpan

balik yang konstruktif kepada siswa, sehingga mereka tahu di mana letak kekuatan dan kelemahan mereka.

Pengelolaan waktu dan sumber daya menjadi aspek teknis yang sering kali diabaikan, padahal hal ini sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Waktu yang dialokasikan untuk setiap kegiatan harus proporsional, agar pembelajaran berjalan lancar tanpa ada kegiatan yang terburu-buru atau terlalu lama. Selain itu, guru harus memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada, seperti teknologi, media pembelajaran, dan lingkungan kelas, untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Selain itu, berdasarkan sintaks atau langkah-langkah dalam model CRH, hal yang juga dibutuhkan untuk mempersiapkannya yaitu soal-soal yang nantinya akan dibuat sebagai bahan pertanyaan kepada siswa dalam memimplementasikan model crh tersebut. Soal-soal dibuat sesuai dengan kebutuhan permainan, yang mana harus juga disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan, agar supaya siswa dapat menjawab pertanyaan dengan mudah.

Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran yang baik harus memperhatikan berbagai aspek secara seimbang. Setiap komponen, mulai dari analisis kebutuhan, tujuan, materi, metode, penilaian, hingga pengelolaan waktu dan sumber daya, saling berkaitan dan mendukung keberhasilan proses belajar. Jika salah satu komponen diabaikan, kualitas

pembelajaran bisa menurun, dan tujuan pendidikan yang diinginkan sulit tercapai.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran “*Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*” dalam menangani Kejenuhan belajar siswa kelas VIII Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang dilakukan dapat diketahui bahwasanya dalam penerapan model CRH, terdapat beberapa sintaks atau Langkah-langkah yang harus ditempuh. Langkah-langkah tersebut, harus diikuti agar dalam penerapan model ini dapat berjalan sesuai dengan teorinya. Serta supaya keinginan yang diharapkan dengan menggunakan model ini terealisasi dengan baik. Perlu diketahui bahwasanya kegagalan dari penerapan sebuah model pembelajaran yaitu karena kurang siap dalam merencanakannya, tidak hanya itu saja melainkan karena ada langkah-langkah yang terlewat atau bahkan tidak beraturan alurnya. Segala sesuatu atau setiap model pembelajaran yang telah dirancang oleh para ahli pasti ada kekurangan dan kelebihan, ada hal yang harus menjadi resiko didalamnya, dengan begitu ketika guru ingin mengimplementasikan suatu model pembelajaran perlunya meriset atau mencari informasi terkait model pembelajaran yang ingin diterapkannya. Sehingga guru dapat dengan baik mengatur atau memberikan pencegahan atas kekurangan yang telah terulisi,

Hasil temuan menyatakan bahwasanya terdapat 6 langkah yang harus dilakukan atau diimplementasikan saat ingin menerapkan model *course review horay*, yaitu Langkah pertama orientasi siswa pada masalah aktual. Kedua, mendemostrasikan materi dalam pembelajaran. Ketiga, memberikan kesempatan tanya jawab. Keempat, menguji pemahaman siswa. Kelima, menyajikan pertanyaan secara acak. Keenam, melakukan penilaian dari kegiatan yang dilakukan.

Temuan tersebut sesuai dengan kajian teori yang telah dirumuskan oleh Agus Surjono dalam buku Model-Model pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka yang ditulis oleh Dr. Wirawan Fadly, M.Pd, yaitu⁹⁹ :

Tabel 4.2
Sintaks CRH

No	Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa
1.	Kegiatan Pendahuluan	Orientasi siswa pada masalah aktual	1. Membuka pembelajaran dengan salam 2. Melakukan pembiasaan doa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian dan kelas yang bersih 3. Menyampaikan kepada siswa mengenai kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran yang dilakukan 4. Memulai kegiatan apersepsi yakni dengan mengaitkan nalar imajinasi siswa	Memperhatikan kompetensi yang disampaikan, memahami tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran, menerima dan memahami yang sudah dipresentasikan guru.

⁹⁹ Wirawan Fadly, *Model-model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bantul: Bening Pustaka, 2022), 27.

No	Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa
			dengan materi pembelajaran.	
2.	Kegiatan Inti	Mendemostrasikan Materi dalam pembelajaran	Menyajikan materi kepada siswa mengenai permasalahan dan membagi kelompok.	Memperhatikan guru terhadap materi yang sedang dijelaskan dengan duduk bersalam kelompok yang sudah dibuat.
		Memberikan kesempatan tanya jawab	Memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk berpikir kritis terhadap suatu permasalahan yang terjadi dalam materi pembelajaran.	Mengajukan pertanyaan kepada guru.
		Menguji Pemahaman siswa	Memberikan tugas yang harus diselesaikan siswa sesuai dengan pemahaman dari pembelajaran yang sudah dilakukan.	Membuat atau disediakan guru kotak 9 atau 16 atau 25 sesuai dengan kebutuhan dan pada setiap kotaknya diisi angka sesuai arahan guru
		Menyajikan pertanyaan secara acak	Membaca dan menyajikan soal secara acak, untuk langsung di diskusikan.	Menulis jawaban di dalam kotak yang berisikan nomor yang di sebutkan, jika benar (v) dan apabila salah tanda silang (x). Jika jawaban benar berteriak hore atau yel-yel lain, siswa menyerahkan tugas tersebut kepada guru.
3.	Kegiatan Penutup	Melakukan penilaian dari kegiatan yang dilakukan	4. Menghitung nilai siswa dari jawaban benar, yaitu dari jumlah hore yang diperoleh. 5. Guru membimbing	Mengikuti intruksi guru, terkait penilaian yang telah dilakukan guru, menerima dan

No	Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa
			peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dari hasil review materi. 6. Menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan, motivasi untuk tetap semangat dan diakhiri dengan doa – salam.	memahami hasil penilaian sebagai evaluasi dari pembelajaran yang sudah dilakuka.

Model pembelajaran crh, memiliki 6 sintaks atau langkah yang harus ditempuh. Sebelum guru memulai pembelajaran di kelas ada waktu di mana guru merefleksikan pembelajaran yaitu dengan bertanya materi terkait pembelajaran yang telah dilakukan di minggu lalu. Hal tersebut menjadi sebuah hal yang penting dilakukan karena, ketika guru ingin melihat Apakah siswa kita masih ingat dengan materi yang lalu atau tidak, maka dengan cara itulah guru bisa mengetahuinya. Ada banyak macam refleksi yang dapat digunakan oleh guru yang mana dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa itu sendiri.

Kemudian setelah itu guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang dibahas pada hari itu. Tahap ini sangat penting sebagai langkah awal untuk memotivasi siswa dan memberikan pandangan jelas mengenai tujuan pembelajaran. Guru juga sebagai fasilitator untuk menyiapkan siswa agar dapat berpikir secara kontekstual terkait masalah yang akan dibahas pada pertemuan

tersebut. Kemudian setelah itu, tidak lupa juga guru untuk mengecek absensi siswa untuk mengetahui siapa saja yang tidak bisa hadir atau berhalangan hadir dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Setelah guru melakukan pembukaan, maka pada langkah selanjutnya yaitu guru memberitahukan alur pembelajaran pada pertemuan saat itu dan setelah diberitahu kepada siswa maka tak lupa guru memberikan instruksi dan mengumumkan kelompok-kelompok untuk menerapkan model crh tersebut.

Kemudian setelah siswa-siswi duduk dengan rapi barulah di temuan selanjutnya yaitu guru dapat mendemonstrasikan materi dalam pembelajaran yang artinya guru menjelaskan materi dengan berbagai macam metode pembelajaran di dalamnya. Dalam menjelaskan materi, guru bisa menggunakan metode ceramah. Dalam mengajar, ada kalanya meskipun itu sedikit guru pasti memberikan materi kepada siswanya dengan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang sangat jadul dan di kenal membosankan. Namun agar tidak membuat siswa bosan dalam kelas, maka guru harus membuat metode ceramah tersebut menyenangkan dan mengkolaborasikannya dengan metode-metode lainnya. Seperti yang sering guru akidah akhlak terapkan yaitu dengan menggunakan strategi contextual learning yang mana artinya dalam metode ceramah tersebut tidak hanya ceramah terkait pembelajaran, namun juga ada kalanya dikontekskan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, siswa

merasa bahwasanya materi akidah yang sedang dipelajarinya sangat penting untuk ia ketahui dan ia pelajari. Karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang menyinggung terkait akidah dan akhlak manusia dalam bersosialisasi dengan lingkungan dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Kemudian setelah itu, pada temuan ketiga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Perlunya kita memberikan waktu bertanya kepada siswa, agar pembelajaran bisa menjadi sesuatu yang saling merangkul. Bukan pembelajaran yang egois. Dalam artian, sebuah pembelajaran perlu adanya kerjasama antara murid dan siswa. Begitupun kepada gurunya harus memberikan ruang kepada siswanya agar dapat bertanya persoalan yang masih belum ia mengerti terkait materi yang telah dipelajari, ketika guru tidak memberikan ruang untuk siswa bertanya dan mengungkapkan perasaannya maka guru tersebut bisa saja disebut sebagai guru yang egois, karena guru tersebut hanya mementingkan dan memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menjelaskan saja namun tidak memiliki perasaan dan kewajiban untuk mendengarkan keluhan-kesah dari siswa-siswinya. Dengan begitu mengapa kerjasama antara guru dan siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dan komunikasi yang baik serta motivasi yang baik terhadap siswa-siswi dalam proses pembelajaran itu sendiri. Setelah siswa berani untuk mengungkapkan perasaan dan pertanyaan kepada guru maka di situlah guru dapat memberikan

jawaban atau bisa berdiskusi bersama terkait pertanyaan dari salah satu siswi tersebut dengan begitu variasi metode pembelajaran ini juga dapat bervariasi yaitu dengan menambahkan atau mengimplementasikan metode diskusi dan tanya jawab antar siswa atau antar siswa dan guru. setelah itu kemudian jangan lupa untuk guru memberikan suatu apresiasi kepada siswa saat proses tersebut, karena apresiasi sangat penting diberikan kepada siswa agar supaya mereka lebih termotivasi dan semangat dalam proses pembelajarannya. Sebelum peneliti bisa meneliti persoalan ini, peneliti pastinya pernah menjadi seorang siswa atau seorang yang mencari ilmu. Pengalaman peneliti atau penulis dalam skripsi ini senangnya penulis diberikan suatu apresiasi dari guru karena dari jiwa perasaan dan tingkah laku penulis dapat berubah sedemikian rupa ketika diberikannya suatu apresiasi. Dan di sini apresiasi itu banyak macamnya ada hanya apresiasi yang berbentuk kata atau reward dan hadiah dan lain sebagainya, apresiasi apapun itu dan sekecil apapun itu perlu dilakukan oleh seorang guru agar dalam pembelajaran siswa merasakan ada kehangatan tersendiri dalam kelas tersebut.

Kemudian temuan selanjutnya yaitu setelah memahami materi, setelah mengasah pemikiran dengan berdiskusi antar guru dan siswa atau antar siswa lain dan siswa lainnya maka barulah menerapkan model crh yang sudah dijelaskan dalam alur pembelajaran di awal. yaitu dengan menguji pemahaman siswa dengan model crh, model crh

merupakan model pembelajaran berkelompok yang mana di dalam seluruh kelompok akan diberikan satu permasalahan yang dapat dijawab oleh siapapun dengan syarat kecepatan mengacungkan diri untuk menjawab permasalahan tersebut. Guru dapat menyiapkan atau siswa dapat disuruh membuat sendiri kotak-kotak crh yang perlu disiapkan untuk melaksanakan model crh ini. Kotak crh bisa saja berisi 9 kotak atau 16 kotak atau 25 kotak, penentuan jumlah kotak crh ditentukan dengan kebutuhan guru tersebut. Dengan kotak crh ini, siswa-siswi dapat menjawab pertanyaan kemudian dapat memilih kotak mana yang akan diisi oleh kelompok yang berhasil terlebih dulu mengacungkan diri. Ketika kelompok tersebut berhasil untuk mengisi kolom crh hingga membentuk garis lurus vertikal, horizontal atau silang. Maka dapat kelompok tersebut dapat memberikan yel-yel kemenangan dan diberikan poin 1. Permainan tersebut terus-menerus dilaksanakan, hingga soal-soal dapat terisi semuanya dan dapat dijawab semuanya.

Kemudian pada tahap temuan selanjutnya yaitu menyajikan pertanyaan secara acak, jika tadi sudah mempersiapkan kota crh maka waktunya sekarang guru untuk menyampaikan soal-soal secara acak maupun secara berurutan. Hal tersebut juga menjadi kewenangan guru. Apakah guru tersebut berkeenan untuk mengacak soal atau sebaliknya.

Dan untuk yang selanjutnya yaitu melakukan sebuah penilaian crh, kelompok yang berhasil membuat garis horizontal vertikal atau silang sebanyak-banyaknya, maka kelompok tersebut dinyatakan berhasil dan menang dalam pengasahan otak ini. Namun pada realitanya, sering terjadi kelompok-kelompok tersebut tidak bisa membuat garis vertikal horizontal atau silang karena dalam persaingan antar kelompok benar-benar sangat sengit dan terus-menerus untuk ingin berlomba-lomba dalam kebaikan dan mengalahkan kelompok lainnya untuk menjawab permasalahan atau soal yang telah disajikan oleh guru. Karena model ini bersifat cepat-cepatan, dengan begitu perlunya ketanggapan dan gotong royong antara kelompok agar kelompoknya tetap kompak dan tak lupa untuk selalu bermusyawarah dalam permasalahan yang tengah dihadapi. Namun, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwasanya apresiasi itu sangat penting untuk dilakukan kepada seorang siswa, dengan begitu ketika ada persoalan seperti itu alternatif yang bisa digunakan yaitu dengan menghitung seberapa banyak kelompok tersebut menjawab persoalan dari guru, dan dan meskipun dia tidak berhasil untuk menyetak atau menarik garis lurus dengan bentuk vertikal dan horizontal atau silang maka siapa yang paling banyak menjawab soal dari pertanyaan guru ialah yang berhak menerima kemenangan. Untuk apresiasi yang biasa dilakukan yaitu dengan memberikan jajanan-jajanan, apapun itu yang bermanfaat untuk siswa dan apapun yang bisa membuat siswa tersebut

senang dan ingin terus-menerus melaksanakan pembelajaran dengan seru pema kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran seperti itulah yang mayoritas siswa itu inginkan karena tidak monoton dan variatif serta membuat bangkit siswa dalam proses pembelajaran.

3. Evaluasi Model Pembelajaran “*Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay*” dalam menangani Kejenuhan belajar siswa kelas VIII Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa, evaluasi atau penilaian sangat penting dilakukan dala proses pembelajaran. Pada model pembelajaran CRH, penilaian dapat dilihat dalam 3 segi aspek. Yaitu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan teori Benyamin S. Bloom, yaitu sebagai berikut :

Benyamin S. Bloom mengembangkan suatu metode pengklasifikasian tujuan pendidikan yang disebut dengan taksonomi (*taxonomy*). ia berpendapat bahwa taksonomi tujuan pembelajaran harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain atau ranah, yaitu ranah proses berfikir (*kognitif*), ranah nilai atau sikap (*afektif*), dan ranah keterampilan (*psikomotor*).¹⁰⁰

Taksonomi bloom dikembangkan oleh Benyamin s bloom untuk mengklarifikasikan tujuan pendidikan secara sistematis. Belum meyakini bahwa setiap tujuan pembelajaran harus mencangkup tiga ranah atau domain utama yaitu ranah kognitif afektif, psikomotor. Setiap ranah ini berperan penting dalam proses belajar mengajar karena mempengaruhi

¹⁰⁰ Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 91.

cara siswa memahami, mengaplikasikan, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Ranah kognitif berfokus pada kemampuan berpikir dan intelektual. Dalam pembelajaran ini mencakup bagaimana siswa memproses informasi mulai dari sekedar mengingat sehingga mencipta. Pada ranah kognitif ini dalam model pembelajaran crh, siswa diajarkan untuk mengelola informasi dengan baik dan diharapkan untuk mengingat informasi tersebut dengan baik pula. Karena untuk kelancaran dalam pelaksanaan modal crh tersebut yaitu poin utamanya adalah ketika siswa dapat mengelola informasi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik dan dapat mengingat informasi tersebut dengan baik pula sebab dalam permainannya model ini lebih mengasah kepada kemampuan berpikir dan ingatan siswa. Mengapa demikian? Karena nantinya siswa akan diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan secara cepat dan tanggap, tanpa melihat atau mencontek pada materi atau buku yang mereka miliki.

Ranah afektif yang mana berhubungan dengan emosi, sikap, akhlak. Ranah ini berfokus pada bagaimana siswa membentuk sikap atau nilai terhadap subjek yang dipelajari, serta mengembangkan apresiasi respon, emosional terhadap situasi atau ide yang sedang ia hadapi. Dalam penerapan model crh untuk evaluasi dalam ranah afektif sangat diperhatikan, yaitu bagaimana sikap siswa ketika telah menerima atau diberikan suatu masalah kemudian bagaimana siswa tersebut dapat

merespon secara aktif terhadap stimulus yang diberikan, serta bagaimana siswa tersebut dapat bergotong-royong atau bermusyawarah dengan baik terhadap persoalan yang sedang dihadapi. Dalam setiap dan seluruh proses rangkaian yang telah dilakukan, tidak lupa juga diperhatikan bagaimana akhlak siswa kepada sesama teman, kepada guru dan lain sebagainya. Karena dalam prosesnya, antar siswa dan guru dapat dilakukan sebuah proses pembelajaran dengan menyenangkan, tidak membosankan dengan juga memperhatikan akhlak satu sama lainnya.

Ranah Psikomotor mencakup keterampilan fisik dan motorik siswa. Dalam pendidikan, ranah ini mengajarkan siswa untuk menguasai keterampilan praktis yang memerlukan koordinasi antara pikiran dan tindakannya. Pada pembelajaran crh dalam ranah psikomotor yang dapat dinilai dan dilihat yaitu bagaimana siswa dapat terampil dalam mengungkapkan pendapat yang mana dapat dilihat dari kesiapan mental dan fisiknya untuk bertindak menjawab pertanyaan atau permasalahan yang sedang diberikannya. Tidak hanya itu juga, namun siswa juga diberikan kesempatan untuk terampil dalam proses berpikir dalam memilih kotak crh sehingga dapat membentuk garis garis crh yang lurus membentuk vertikal, horizontal atau garis miring/silang.

Penerapan ketiga ranah dalam taksonomi Bloom sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyeluruh. Dengan memperhatikan kognisi, afeksi, dan psikomotorik, pendidik dapat memfasilitasi pengembangan siswa yang lebih baik, yang siap untuk

menghadapi tantangan dunia nyata dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Evaluasi terkait pembahasan dalam skripsi ini juga akan dibahas pada poin ini, yang mana dalam mengimplementasikan model CRH ini apakah dapat menangani kejenuhan belajar siswa atau tidak. Kejenuhan merupakan sesuatu hal yang sering dilakukan terus-menerus dan monoton, sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang didampingi oleh orang dewasa atau guru dalam prosesnya yang berupaya untuk mendapatkan ilmu atau transfer knowledge. Lebih lengkapnya, untuk kejenuhan itu sendiri dalam temuan ini, teori yang penulis ambil yaitu dari Wahyuni dalam buku yang berjudul Psikologi Pendidikan karya Nur Saqinah Galugu, sebagai berikut :

Kejenuhan adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa sangat bosan untuk melakukan tugas rutin yang telah lama ia kerjakan. Terdapat arti lainnya bahwasanya kejenuhan adalah sensasi kebosanan yang disebabkan oleh sesuatu yang terus menerus kita lakukan berulang kali.¹⁰¹

Kejenuhan belajar yang kadang dialami oleh siswa merupakan hal yang sangat wajar adanya, karena siswa juga insan biasa yang kadang hidupnya tidak melulu soal Pelajaran dan belajar. Banyak factor yang menjadi penyebab adanya kejenuhan belajar pada siswa, yang mana seperti yang telah dikemukakan oleh Wahyuni juga, seperti berikut ini :

Wahyuni, faktor-faktor lain yang dapat memicu kejenuhan belajar, antara lain: 1) Rutinitas belajar yang monoton. 2) Jadwal pelajaran yang padat. 3) Lingkungan belajar yang kurang kondusif. 4) Media

¹⁰¹ Nur Saqinah Galugu, Hadi Pajariantono, dan Bahraini (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 100-102.

pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi. 5) Kurangnya waktu relaksasi atau kegiatan menyenangkan. 6) Tekanan dari pengajar mata pelajaran lain. 7) Ketidaksukaan siswa terhadap mata pelajaran tertentu. 8) Terlalu banyak materi yang harus dihafalkan. 9) Kurangnya apresiasi dari guru. 10) Beban tugas yang berlebihan.¹⁰²

Namun dari banyaknya faktor yang disebutkan, tidak semuanya tertimpa kepada siswa/siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember. Ada beberapa poin yang relate dengan teori Wahyuni yang telah dituliskannya. Apapun permasalahan yang mengganggu siswa dalam proses belajarnya, terutama seperti kejenuhan belajar diharapkan bagi pembaca atau penulis ini sendiri dapat mencari Solusi terbaik untuk siswa/siswinya. Seperti yang telah dilakukan ibu Maliana dalam pengabdianya sebagai seorang guru, beliau memiliki salah satu Solusi yang saya angkat ini untuk mengangai kejenuhan belajar siswa. Model crh ini merupakan model yang baik untuk mengasah daya ingat siswa dan daya pemikiran siswa dalam proses pembelajarannya. Apalagi siswa saat ini, tidak sama dengan kondisi siswa di beberapa puluh tahun yang lalu, dengan begitu perlunya guru untuk mencari alternatif terbaik dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam diri siswa maupun yang ada dalam kelasnya.

Tidak hanya model CHR, saja namun juga ada beberapa macam metode yang bisa disebut dengan model pembelajaran yang berfariatif. Model pembelajaran yang berfariatif, juga mempunyai peran besar dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan yang

¹⁰² Nur Saqinah Galugu, Hadi Pajarianto, dan Bahraini, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 100-102.

ditulis oleh Agusriani dan fauziddin dalam buku yang berjudul Psikologi Pendidikan karya Nur Saqinah Galugu dkk. Sebagai berikut :

Dari temuan yang telah ada dapat dipahami bahwa terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka mengurangi kejenuhan siswa diantaranya sebagai berikut :

Menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah. Guru tidak cukup bermodalkan memiliki pengetahuan yang mumpuni terkait bidang ilmu yang diajarkan, akan tetapi juga perlu memiliki kemampuan untuk mentransfer pengetahuan dengan baik agar mudah dipahami oleh siswanya. Guru harus terus memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar siswa cenderung tidak mudah jenuh.¹⁰³

Guru yang kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan suasana seperti ini, siswa akan merasa lebih termotivasi dan antusias untuk belajar. Hal ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk lebih kritis, berani berpendapat, dan berkolaborasi dengan teman sekelasnya. Dengan terus memperkaya diri dengan metode pembelajaran yang kreatif, guru juga dapat menyesuaikan pengajarannya dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Seorang guru yang terus belajar dan berinovasi akan mampu menghadapi tantangan dunia pendidikan yang dinamis serta menginspirasi siswanya untuk terus belajar sepanjang hayat.

Menjadi seorang guru memang membutuhkan dedikasi, kesabaran, dan kreativitas. Kombinasi antara pengetahuan yang mumpuni dan

¹⁰³ Nur Saqinah Galugu, Hadi Pajarianto, dan Bahraini, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 103.

kemampuan untuk menyampaikan pengetahuan dengan cara yang bervariasi akan menjadikan seorang guru lebih efektif dan berhasil dalam mendidik generasi penerus.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dunia pendidikan, tidak luput dari permasalahan yang akan dihadapi oleh seorang guru. Permasalahan atau hambatan yang kadang terjadi yaitu kejenuhan belajar siswa yang sangat mengganggu keberhasilan pembelajaran siswa di kelas. Jika hal tersebut terus menerus dibiarkan, maka siswa tidak akan dapat mencapai kompetensinya secara baik dan maksimal. Keaktifan guru dalam memecahkan permasalahan tersebut menjadi sebuah hal yang penting. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang berfariatif, yaitu model pembelajaran Course Riview Horay (CRH).

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data analisis data, serta pembahasan temuan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran CRH, tidak luput dari perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Dalam perencanaannya, perlunya guru untuk menganalisis kebutuhan, merumuskan tujuan pembelajaran, memilih strategi pembelajaran yang dibutuhkan, memilih sumber belajar, menyusun rencana pembelajaran, menentukan penilaian pembelajaran, dan penyesuaian dan refleksi.
2. Penerapan model CRH, dalam pelaksanaannya yaitu disesuaikan dengan sintaks CRH. Dalam pelaksanaannya, perlunya untuk mengikuti langkah-langkah agar dalam penerapannya dapat berhasil dan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Adapun beberapa sintaks dalam penerapan model

CRH, yaitu Orientasi siswa pada masalah actual, Mendemostrasikan Materi dalam pembelajaran, Memberikan kesempatan tanya jawab, Menguji Pemahaman siswa, Menyajikan pertanyaan secara acak, Melakukan penilaian dari kegiatan yang dilakukan.

3. Penerapan model CRH, dalam Evaluasi yaitu dapat dilihat dalam tiga aspek. Pada rahankognitif, afektif dan juga psikomotor. Serta evaluasi terhadap keberhasilan penerapan model CRH, dari data yang telah dikumpulkan membuktikan bahwasanya dalam penerapan Model CRH, berhasil untuk mengurangi rasa jenuh siswa. Siswa lebih semaangat dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran tidak lagi monoton. Dengan begitu, adanya fariasi dalam kelas sehingga kejenuhan belajar siswa yang pernah terjadi dapat berkurang.

B. Saran

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran antara lain kepada :

1. Bagi kepala sekolah, sebaiknya meningkatkan pembelajaran guru untuk melakukan pembelajaran yang berfariatif dan inovatif, karena ini bertujuan untuk mengembangkan potensi guru dalam mengajar dan baiknya juga untuk melihat fasilitas dalam kelas guna mengetahui hal-hal apa saja yang dibutuhkan oleh guru dan juga siswa, supaya pembelajaran benar-benar terlaksana dengan lancar dan siswa dapat menerima ilmu secara maksimal.
2. Bagi guru, diharapkan terus untuk memperbaiki dalam pelaksanaan model pembelajaran *Course Rivie Horay* mulai dari perencanaanya,

pelaksanaanya, dan juga evaluasinya. Kemudian selain itu juga harus selalu senantiasa untuk mengemangkan kekreatifitasannya agar dalam proses belajar mengajar, jika terdapat masalah di kelas dapat menyelesaikannya dengan baik.

3. Peneliti penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan terus melakukan perbaikan terhadap hasil karyanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussaamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021).
- Aghniah, Amir. "Implementasi Model Course Rview Horay pada Pembelajaran Matematika di kelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).
- Agustino, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Mater dan Van Horn*, diakses 25 Juli 2024.
- Ajhuri, Kayyis Fithri. *Urgensi Motivasi Belajar* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2021).
- Amri, Muhammda. La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammda Rusmin, *Aqidah Akhlak*, (2018).
- Ananda, Azwar dkk, *Aneka ragam strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan ranah kognisi, afeksi dan psikomotorik* (Padang: Sukabina Prees, 2009).
- Annisa, Inas Khoer. "Penerapan Strategi Course Review Horay (CRH) dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas" (Skripsi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, 2022).
- Ariani Hrp, Nurlina dkk. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022).
- Arifiyani, Rutami. "Penerapan Metode Course Review Horay untuk Meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada Tema Panas dan Perpindahannya Muatan IPA di Kelas V SD Negeri 006 sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir" (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).
- Aulia Rahman, Arief dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).
- Basrudin dkk, "Penerapan Metode Tanya Jawab untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sumber daya alam di kelas VI SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi" *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 1, no.1 : 216, <https://media.neliti.com/media/publications/110168-ID-penerapan-metode-tanya-jawab-untuk-menin.pdf>.

- Fadly, Wirawan. *Model-model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bantul: Bening Pustaka, 2022).
- Faradita, Meirza Nanda. *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Riview Horay* (Surabaya: CV. Jakad Media Publising, 2021).
- Galugu, Nur Saqinah Hadi Pajarianto, dan Bahraini, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021).
- Harefa, Edward dan dkk. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).
- Iskamuddin, Haryu. *Psikologi Pendidikan* (Mangli Jember: STAIN Jember, 2014).
- KBBI Online, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses 26 Juli 2024, <https://kbbi.web.id/implementasi.html>.
- Kementerian Pendidikan dan Teknologi Republik Indonesia Kebudayaan, Riset, “Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen,” April 2024, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/30190796003737-Merencanakan-Pembelajaran-dan-Asesmen>.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).
- Kurniawan, Andri dkk. *Metode pembelajaran di era digital 4.0* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Latif, Muhammad. *Akidah akhlak untuk mts dan yang sederajat kelas VIII* (Surakarta: Putra Nughara).
- Lubis, Rosida. “Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jelutung Kota Jambi” (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi, 2023).
- Magdalena, Ina dkk, “Metode Pembelajaran Pemberian Reward terhadap siswa kelas 5 SD Bubulak 2 Kota Tangerang” *Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 1 (2022) : 118, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Mahmud, Akila. *Aqidah Akhlak* (Gowa: Gundarma Ilmu, 2018).
- MAS Surya Bakti Suryalaya, Membimbing daan medukung belajar siswa dapat dilakukan dengan Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan hambatan belajar yang dihadapinya, <https://www.massb-suryalaya.sch.id/read/27/5-kiat-guru-untuk-meningkatkan-motivasi->

[belajar-siswa-selama-masa-pandemi-guru-pintar-punya-kiat-kiat-khusus-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa-di-berbagai-keadaan.](#)

- Mashudi, *Teori dan Model Pembelajaran* (Jember : STAIN Jember Press, 2014).
- Mislan dan Edi Irwanto. *Buku ajar strategi pembelajaran komponen, aspek, klasifikasi dan model-model dalam strategi pembelajaran* (Jawa Tengah: anggota IKAPI, 2021).
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember : STAIN Jember Press, 2013).
- Nasution, Abdul Fatah. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harva Creatife, 2023).
- Nursahrianti, “Persepektif Guru PAI terhadap pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak” 5 (2022).
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kamendikbud Ristek. Standar Proses PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, Jenjang Pendidikan Menengah, Jenjang Pendidikan Atas.*, 2022 4.
- Purnomo, Agus. *Pengantar Model Pembelajaran* (Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2022).
- Rahman, Arief Aulia dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).
- Rati, Ni Wayan. Nyoman Kusmaryatni, dan Nyoman Rediani, “Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreatifitas, dan Hasil Belajar Mahasiswa” *Jurnal Pebdidikan Indonesia* 6, No. 1 (2016).
- Rizki, Wiliyan Kurnia dan Cahyo Yuwono, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Era Pandemi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kalinyamatan Jepara,” *Indonesian Journal for Physical Education and Sport* 2, no.1 (2022) : 328, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>.
- Rodliyah, Siti. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2021).
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodelogi Penelitian* (Jogyakarta: KBI Indonesia, 2021).
- Soekarnoputri, Megawati (Presiden Republik Indonesia. *Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003* (Jakarta, 2003).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

- Syahfitri, Rizki Ananda, Say Azmi, dan Salsabila Putri Lubis, "Kejenuhan Belajar : Dampak Dan Pencegahan," *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no.2 (Desember 2022) : 164, <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/jgt>.
- Tambak, Syahraini. "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran PAI" *Jurnal Tarbiyah* 21, no.2 (2014) : 376-377, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah>.
- Tanaka, Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran* (Banguntapan Bantul Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023).
- Wardani, Retna Ivo, Mirza Immama Putri Zuani, dan Nur Kholis, "Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023) : 335, <https://ejournal.stitalmubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/download/92/90>.
- Witriana, Dwi. "Penerapan Pembelajaran dengan Model Course Riview Horay (CRH) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP PGRI Kabupaten Pelalawan", 2021.
- Yuana, Endang. wawancara, Jember, Kamis, 26 September 2024, di Ruang Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.
- Zaim, *Metode Penelitian Bahasa : Pendekatan Strukturan* (Padang: Sukabina Prees, 2014).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Karina Anggraeni
NIM : 212101010021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 November 2024

Saya yang menyatakan



Karina Anggraeni
NIM. 212101010021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2 Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay</i> dalam Menangani Kejenuhan Belajar siswa kelas VIII pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025	1. Implementasi Model Pembelajaran <i>“Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay”</i>	<p>a. Tahap Perencanaan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay</i></p> <p>b. Tahap Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay</i></p>	<p>1) Analisis Kebutuhan</p> <p>2) Merumuskan tujuan Pembelajaran</p> <p>3) Pemilihan Strategi Pembelajaran</p> <p>4) Pemilihan sumber belajar</p> <p>5) Penyusunan rencana pembelajaran</p> <p>6) Penilaian Pembelajaran</p> <p>7) Penyesuaian dan refleksi</p> <p>1) Orientasikan siswa pada masalah aktual</p> <p>2) Mendemonstrasikan materi dalam pembelajaran.</p> <p>3) Memberikan kesempatan tanya jawab</p> <p>4) Menguji pemahaman siswa.</p> <p>5) Menyajikan pertanyaan secara</p>	<p>Data primer : Informan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember • Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember • Guru mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII • Siswa kelas VIII <p>Data Sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dokumentas 	<p>Pendekatan Penelitian : Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian : Penelitian Lapangan (Field research)</p> <p>Teknik Pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi <p>Analisis Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data Collection • Data Condensation • Data Display • Conclution 	<p>1. Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran <i>“Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay”</i> dalam menangani kejenuhan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember</p> <p>2. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>“Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay”</i> dalam menangani kejenuhan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran</p>

	<p>2. Menangani Kejenuhan Belajar siswa</p>	<p>c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay</i></p> <p>a. Menerapkan Model Pembelajaran yang Bervariasi</p>	<p>acak</p> <p>6) Melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.</p> <p>Menilai kompetensi siswa (Kognitif, Afektif dan Psikomotorik)</p> <p>1) Metode Ceramah 2) Metode Diskusi 3) Metode Tanya Jawab 4) Metode Pembelajaran berbasis Teknologi 5) Model Pembelajaran CRH</p>	<p>i</p>	<p>Keabsahan Data</p> <p>:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi Teknik • Triangulasi Sumber 	<p>Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Model Pembelajaran "<i>Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay</i>" dalam menangani kejenuhan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember</p>
--	---	--	--	----------	--	--

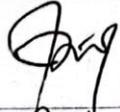
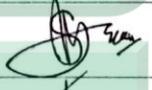
		<p>b. Memberikan Motivasi Belajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Proyek Inovatif 2) Penghargaan atas Usaha Siswa 3) Membimbing dan Mendukung Siswa Belajar 			
	3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	<p>a. Akidah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ilahiyyat 2) Nubuwwat 3) Ruhaniyyat 4) Sam'iyat 			
		<p>b. Akhlak</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Akhlak terhadap Allah saw 2) Akhlak terhadap sesama Manusia 3) Akhlak terhadap Lingkungan 			

Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

"Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning tipe Course Riview Horay* dalam menangani Kejenuhan belajar siswa kelas VIII Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025"

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 2 September 2024	Memberikan Surat Ijin Penelitian	
2.	Senin, 9 September 2024	Observasi lingkungan sekolah	
		Meminta Dokumentasi data Sekolah (Denah MTsN 1 Jember)	
3.	Kamis, 26 September 2024	Menemui Ibu Maliana Muhimma, S.Pd.I untuk konsultasi terkait jadwal pembelajaran Akidah Akhlak	
		Wawancara kepada Ibu Endang Yuana, M.Pd selaku waka Kurikulum	
		Wawancara kepada Ibu Maliana Muhimma, S.Pd.I selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak terkait Perencanaan Model CRH	
		Meminta perangkat pembelajaran	
4.	Jum'at, 27 September 2024	Wawancara kepada Ibu Maliana Muhimma, S.Pd.I selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak terkait Pelaksanaan Model CRH	

5.	Senin, 30 September 2024	Wawancara kepada Bapak Drs. Syaiful Anwar, M.Pd selaku Kepala Madrasah	
		Observasi Pelaksanaan Model CRH di kelas VIII E	
		Meminta Dokumentasi data Sekolah (Data Siswa-siswi MTsN 1 Jember)	
		Meminta Dokumentasi data Sekolah (Data guru dan karyawan MTsN 1 Jember)	
6.	Rabu, 2 Oktober 2024	Wawancara siswa/siswa kelas VIII E	
7.	Senin, 7 Oktober 2024	Observasi Pelaksanaan Model CRH di kelas VIII F	
8.	Senin, 21 Oktober 2024	Wawancara kepada Ibu Maliana Muhimma, S.Pd.I selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak terkait Evaluasi Model CRH	
9.	Selasa, 22 Oktober 2024	Wawancara siswa/siswa kelas VIII F	
10.	Senin, 18 November 2024	Meminta Surat Keterangan selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI'UDDIN
JEMBER

18 November 2024
Kepala Madrasah Negeri 1 Jember
Mawati, S.Pd
NIP. 197206201997032001



Lampiran 4 Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8012/In.20/3.a/PP.009/08/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
 Jl. Imam Bonjol No.1 Tegal Besar - Kaliwates Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010021
 Nama : KARINA ANGGRAENI
 Semester : Semester tujuh
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Course Review Horay dalam Menangani Kejenuhan Belajar siswa kelas VIII pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Syaiful Anwar, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 September 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol Nomor. 1 Jember Telpun 0331-337146
Website: www.mtsanjember1.sch.id Email: mts_n_jember_1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor :B-47/Mts.13.32.01/11/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ENIKE KUSUMAWATI,S.Pd
NIP : 197206201997032001
Jabatan : Plt. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

menerangkan bahwa :

Nama : KARINA ANGGRAENI
NIM : 212101010021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dari tanggal 2 September 2024 s.d 18 November 2024 dengan judul "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE COURSE RIVIEW HoRAY* DALAM MENANGANI KEJENUHAN BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 19 November 2024
Plt. Kepala,



ENIKE KUSUMAWATI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 6 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN**A. Pedoman Observasi**

1. Kondisi lingkungan Madrasah
2. Perencanaan Model CRH Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
3. Pelaksanaan Model CRH Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
4. Evaluasi Model CRH Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

B. Pedoman wawancara**1. Untuk Kepala Madrasah**

1. Apakah Menurut Bapak Kejenuhan yang kadang dialami siswa dalam pembelajaran itu sebuah kewajiban?
2. Dengan ini, berarti ada beberapa hal yang dilakukan oleh para guru untuk melakukan agar siswa nya tidak jenuh dalam belajar?
3. Apakah Menurut Bapak penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran?
4. Untuk menerapkan model pembelajaran, kiranya hal apa yang harus dipersiapkan oleh guru?
5. Bagaimana pandangan Bapak mengenai metode pembelajaran Cooperative/berkelompok?
6. Apakah ada pelatihan khusus pak, untuk setiap guru mempersiapkan Model-model Pembelajaran Inovatif lainnya?

2. Untuk Waka Kurikulum

- a. Apakah Menurut Ibu Kejenuhan yang kadang dialami siswa dalam pembelajaran itu sebuah kewajiban?
- b. Apakah Menurut Ibu penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran?

- c. Untuk menerapkan model pembelajaran, kiranya hal apa yang harus dipersiapkan oleh guru?
- d. Apakah di MTsN 1 Jember ini, semua guru menerapkan model pembelajaran di setiap perencanaan pembelajaran?
- e. Bagaimana pandangan Ibu mengenai metode pembelajaran Cooperative/berkelompok?

3. **Untuk Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

- a. Apakah Menurut Ibu Kejenuhan yang kadang dialami siswa dalam pembelajaran itu sebuah kewajaran?
- b. Materi apa yang digunakan oleh ibu, untuk mengimplementasikan model pembelajaran CRH?
- c. Apakah ada pertimbangan memilih materi atau bahan Pelajaran dalam model CRH Pada mata Pelajaran Akidah Akhlak?
- d. Apa saja hal yang ibu siapkan dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi ketika menggunakan model CRH ?
- e. Pada saat pembelajaran, bagaimana cara ibu menjelaskan tujuan pembelajaran?
- f. Bagaimana cara ibu membagi siswa dalam bentuk beberapa kelompok? Apakah disesuaikan dengan kemampuan berfikir, atau secara acak?
- g. Kiranya alasan dari ibu mengelompokkan siswa dengan cara tersebut?
- h. Dalam setiap model pembelajaran, pasti terdapat kekurangan dan kelebihan. Kiranya bagaimana cara ibu untuk menutupi kekurangan tersebut?
- i. Menurut ibu, bagaimana respon siswa saat diimplementasikan model CRH? Apakah sikap kejenuhan yang ada pada siswa berkurang/tidak merasakan jenuh sama sekali saat proses pembelajaran?
- j. Hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Course Riview Horay*.

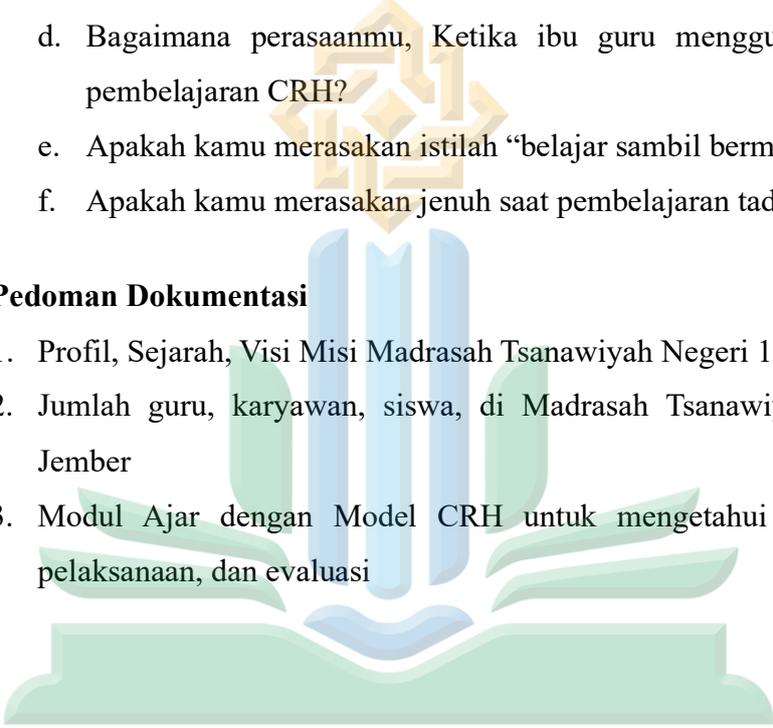
k. Solusi dari Hambatan model pembelajaran *Course Riview Horay*.

4. Untuk Siswa Kelas VIII

- a. Apakah kamu pernah merasakan jenuh dalam belajar?
- b. Kejenuhan seperti apa yang pernah kamu rasakan?
- c. Pada pembelajaran yang telah dilakukan, ibu guru menyuruhmu untuk melakukan kegiatan apa saja?
- d. Bagaimana perasaanmu, Ketika ibu guru menggunakan model pembelajaran CRH?
- e. Apakah kamu merasakan istilah “belajar sambil bermain”?
- f. Apakah kamu merasakan jenuh saat pembelajaran tadi?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil, Sejarah, Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
2. Jumlah guru, karyawan, siswa, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
3. Modul Ajar dengan Model CRH untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama : Drs. Syaiful Anwar, M.Pd,
 Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
 Hari/Waktu : Senin, 30 September 2024
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

1. Apakah Menurut Bapak Kejenuhan yang kadang dialami siswa dalam pembelajaran itu sebuah kewajaran?

Jawaban : kejenuhan belajar itu sesuatu yang wajar-wajar saja, asalkan kita sebagai orang tua atau guru itu juga saling mengingatkan bahwa segala sesuatu pasrti ada unsur yang menantang atau unsur yang menghalangi (apapun itu). Lebih-lebih kalua yang baik, jangkalan yang baik, wong walaupun jelek itu kadang pun juga ada rasa kebisanan, ada rasa kejenuhan, seperti itu. Jangkalan yang baik, yang jelek aja bisa jadi jenuh.

2. Dengan ini, berarti ada beberapa hal yang dilakukan oleh para guru untuk melakukan agar siswa nya tidak jenuh dalam belajar?

Jawaban : iya, jadi itu harus bapak ibu guru terutama karena yaa,,menangani pendidikan diantaranya orang tua ada yang memang sudah atau ada yang emang biasa saja. Tapi kalua guru itu emang diharuskan, jadi punya resep jika anak mengalami kebuntuan atau mengalami kejenuhan, maka apa guru harus melakukan sesuatu agar supaya kejenuhan itu Bahasa guyone ben ambyar..sesuatu yang tadinya kecil kemudian dibungkus dengan sesuatu hal yang mendukung, kan tambahn besar. Dan yang bagus itu karena kejenuhan itu bersifat tantangan yang negative berati kita sebagai pendamping diharuskan untuk memberikan Solusi, agar supaya anak tidak terbelenggu dalam kejenuhan.

3. Apakah Menurut Bapak penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran?

Jawaban : yaa, sangat mempengaruhi kalau dikaitkan dengan, yaa tadi itu. Karena manusia itu cenderung suka hal yang baik, baru dan menyenangkan. Dan perlu diingat bahwa yang namanya belajar itu, sesuatu yang membutuhkan energi untuk memahami. Misalnya ada materi yang merasa dibaratkan oleh otak anak, itu berarti kita harus mengerti juga karakter yang diberikan oleh guru ini berat, berarti ia tidak boleh sembarangan untuk menarget yang mau dicapai, karena materi tersebut cukup berat bagi anak yang dihadapi. Kalau anak itu punya kemampuan lebih dari yang lain, yaa bisa ditingkatkan jumlah materi yang diberikan kepada anak itu. Guru dituntut untuk bisa melihat kondisi siswa, dari fisiknya maupun psikisnya.

4. Untuk menerapkan model pembelajaran, kiranya hal apa yang harus dipersiapkan oleh guru?

Jawaban : Adanya model pembelajaran itu, sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran siswa. Untuk menyiapkan pembelajaran guru biasanya membuat rencana pembelajaran atau jika di kurikulum Merdeka itu biasanya disebut dengan Modul Ajar. Isi dari modul ajar itu biasanya mencakup berbagai hal yang sangat penting dalam pembelajaran, ada tujuan pembelajaran, materinya, metodenya, penilaian dan evaluasinya seperti apa dan lain-lain. Jika ada guru yang ingin menerapkan model pembelajaran, harusnya juga untuk menjelaskan langkah-langkah yang harus ditempuh guru selama pembelajaran berlangsung, jika sudah ada modul ajar, enak wa pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan dapat berjalan dengan lancar.

5. Bagaimana pandangan Bapak mengenai metode pembelajaran Cooperative/berkelompok?

Jawaban : pembelajaran berkelompok itu menumbuhkan rasa kebersamaan anak di dalam gathering atau working togethernya itu tumbuh. Anak itu nggak jadi sok individualis. Namun ya, tetap guru itu harus memberikan warning karena kecenderungan sifat orang pilih anaknya sendiri itu ada, terus sifat yang pilih anaknya sendiri ini jika tidak di warning, dia akan berkembang apalagi didukung oleh lingkungannya. Contoh lingkungannya anak orang kaya, “wes

rek sampean seng ngerjakne aku seng tuku permen”. Nah itu kan lek gtu ngk belajar akhirnya. Jadi tetap guru perlu memberikan cara agar anaknya semuanya aktif dalam belajar. Perkara nanti ada yang seperti itu, ws suka-suka sajalah, pokonya guru jangan lepas dengan tanggung jawab untuk memberikan bimbingan, arahan.

6. Apakah ada pelatihan khusus pak, untuk setiap guru mempersiapkan Model-model Pembelajaran Inovatif lainnya?

Jawaban : untuk mtsn 1 rutin tiap tahun itu ada, workshop yang kaittnya untuk membrasup pemikiran, pengetahuan ibu/guru biar mungking rodok bureng titik cek no ileng meneh, cek no terang meneh, giat meneh. Setiap tahun wajib itu untuk menghidupkan kembai gairahnya guru dalam mengajarnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL WAWANCARA

Nama : Endang Yuana, S.Pd
 Jabatan : Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
 Hari/Waktu : Kamis, 26 September 2024
 Tempat : Ruang Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

1. Apakah Menurut Ibu Kejenuhan yang kadang dialami siswa dalam pembelajaran itu sebuah kewajaran?

Jawaban : Kejenuhan belajar, wajar-wajar saja jika terjadi dalam diri siswa. Banyak factor yang melatar belakangi kejenuhan belajar itu muncul dan disini coba kita bagi 2 bagian, yang pertama dari segi guru yang sering mengajar dengan monoton dan jika dilihat dari segi siswa kejenuhan belajar yang terjadi dalam dirinya disebabkan karena ia sedang letih, kurang istirahat karena laokasi waktu pembelajaran yang panjang dan lain sebagainya. Namun dengan begitu perlunya tindak lanjut yang baik dalam menanganinya, karena jika dibiarkan kasian anak didiknya tidak dapat menguasai materi dengan baik.

2. Apakah Menurut Ibu penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran?

Jawaban : sangat dibutuhkan, karena model pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa happy dalam belajarnya. Tujuan pembelajaran akan tercapai.

3. Untuk menerapkan model pembelajaran, kiranya hal apa yang harus dipersiapkan oleh guru?

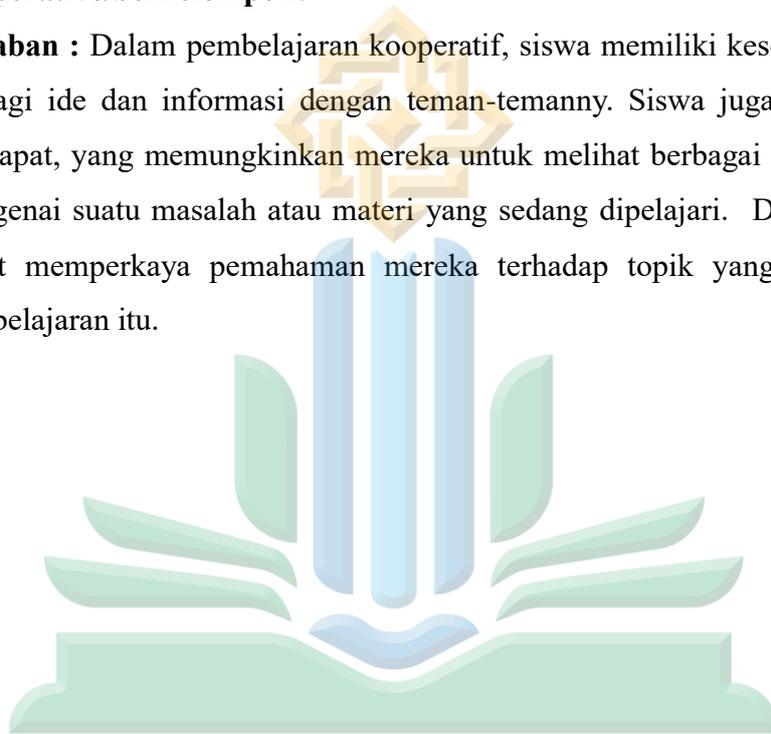
Jawaban : Model pembelajaran pastinya memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Bukan Cuma sebagai sarana untuk menyampaikan materi mbak, tapi model pembelajaran juga berfungsi sebagai jembatan yang dapat memfasilitasi siswa agar dapat memahami konsep dengan lebih mudah dan menyenangkan. Persiapan guru, dalam mengajarnya itu ada banyak hal mbak, dari membuat modul, merancang pembelajarannya dan banyak lainnya. Itu juga disesuaikan sama kebutuhan gurunya.

4. Apakah di MTsN 1 Jember ini, semua guru menerapkan model pembelajaran di setiap perencanaan pembelajaran?

Jawaban : pastinya, membuatnya disesuaikan dengan permasalahan yang ada di kelasnya masing-masing mba.

5. Bagaimana pandangan Ibu mengenai metode pembelajaran Cooperative/berkelompok?

Jawaban : Dalam pembelajaran kooperatif, siswa memiliki kesempatan untuk berbagi ide dan informasi dengan teman-temannya. Siswa juga bisa bertukar pendapat, yang memungkinkan mereka untuk melihat berbagai sudut pandang mengenai suatu masalah atau materi yang sedang dipelajari. Diskusi ini juga dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap topik yang dibahas saat pembelajaran itu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL WAWANCARA

Nama : Maliana Muhimma, S.Pd.I
Jabatan : Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
Hari/Waktu : Kamis, 26 September 2024
Tempat : Ruang Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

1. Apakah Menurut Ibu Kejuhan yang kadang dialami siswa dalam pembelajaran itu sebuah kewajaran?

Jawaban : Menurut ibu kejuhan belajar di kelas adalah masalah umum yang sering dihadapi. Kejuhan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti metode pengajaran yang monoton. Ketika siswa merasa jenuh, motivasi belajar mereka akan menurun, akhirnya bisa berdampak buruk terhadap akademiknya. Jika menurut ibu, ibu biasanya mengatasi itu dengan variasi metode pengajaran, pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, mengaitkan minat siswa dengan materi pembelajaran, pengelolaan waktu yang fleksibel dan lingkungan kelas yang menyenangkan. Pada komponen-komponen yang ibu sebutkan hampir semuanya ada di dalam model pembelajaran CRH, dengan begitu model ini dapat menjadi salah satu model pembelajaran untuk menangani kejuhan belajar siswa. Mengatasi kejuhan belajar merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan siswa.

Siswa juga ditutun supaya aktif menyampaikan kesulitan mereka, sementara gurunya juga harus peka dalam menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas.

2. Apakah ada pertimbangan memilih materi atau bahan Pelajaran dalam model CRH Pada mata Pelajaran Akidah Akhlak?

Jawaban : Untuk pemilihan materi pada mata Pelajaran Akidah Akhlak sebagai implementasi model pembelajaran CRH ibu rasa tidak ada hal yang spesifik untuk menilai bahwa materi tersebut cocok/tidak untuk diimplementasikan. Namun, yang bisa ibu ungkapkan disini yaitu materi apa saja yang sedang dihadapi oleh guru itu bisa saja diolah dengan

mengimplementasikan model pembelajaran CRH, asalkan materi yang telah disampaikan sudah menjamin tingkat pemahaman siswa secara keseluruhan. Apakah materi yang telah disampaikan membuat siswa paham atau tidak..karena model ini kan mengacu pada pemahamn siswa dalam menjawab soal acak yang akan diberikan oleh ibu guru. Jadi secara otomatis, jika siswa dapat mencerna atau memahami materi yang disampaikan guru sebelumnya, maka pastinya dalam pengimpementasian model CRH ini akan berjalan dengan baik dan seru. Jadi, menurut ibu, keterampilan dalam menjelaskan materi kepada siswa juga harus diperhatikan, meskipun gurunya mau menggunakan model pembelajaran yang berfariatif pun, namun jika tidak ada keterampilan dalam penyampaianya, maka model yang sudah disiapkan tidak akan tercapai dan tidak akan pecah/menyenangkan sesuai dengan espeksi yang diharapkan.

3. Apa saja hal yang ibu siapkan dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi ketika menggunakan model CRH ?

Jawaban : Penerapan model pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang agar proses belajar-mengajar berjalan efektif. Pada model pembelajaran CRH, ada beberapa hal yang harus disiapkan, Capaian Pembelajarannya, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus tahu dengan jelas apa yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran selesai. Adanya tujuan pembelajaran ini, dapat menjadi panduan utama dalam seluruh proses. Kemudian ada tahap Pembagian Waktu, ibu biasanya menyusun alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran, dari awal pembelajaran hingga penutupan mbak. Pembagian waktu ini penting agar proses pembelajaran berjalan efisien tanpa ada bagian yang terlewatkan. Jadi, dapat di ancang-ancang misalnya bel selesai pelajaran kurang 15 menit baru dapat melaksanakan CRH dan lain sebagainya, ya intinya jangan menghirukan soal waktu karena jika lengah maka bisa jadi plan awal tidak terealisasikan. kemudian, ada tahap guru ini mempersiapkan kelompok yang akan digunakan saat permainan, dan yang ngak boleh lupa menyiapkan soal-soal bermain gamenya.

Kalau khusus menggunakan model pembelajaran CRH. Ada beberapa hal yang harus dilaksanakan mbak, yang pertama pentingnya guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu menurut ibu tidak selalu harus jelas kita menyampaikan nyaa seperti contohnya siswa diharapkan memahami ini dan itu dan lain sebagainya, tujuan pembelajaran bisa disampaikan dengan tersirat melalui kata-kata seperti contohnya dalam kita berdialog kepada siswa terkait pentingnya materi yang akan disampaikan dan sebabnya atau benefit dari materi yang akan disampaikan. Kemudian yang kedua itu, menjelaskan materinya dan membuat kelompok. Menjelaskan materi kepada siswa pasti nya tak luput dengan metode ceramah karena metode tersebut merupakan metode lama yang masih sangat bermanfaat hingga saat ini, dengan garis bawah jika guru dapat membawa suasana baik dan semangat dalam penyampaiannya. Semua metode itu sama saja mbak, namun bedanya hanyalah bagaimana sosok guru dapat membawakan metode tersebut dengan versi mereka. Kemudian yang ketiga, pastinya memberikan kesempatan untuk bertanya, hal tersebut dapat melatih siswa untuk berfikir secara dalam, kemudian yang keempat menyiapkan soal-soal CRH untuk mengetes pembahasan siswa (bisa menggunakan papan atau bisa menggunakan power point mba), kemudian yang kelima memberikan soalnya dan yang terkahir yaitu menghitung nilai dari jawaban-jawaban siswa yang benar.

Jadi seperti ini mbak, untuk mengetahui suatu ketercapaian tujuan pembelajaran, Apakah pembelajaran tersebut sudah sampai pada pemahaman siswa atau tidak. Nah, itu kan kita tidak tahu atau kita tidak bisa menilainya hanya kesat mata saja namun kita harus memiliki data yang konkrit agar firasat yang kita miliki itu benar adanya yaitu dengan melakukan sebuah evaluasi. Ketika evaluasi telah berjalan, maka dari situlah guru dapat menilai Apakah siswa tersebut dinilai mumpuni atau tidak. Dalam model pembelajaran CRH dapat dinilai atau dievaluasi dari bagaimana siswa bergotong-royong untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan, melakukan diskusi dengan kelompoknya, mengutarakan pendapatnya,

sehingga semuanya sama-sama memiliki hasil yang baik dan menjadi kelompok yang saling mendukung. Nah, jika kelompok kan cenderung ada yang kerja dan ada yang tidak maka dalam model ini ibu juga memiliki strategi agar semua siswanya bisa berpikir yaitu dengan cara memilih siswa atau siswi berdasarkan deret bangkunya untuk menjawab persoalan yang akan ibu utarakan. Karena jika tidak diberikan strategi seperti itu, nanti akan banyak yang tidak mau kerja di kelompok tersebut dengan begitu perlunya ada strategi-strategi khusus dari seorang guru agar dalam menerapkan model CRH tersebut dapat mencakup beberapa aspek yang harus dinilai.

4. Pada saat pembelajaran, bagaimana cara ibu menjelaskan tujuan pembelajaran?

Jawaban : Tujuan pembelajaran itu menurut ibu tidak selalu harus jelas kita menyampaikan nyaa seperti contohnya siswa diharapkan memahami ini dan itu dan lain sebagainya, tujuan pembelajaran bisa disampaikan dengan tersirat melalui kata-kata seperti contohnya dalam kita berdialog kepada siswa terkait pentingnya materi yang akan disampaikan dan sebabnya atau benefit dari materi yang akan disampaikan.

5. Bagaimana cara ibu membagi siswa dalam bentuk beberapa kelompok? Apakah disesuaikan dengan kemampuan berfikir, atau secara acak?

Jawaban : perderet bangku saja mba

6. Kiranya alasan dari ibu mengelompokkan siswa dengan cara tersebut?

Jawaban : untuk mengefisiensi waktu

7. Dalam setiap model pembelajaran, pasti terdapat kekurangan dan kelebihan. Kiranya bagaimana cara ibu untuk menutupi kekurangan tersebut?

Jawaban : iya, kadang rame cenderung rame saat mnerepkan model tersebut. Untuk mengantisipasinya dibuat peraturan di awal gtu mba, agar yang tidak taat peraturan bisa dikurangi poinnya.

8. Menurut ibu, bagaimana reson siswa saat diimplementasikan model CRH? Apakah sikap kejenuhan yang ada pada siswa berkurang/tidak merasakan jenuh sama sekali saat proses pembelajaran?

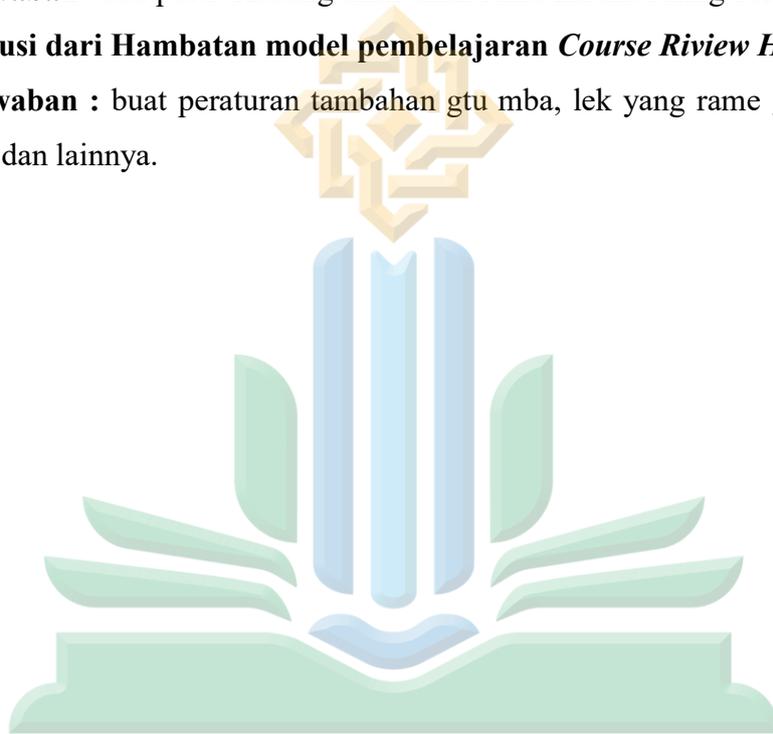
Jawaban : siswa senang, cenderung tidak jenuh dalam proses pembelajarannya. Tidak mengantuk juga, meskipun 80 menit tidak terasa waktu sepanjang itu untuk belajar dan mereview pembelajaran.

9. Adakah hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Course Riview Horay*?

Jawaban : ada pasti. Kadang anak-anak rame karena saling berebut itu.

10. Solusi dari Hambatan model pembelajaran *Course Riview Horay*?

Jawaban : buat peraturan tambahan gitu mba, lek yang rame gaboleh jawab taa dan lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL WAWANCARA

Nama : Elena Prisillia
Jabatan : Siswi Aktif kelas VIII E
Hari/Waktu : Rabu, 2 Oktober 2024
Tempat : Depan kelas VIII E Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

1. Apakah kamu pernah merasakan jenuh dalam belajar?

Jawaban : pernah kak mengalami kejenuhan belajar, tapi tidak sering juga

2. Kejenuhan seperti apa yang pernah kamu rasakan?

Jawaban : karena pembelajaran yang monoton dan suasana ruangan yang panas kak

3. Pada pembelajaran yang telah dilakukan, ibu guru menyuruhmu untuk melakukan kegiatan apa saja?

Jawaban : disuruh untuk mendengarkan penjelasan materi kak, trus ngerjain soal sambil bermain dan menjawab soal perderet dan jika ada yang menang bisa dapat poin, lalu dapat hadiah

4. Bagaimana perasaanmu, Ketika ibu guru menggunakan model pembelajaran CRH?

Jawaban : senang, seru, tidak menjenuhkan

5. Apakah kamu merasakan istilah “belajar sambil bermain”?

Jawaban : iya kak, lebih suka kita kalau bermain sambil belajar. Setelah bermain sambil belajar tuh materinya lebih nyantol.

6. Apakah kamu merasakan jenuh saat pembelajaran tadi?

Jawaban : tidak sama sekali kak, karena ya itu tadi pembelajaran di kelas buat mood kak. Jadi senang sekali pokoknya.

HASIL WAWANCARA

Nama : Maula Faeyza Eshan
Jabatan : Siswa Aktif kelas VIII E
Hari/Waktu : Rabu, 2 Oktober 2024
Tempat : Depan kelas VIII E Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

1. Apakah kamu pernah merasakan jenuh dalam belajar?

Jawaban : pernah mbak.

2. Kejenuhan seperti apa yang pernah kamu rasakan?

Jawaban : ngantuk kadang mbak

3. Pada pembelajaran yang telah dilakukan, ibu guru menyuruhmu untuk melakukan kegiatan apa saja?

Jawaban : pas pembelajaran itu, kita dibentuk kelompok, ehh salah. Bu guru masuk kelas dengan salam, terus habis itu mejelaskan materi, kita disuruh untuk menjawab pertanyaan berkelompok gitu mbak, dan saya kelompok 4

4. Bagaimana perasaanmu, Ketika ibu guru menggunakan model pembelajaran CRH?

Jawaban : menyenangkan, dan tidak membuat bosan

5. Apakah kamu merasakan istilah “belajar sambil bermain”?

Jawaban : iya mbak, tertarik sekali saya mengikuti pembelajaran lek gini nih..

6. Apakah kamu merasakan jenuh saat pembelajaran tadi?

Jawaban : tidak, bahkan mau lagi mba lek ada pembelajaran pkek game kek gini

HASIL WAWANCARA

Nama : Nadzifa Alena Asshiddiqiyah
 Jabatan : Siswi Aktif kelas VIII E
 Hari/Waktu : Rabu, 2 Oktober 2024
 Tempat : Depan kelas VIII E Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

1. Apakah kamu pernah merasakan jenuh dalam belajar?
 Jawaban : saya pernah mengalami kejenuhan belajar kak di kelas
2. Kejenuhan seperti apa yang pernah kamu rasakan?
 Jawaban : faktornya karena kelas yang cenderung panas, terus udah siang jadi kadang buat ngatuk, ditambah lagi pembelajaran yang membosankan
3. Pada pembelajaran yang telah dilakukan, ibu guru menyuruhmu untuk melakukan kegiatan apa saja?
 Jawaban : masuk dengan salam, terus ibu maliana menanyakan pembelajaran bab yang kemarin, terus menyalakan PPT, menjelaskan materi, berkelompok. Kelompoknya kan perderet ya kak, jadi lebih suka berkelompok itu perderet karena enak diajak Kerjasama.
4. Bagaimana perasaanmu, Ketika ibu guru menggunakan model pembelajaran CRH?
 Jawaban : meskipun game biasa, taui degdegan kak karena takut gabisa jawab dan mengecewakan teman kelompok. Rasanya juga menyenangkan karena bareng-bareng, pokok seruuu.
5. Apakah kamu merasakan istilah “belajar sambil bermain”?
 Jawaban : iya kak merasakan hal tersebut
6. Apakah kamu merasakan jenuh saat pembelajaran tadi?
 Jawaban : tidak kak, menyenangkan sekaaliii.

HASIL WAWANCARA

Nama : Muhammad Danish Hanif
Jabatan : Siswa Aktif kelas VIII F
Hari/Waktu : Selasa, 22 Oktober 2024
Tempat : Depan kelas VIII F Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

1. Apakah kamu pernah merasakan jenuh dalam belajar?

Jawaban : pernah kak

2. Kejenuhan seperti apa yang pernah kamu rasakan?

Jawaban : pembelajaran monoton, ngatuk

3. Pada pembelajaran yang telah dilakukan, ibu guru menyuruhmu untuk melakukan kegiatan apa saja?

Jawaban : membentuk kelompok, bu guru juga menyampaikan materi, menyampaikan tujuan pembelajaran, trus alur pembelajaran kak kalau nanti pas kuis itu gaboleh lihar buku

4. Bagaimana perasaanmu, Ketika ibu guru menggunakan model pembelajaran CRH?

Jawaban : perasaan sambil bermain seruu, bahgian dan ngk ngtuk. Lebih semangat buat belajar. Suka juga karena dapat jajan

5. Apakah kamu merasakan istilah “belajar sambil bermain”?

Jawaban : iya kak, tapi meskipun gitu materinya tetap paham dan lebih mudah diingat

6. Apakah kamu merasakan jenuh saat pembelajaran tadi?

Jawaban : tidak sama sekali merasakan jenuh dan bosan

HASIL WAWANCARA

Nama : Zhaafira Shiena Helfara
 Jabatan : Siswi Aktif kelas VIII F
 Hari/Waktu : Selasa, 22 Oktober 2024
 Tempat : Depan kelas VIII F Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

1. Apakah kamu pernah merasakan jenuh dalam belajar?

Jawaban : bosan, tapi bosannya ngk terlalu bosan

2. Kejenuhan seperti apa yang pernah kamu rasakan?

Jawaban : faktor yang membuat saya jenuh di kelas saat mata Pelajaran akidah akhlak adalah kadang saya mengantuk karena hanya penjelasan menggunakan ceramah saja, karena tugas yang mengharuskan menulis panjang, serta ruangan yang panas

3. Pada pembelajaran yang telah dilakukan, ibu guru menyuruhmu untuk melakukan kegiatan apa saja?

Jawaban : awalnya itu bu maliana menyuruh kita untuk memperhatikan materi, terus kita dikasih tau kalau nanti ada game gitu. Jadi nanti lek masih tidak paham sama materinya disuruh tanya, lek sudah paham semuanya baru gamenya bisa dimulai

4. Bagaimana perasaanmu, Ketika ibu guru menggunakan model pembelajaran CRH?

Jawaban : seneng kak, tapi ya 50,50 si. Materinya harus dapet juga dan game keseruannya juga mengasikkan.

5. Apakah kamu merasakan istilah “belajar sambil bermain”?

Jawaban : iyaa banget kak, kek diselingi gitu jadi suka deh pkoknya

6. Apakah kamu merasakan jenuh saat pembelajaran tadi?

Jawaban : tidak karena merasa tertantang

HASIL WAWANCARA

Nama : Najwa Al-Hanifatur Rabbaniyah
 Jabatan : Siswi Aktif kelas VIII F
 Hari/Waktu : Selasa, 22 Oktober 2024
 Tempat : Depan kelas VIII F Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

1. Apakah kamu pernah merasakan jenuh dalam belajar?

Jawaban : pernah kak.

2. Kejenuhan seperti apa yang pernah kamu rasakan?

Jawaban : pembelajaran yang membosankan, sampai materinya ngk nyantol kadang

3. Pada pembelajaran yang telah dilakukan, ibu guru menyuruhmu untuk melakukan kegiatan apa saja?

Jawaban : menyuruh untuk mendengarkan penjelasannya, terus sambil belajar bu maliana juga sering membawa Pelajaran it uke dalam kehidupan real kita gitu kak

4. Bagaimana perasaanmu, Ketika ibu guru menggunakan model pembelajaran CRH?

Jawaban : seru, tidak membosankan

5. Apakah kamu merasakan istilah “belajar sambil bermain”?

Jawaban : belajar sambl bermain lebih seruu

6. Apakah kamu merasakan jenuh saat pembelajaran tadi?

Jawaban : tidak sama sekali. Malah suka bangedddd

Lampiran 8 Perangkat Pembelajaran

MODEL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTsN 1 Jember
Nama Penyusun	: Maliana Muhimma, S.Pd.I
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas / Fase Semester	: VIII / D / 1 - 2
Elemen	: Membiasakan Akhlak Terpuji (Sabar, Syukur, dan Qana'ah)
Alokasi waktu	: 40 Menit (2JP)

B. KOMPETENSI AWAL

Salah satu *manhajul fikr* dalam *ahlussunnah wal jama'ah* adalah tawazun. Praktik tawazun dalam sehari-hari bisa dilakukan melalui aktifitas ikhtiar dengan sabar, berdoa dengan syukur dan tawakkal dengan qana'ah. Ketiga aktifitas inilah yang wajib dijadikan sebagai prinsip dalam berproses. Alasannya kehidupan di dunia ini tidak dapat dipastikan oleh akal dan perbuatan manusia. Allah yang akan memutuskan, sementara manusia diberi kesempatan berproses untuk mewujudkannya. Layaknya kita yang sedang menuntut ilmu yang pada dasarnya ingin mendapatkan nilai terbaik dari yang paling baik. Namun bagaimanapun juga proses sebagai kunci utama melalui tiga langkah di atas.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media	: LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain
Sumber Belajar	: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran	: <i>Discovery learning</i>
Metode Pembelajaran	: Karya kunjung, <i>market of place</i> , demonstrasi, CRH

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Membiasakan siswa melakukan *ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah* sesuai ketentuan Islam
- Menunjukkan perilaku *ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan pengertian *ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah* sesuai ketentuan Islam
- Menjelaskan kandungan dalil tentang *ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah* dan keterkaitannya dengan dampak positif memiliki sikap-sikap terpuji tersebut
- Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki akhlaq terpuji *ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah* dalam kehidupan.
- Menjelaskan dampak positif memiliki akhlaq terpuji *ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah*
- Menyimpulkan keterkaitan antara *ikhtiar, tawakal, sabar, syukur, dan qana'ah*
- Menyajikan contoh perilaku akhlaq terpuji *ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah*

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menghayati hakikat *ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah* sesuai ketentuan Islam
- Mengamalkan perilaku *ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari
- Menganalisis pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat *ikhtiar, tawakal, qana'ah, sabar dan syukur*
- Mengomunikasikan hasil analisis contoh penerapan perilaku *ikhtiar, tawakal, qana'ah, sabar dan syukur*

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Guru mengajukan pertanyaan untuk memantik rasa ingin tahu kepada peserta didik seputar *Membiasakan Akhlak Terpuji (Ikhtiar, Tawakal, Sabar, Syukur, dan Qana'ah)*
- Guru membandingkan jawaban peserta didik satu dengan jawaban peserta didik lainnya.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI

PERTEMUAN

Syukur, sabar, qonaah

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan <i>Profil Pelajar Pancasila</i>; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebhinnekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan. 	
KEGIATAN INTI	
<i>Stimulus</i>	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik : <i>Syukur, sabar, qonaah</i>
<i>Identifikasi masalah</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : <i>Syukur, sabar, qonaah</i>
<i>Pengumpulan data</i>	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dengan seksama materi : <i>Syukur, sabar qonaah</i> dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : <i>Syukur, sabar dan qonaah</i> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi : <i>Syukur, sabar dan qonaah</i>
<i>Pembuktian</i>	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menjawab pertanyaan Soal soal di kerjakan melalui metode CRH (course review horay) Kelompok yang paling banyak menjawab, kelompok tersebut yang menang
<i>Menarik kesimpulan</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada siswa jika ada materi yang belum mengerti Memberikan soal soal latihan guna untuk memperkuat siswa terhadap materi
REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
<ul style="list-style-type: none"> Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 	

- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

III. LAMPIRAN- LAMPIRAN**LAMPIRAN 1****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)****1. Diskusi Kelompok**

- 1) Buatlah kelompok diskusi terdiri dari 5-6 siswa berdasarkan nomor absensi ganjil dan genap.
- 2) Kelompok dengan nomor ganjil mendiskusikan pertanyaan nomor 1, sedangkan yang bernomor genap mendiskusikan pertanyaan nomor 2.
- 3) Setiap kelompok menjawab pertanyaan

Lembar Kerja Kelompok Diskusi

Nama Anggota Kelompok	1. 2. 3. 4. 5. 6.
Nilai dalam kelompok	Kcepatan : Kerja sama :
Skor	

2. Kegiatan Creativity Individual : Menyajikan Data Dan Fakta

Tulislah sebuah cerita inspiratif dari orang-orang di sekelilingmu yang menunjukkan contoh perilaku ikhtiar, tawakal, syukur, sabar, atau qana'ah. Deskripsikan bagaimana kehidupan sehari-hari mereka, kondisi keluarganya, pekerjaannya, dan hal-hal yang bisa kita teladani dari mereka. Lakukanlah pengamatan/observasi atau jika diperlukan, lakukan

wawancara dengan yang bersangkutan. Sertakan juga dokumentasi foto kisah keteladanannya dalam lembar laporanmu.

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

A. SYUKUR

1. Pengertian Syukur

Kata Syukur berasal dari bahasa Arab شَكَرَ - يَشْكُرُ - شُكْرًا yang berarti berterima kasih. Bersyukur berarti kita berterimakasih kepada Allah Swt. atas karunia yang dianugerahkan Allah Swt. kepada dirinya.

Sedangkan menurut istilah syukur ialah memberikan pujian kepada Allah dengan cara taat kepada-Nya, tunduk dan berserah diri hanya kepada Allah Swt. serta beramar makruf nahi munkar.

2. Dalil Naqli Perintah Syukur

- 1) Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah Al-Ankabut ayat 17, sebagai berikut:

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلِفُونَ إِفْكًا إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِندَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَاسْكُرُوا لَهُ إِنَّهُ يَرْجِعُونَ

Artinya: "Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezki kepadamu; Maka mintalah rezki itu di sisi Allah, dan sembahlah dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan." (QS. Al-Ankabut [29]:17)

- 2) Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah Al-Baqarah ayat 152, sebagai berikut:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku." (QS. Al-Baqarah [2]:152)

- 3) Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah An-Nahl ayat 114, sebagai berikut:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمْ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِذَا تَعْبُدُونَ

Artinya: "Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang Telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-Nya saja menyembah." (QS. An-Nahl [16]:114)

3. Bentuk dan Contoh Perilaku Syukur

Sering sekali kita sebagai manusia lalai dalam mensyukuri nikmat Allah dan tidak menyadari betapa besar nilai suatu nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada dirinya. Maka dia akan merasakan dan menyadari hal tersebut apabila nikmat itu dicabut dari dirinya. Contohnya adalah nikmat berupa kesehatan jasmani dan juga kesehatan rohani. Adapun ciri-ciri perilaku syukur antara lain:

- 1) Tidak pernah mengeluh dalam hidupnya.
- 2) Selalu mengucapkan "Al hamdulillah" bila mendapatkan nikmat dari Allah Swt.

- 3) Mau membagi kebahagiaan kepada orang lain, bila ia telah mendapatkan rezeki dari Allah Swt.
- 4) Selalu bersyukur atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah Swt. kepada dirinya.

Cara bersyukur dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) bersyukur dengan lisan, maksudnya ialah mengakui segala kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah Swt. dengan mengucapkan lafadz "hamdalah".
- 2) bersyukur dengan badan atau dengan perbuatan, yakni bersikap selalu taat kepada perintah Allah Swt. dan meninggalkan larangan-Nya.
- 3) bersyukur dengan hati, yaitu mengosongkan hati di hadapan Allah Swt. dengan cara konsisten menjaga dzikir akan keagungan dan kebesaran Allah Swt.

4. Dampak Positif dalam Membiasakan Perilaku Syukur

Untuk membiasakan diri bersyukur atas nikmat yang kita terima dari Allah Swt. maka hendaknya kita melakukan hal-hal berikut, antara lain:

- 1) Ketika kita mendapatkan kenikmatan dari Allah kita harus menerimanya dengan ikhlas dan jangan merasa kurang.
- 2) Memanfaatkan apa yang kita terima untuk memenuhi kebutuhan, bukan untuk memenuhi keinginan.
- 3) Berbagi kebahagiaan dengan orang lain, bila mendapatkan nikmat-Nya.
- 4) Semua yang kita punya adalah milik Allah, yang harus disampaikan kepada yang lebih berhak.

Di antara dampak positif yang kita peroleh apabila kita pandai bersyukur atas nikmat Allah Swt. adalah:

- 1) Mendapat jaminan tambahan nikmat dari Allah Swt.
- 2) Mendapatkan ridla Allah Swt.
- 3) Terhindar dari sifat tamak yang dapat menjerumuskan diri kepada kufur nikmat.
- 4) Memperoleh kepuasan batin karena dapat mentaati salah satu kewajiban hamba terhadap khaliknya.

B. SABAR

1. Pengertian Sabar

Sabar merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Arab, صَبْرٌ yang berarti menahan, mencegah atau tabah. Sedangkan dari segi istilahnya, sabar adalah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah. Jadi sabar di sini adalah suatu kekuatan, daya positif yang mendorong jiwa untuk menunaikan suatu kewajiban. Di samping itu pula bahwa sabar adalah suatu kekuatan yang menghalangi seseorang untuk melakukan kejahatan.

Orang yang sabar akan tahan menerima hal-hal yang tidak disenangi atau tidak mengenakan dengan ridha dan menyerahkan diri kepada Allah Swt. Sabar merupakan salah satu kunci untuk meraih kebahagiaan dan ketenangan hidup.

2. Dalil Naqli Perintah Sabar

- 1) Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah Luqman ayat 17, sebagai berikut:

يُنِّي أَمْرَ الصَّلَاةِ وَأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقِ اللَّهَ إِنَّكَ لَمِنَ الْعَاظِمِينَ
الْأُمُورِ

Artinya: "Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)." (QS. Luqman [31]:17)

2. Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah Ali Imran ayat 200, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetapkanlah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung." (QS. Ali Imran [3]:200)

3. Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah Al-Baqarah ayat 155-156, sebagai berikut:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ١٥٦

Artinya: "Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'un". (QS. Al-Baqarah [2]:155-156)

4. Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah An-Nahl ayat 126-127, sebagai berikut:

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِن صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ ١٢٦ وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ
إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَلٰٓئِلٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ

Artinya: "Dan jika kamu memberikan balasan, Maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. akan tetapi jika kamu bersabar, Sesungguhnya Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar. Bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan." (QS. An-Nahl [16]:126-127)

3. Bentuk dan Ciri-ciri Perilaku Sabar

Menurut Imam Ghazali sabar dibagi menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Sabar dalam taat kepada Allah Swt.
- 2) Sabar dalam menghindari maksiat.
- 3) Sabar saat menghadapi ujian atau musibah dari Allah Swt.

Adapun ciri-ciri perilaku sabar antara lain:

- 1) Memiliki emosi yang stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh keadaan dan lingkungan.
- 2) Tidak marah dan tidak membalas bila didzalimi orang lain.
- 3) Tidak mau menyakiti orang lain.

- 4) Memiliki tutur kata dan budi pekerti yang baik.
- 5) Selalu menghormati orang lain, baik dalam perkataan maupun perbuatannya.

4. Dampak Positif dalam Membiasakan Perilaku Sabar

Untuk membiasakan diri berperilaku sabar, maka hal-hal berikut ini yang bisa dilakukan, antara lain:

- 1) Selalu ingat bahwa marah tidak menyelesaikan masalah
- 2) Bergaul dengan teman-teman yang baik
- 3) Hati-hati dalam bergaul dengan teman yang memiliki karakter mudah emosional
- 4) Yakin bahwa orang yang sabar akan dekat dengan Allah Swt.

Adapun dampak positif apabila kita membiasakan perilaku sabar adalah:

- 1) Dapat membendung tipu daya setan, walaupun mereka punya kuasa atau kekuatan yang besar.
- 2) Allah Swt. menjamin kenikmatan dunia dan akhirat kepada orang-orang yang sabar.
- 3) Mendapatkan ampunan dan pahala yang besar dari Allah Swt.
- 4) Akan berhasil atau sukses dalam kehidupannya, baik kehidupan dunia maupun akhirat

C. QANA'AH

1. Pengertian Qana'ah

Kata Qanaah berasal dari bahasa Arab *Qana'a-yaqna'u-qana'an-qanaa'atan*, yang berarti suka menerima yang dibagikan kepadanya, rela. Secara istilah Qana'ah berarti menerima keputusan Allah Swt. dengan tidak mengeluh, merasa puas dan penuh keridhaan atas keputusan Allah Swt., serta senantiasa tetap berusaha sampai batas maksimal kemampuannya.

Dapat diartikan pula qanaah merasa cukup terhadap pemberian rezeki dari Allah Swt. Dengan sikap inilah maka jiwa akan menjadi tenang dan terjauh dari sifat serakah atau tamak. Orang yang bersikap qanaah, ia rela menerima kenyataan hidup yang dialami, tidak berkeluh kesah, tidak mengangan-angan kesenangan yang diterima orang lain.

2. Dalil Naqli Perintah Qana'ah

- 1) Firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surah An-Nisa-32, sebagai berikut:

وَلَا تَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ مِمَّا آكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ مِمَّا

كَسَبْنَ وَتَمَنَّوْا أَن تَكُونَ كَالَّذِينَ كَفَرُوا مِنِّي عَنِّي

Artinya: "Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu." (QS. An-Nisa [4]:32)

- 2) Firman Allah Swt. dalam surah Hud ayat 6:

هُوَ مَا مِن دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ

Artinya: "Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)." (QS. Hud [11]:6)

Hadis Nabi Saw. diriwayatkan oleh Muslim:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَدْ أَلَيْتُ مَنْ اسْتَلِمَ وَرَزَقَ كَفَافًا وَقَتَعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ

Artinya: "Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah Saw. bersabda: "Sesungguhnya beruntung orang yang masuk Islam, mendapat rizki secukupnya dan ia merasa cukup dengan apa yang telah diberikan Allah kepadanya." (HR. Muslim) Disebutkan pula hadis dari Abu Hurairah berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى عَنِ النَّفْسِ »

Artinya: "Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Yang namanya kaya bukanlah dengan memiliki banyak harta, akan tetapi yang namanya kaya adalah hati yang selalu merasa cukup." (HR. Bukhari no. 6446, Muslim no. 1051, Tirmidzi no. 2373, Ibnu Majah no. 4137).

Ghina nafs dalam hadis di atas yang dimaksud adalah tidak pernah tamak pada segala hal yang ada pada orang lain.

Dalam hadis dari Jabir r.a. katanya Rasulullah Saw. bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالْفَنَاعَةِ . فَإِنَّ الْفَنَاعَةَ مَالٌ لَا يَنْفَدُ

Artinya: "Berpeganglah kalian kepada sifat qana'ah, karena sesungguhnya qana'ah itu harta yang tak akan habis". (HR. Thabrani)

3. Bentuk dan Contoh Perilaku Qana'ah

Qanaah bukan berarti diam berpangku tangan dan bermalas-malasan tidak mau meningkatkan kesejahteraan hidup tapi sesungguhnya orang yang qanaah adalah orang yang sangat kuat dan bersehat, dia giat berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan yang dicita-citakan. Namun apabila menemui kegagalan dia tidak pernah berputus asa dan kecewa, bahkan ia selalu sabar dan husnuzhan dengan keputusan Allah, karena dia punya keyakinan bahwa di balik semua peristiwa dalam hidup pasti ada hikmahnya.

Beruntunglah orang-orang yang selalu merasa cukup dengan apa yang telah diberikan Allah kepadanya. Ciri-ciri perilaku yang mencerminkan sikap qana'ah adalah:

- 1) Tidak pernah mengeluh dalam menghadapi kenyataan hidupnya.
- 2) Merasa senang dengan apa yang ia miliki.
- 3) Tidak marah bila melihat orang lain sukses.
- 4) Rela dengan apa yang menjadi hak orang lain.
- 5) Ikut senang bila melihat orang lain sukses.

4. Dampak Positif dalam Membiasakan Sikap Qana'ah

Untuk membiasakan diri bersikap qana'ah, maka ada beberapa hal yang bisa dilakukan antara lain:

- 1) Dalam urusan dunia kita melihat orang yang di bawah kita, sedangkan untuk urusan akhirat kita melihat yang di atas kita.
- 2) Sering bergaul dengan orang tuna grahita, tunanetra dan orang miskin.

- 3) Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
 - 4) Tidak sering memperhatikan orang yang lebih kaya, agar kita tidak merasa kurang.
 - 5) Mensyukuri setiap rezeki dan kondisi yang kita terima tanpa banyak mengeluh.
- Dampak positif dari perilaku membiasakan sikap qana'ah adalah:
- 1) Jiwa dan pikiran lebih tenang, karena terbebas dari rasa iri dan dengki.
 - 2) Disukai setiap orang, karena semua orang akan merasa aman dan nyaman berada di sekelilingnya.
 - 3) Mendapatkan kebahagiaan dunia dan akherat.
 - 4) Terhindar dari sifat tamak.
 - 5) Terhindar dari ancaman siksa yang berat.
- Untuk membiasakan diri bersikap qana'ah, maka ada beberapa hal yang bisa dilakukan antara lain:
- 1) Dalam urusan dunia kita melihat orang yang di bawah kita, sedangkan untuk urusan akhirat kita melihat yang di atas kita.
 - 2) Sering bergaul dengan orang tuna grahita, tunanetra dan orang miskin.
 - 3) Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
 - 4) Tidak sering memperhatikan orang yang lebih kaya, agar kita tidak merasa kurang.
 - 5) Mensyukuri setiap rezeki dan kondisi yang kita terima tanpa banyak mengeluh.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

- Sabar** : menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah.
- Syukur** : memberikan pujian kepada Allah dengan cara taat kepada-Nya, tunduk dan berserah diri hanya kepada Allah Swt. serta beramar makruf nahi mungkar.
- Tawakal** : menyerahkan, mempercayakan dan mewakilkan urusan kita kepada orang lain. Dalam kaitan ini penyerahan tersebut adalah kepada Allah Swt.

LAMPIRAN 5

DAFTAR PUSTAKA

Mengetahui,
Kepala Madrasah

23 September 2024
Guru Mata Pelajaran

Drs. Syaiful Anwar, M.Pd.I
NIP. 196410121992031003

Maliana Muhimma, S.Pd.I
NIP. 199303302023212044

Lampiran 9 Lembar Kotak CRH Siswa

Nama Kelompok : 1
Anggota Kelompok : Elena, Sifa, Aurel, Norsya, Felisha, Azri
Kelas : 8E

1 ✓	2 ✓		
Menahan	Bersyukur secara lisan, perbuatan		
			8 ✓
			Menahan diri
9 ✓		11 ✓	12 ✓
Syukur/ bersyukur		Sabara - gasbira	3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

- J E M B E R
1. Apa sabar menurut bahasa?
 2. Sebutkan macam-macam syukur?
 3. Arti sabar adalah?
 4. Berbagi dengan sesama, misalnya dengan membagikan sebagian harta kepada orang lain yang membutuhkan. hal tersebut merupakan contoh sifat?
 5. Sabar berasal dari kata bahasa Arab yaitu?
 6. Menurut imam Ghazali sabar dibagi menjadi?

Nama Kelompok : II
Anggota Kelompok : Kamilatus (13), Imron (11), Nodufa (25), Prihna (27), Salwa (29), Syafa (30)
Kelas : 8E

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3 <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		Qanaah	
5 <input checked="" type="checkbox"/>	6 <input checked="" type="checkbox"/>	7 <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
usaha	Menyerahkan diri kepada Allah SWT. setelah berusaha sekuat tenaga dan berdoa	tentang Syukur	
<input type="checkbox"/>	10 <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Bersyukur		
<input type="checkbox"/>	14 <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	lembaran		

soal yang berhasil dijawab oleh kelompok 2 :

3.) cukup, Artinya?

5.) Arti ikhtiar adalah?

6.) Arti tawakkal adalah?

7.) Al-Baqarah ayat 152. Dalil tersebut berisi tentang?

10.) Menerima apa yang ada dengan rela, adalah contoh perilaku?

14.) Arti suhuf adalah?

Nama Kelompok : 3
Anggota Kelompok : zidni (2), Natil (1), Adit (3), Rafi (16), AlBar (20), Rizky (21)
Kelas : 8E Thoriq (23)

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13 <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	16 <input checked="" type="checkbox"/>
Bersyukur			Sejarah

Soal yg berhasil dijawab oleh kelompok 3:

13. Membaca hamdalah termasuk contoh?
16. fatikh artinya?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Nama Kelompok : kelompok 4
 Anggota Kelompok : Bilal, Ego, Maula, Bilal, Levi, Zhafran
 Kelas : 8E

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	4 ✓ Nabi haidir
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	15 ✓	<input type="checkbox"/> Nabi Muhammad

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Soal yang berhasil di jawab oleh kelompok 4 ?

4. Nama-nama Nabi yang tidak wajib di ketahui, adalah ?

5. Siapakah Nabi yang mempunyai mukjizat bisa membelah bulan ?

Nama Kelompok : Kelompok 1
 Anggota Kelompok : Siena, Kareen, Kenayu, Naura, Layla, Nadia, Berli
 Kelas : 8f

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	04 <input type="checkbox"/>
		menahan diri	dermauan
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	08 <input type="checkbox"/>
			Usaha Sungguh?
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	16 <input type="checkbox"/>
			Nabi Muhammad SAW

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

3. Arti Sabar adalah

4. Berbagi dengan sesama, misalnya dengan membagikan sebagian harta kpd org lain yg membutuhkan adalah contoh silap ~~dermauan~~

8. arti ikhtiar adalah

16. Siapa nabi yang mempunyai mukjizat bisa membelah bulan

Nama Kelompok : Kelompok 2
 Anggota Kelompok : 8
 Kelas : 8F

	6		
	Tiga		
	10	11	
	Untuk bersyukur kepada Allah swt.	Qana'ah	

Saat yg berhasil dijawab kelompok dua

6. Menurut Imam Ghazali sabar dibagi menjadi?
11. Menerima apa yang ada dgn rela, adalah? contoh perilaku?
10. Al-Baqarah ayat 152. Dalil tersebut berisi tentang?

Nama Kelompok : 3
 Anggota Kelompok : Reza, Egy, Danish, Eza, Fahim, ~~Abdul~~ ^{Abdul}, Bintang, Fakhri
 Kelas : 8F

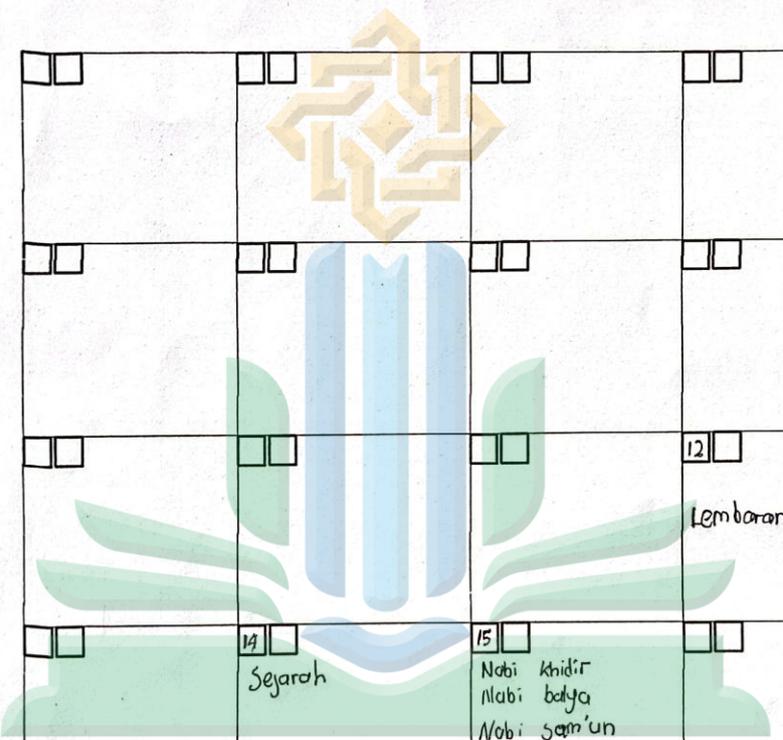
1	Menahan diri dari godaan	2	Syukur hati Syukur lisan Syukur perbuatan		
5	Sabara-Yasbiru Sabran			7	Memadai/ tidak kurang
9	Berseerah diri kepada Allah				
13	Bersyukur				

Semua yang berhasil dijawab!

1. Apa sabar menurut bahasa?
2. Sebutkan macam-macam syukur!
- 3.5. Sabar berasal dari kata bahasa arab. Yaitu?
7. Cukup artinya?
9. Arti tawakkal adalah?
13. Membaca hamdalah termasuk contoh?

Nama Kelompok : 4
Anggota Kelompok : Zhaif, Karla, Ziyad, Voro, Almer, Bimo, Mulka, Putra
Kelas : 8F

			12
	14	15	



Lembaran
 Sejarah
 Nabi Khidir
 Nabi balya
 Nabi sam'un

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

12. Arti suhur adalah?
 14. Taikh artinya?
 15. Nama² nabi yg tidak wajib kita ketahui adalah?

Soal yg berkorelasi

Lampiran 10 Data Siswa 8E dan 8F


DATA SISWA KELAS VIII E

No	NIS	Nisn	Nama	JK
1	230225	0105669708	A. NAFIL MANTADZAKKA	L
2	230195	0103051391	ACHMAD ZIDNI NAWWAFI	L
3	230129	0109287386	ADITYA RIZKI GUSTIAWAN	L
4	230130	0103002147	AFIFAH FAKHIRA ALI	P
5	230131	0109989526	ANINDYA PUTRI AZIZI	P
6	230132	0102686000	ARINA MANASIKA TAZKIYYAH	P
7	230133	0118392528	BACHTIAR DAFA FALEVI	L
8	230134	0109159037	BERLIANA NUR SEPTYARINI	P
9	230240	3111188083	EGA MAULANA PUTRA HERNANTO	L
10	230135	0104853542	ELENA PRISILLIA	P
11	230137	0106695177	IMTINAN AXELIA CHARITY FAUZAN	P
12	230168	3100311028	JUAN ABIYA AMMAR SHAQR	L
13	230138	3101480299	KAMILATUS SA'DIYAH	P
14	230140	0103555610	M. AZKHA NABHANI FIRMANSYAH	L
15	230173	0113129759	M. BRILIAN RISQI FEBRIANSYAH	L
16	230210	0112833967	M. RAFLI WIDIANSYAH	L
17	230141	0104111606	M. ZHAFRAN KURNIA R	L
18	230175	0102442472	MAULA FAEYZA ESHAN	L
19	230251	3101933812	MUHAMMAD BILAL AL AQSHA	L

L		16
P		16

20	230145	0103756376	MUHAMMAD FADLAN ALBAREZ	L
21	230148	0104644607	MUHAMMAD RIZKY FIRDAUZIE IRAWAN	L
22	230149	0102901660	MUHAMMAD RIZQY NUR RAFI	L
23	230215	0116094183	MUHAMMAD THORIQ KHOIROON TAQIY	L
24	230182	0117125071	NADIRA PUTRI FELISHA	P
25	230150	0102925268	NADZIFA ALZENA ASSHIDDIQIYAH	P
26	230152	0111869226	NAYLA SYAKIRA NUR ANNISA	P
27	230153	0118349305	RAHMA AULIA	P
28	230156	0105634930	SAFA AULIA	P
29	230157	0103734530	SALWA MAJIDA	P
30	230158	0108086426	SYAFA WIDESTRA SAFITRI	P
31	230159	0103520279	TANISHA AURELLIA AFFANDI	P
32	230160	0109372056	ZAKIYYAH ANWAR RAHADATUL AISYI	P

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DATA SISWA KELAS VIII F

No	NIS	Nisn	Nama	JK
1	230193	0103130496	ACHMAD BINTANG DWI SYAHPUTRA	L
2	230161	0106457476	AFIKA MAULANI	P
3	230163	0103514375	AHMAD KAFA WIJAYA	L
4	230228	0106404458	AHMAD REZA AFANDI	L
5	230165	0108783669	ALBIELA SYAFA'A MA'RUF	P
6	230236	0102461759	BIMO JULIAN HENDARTA	L
7	230072	0106675598	DEWY BARLIANA LAZUARDY	P
8	230241	0104168001	EGY YUSUF PRATAMA	L
9	230166	0105337488	EKA RAMEYZA HARTONO	L
10	230167	0107558737	FAHMI FADHOLI	L
11	230169	0102535482	KAREEN FIDELYA PUTRI HARIYANTO	P
12	230170	0111316985	KENAYU AULIA SABRINA PUTRI	P
13	230171	0107855206	LAILATUL MUBAROQ	P
14	230172	0105182169	LIDYA QOTHRUNNADA AULIA R	P
15	230174	0107950474	MALKA SYARIF FIRDAUS HARANA	L
16	230211	0107432133	MOCH. PUTRA MAULANA	L
17	230142	0103339014	MUHAMMAD ABDUL HAQ	L
18	230143	0104962544	MUHAMMAD DAFA ALMER DZAKY	L
19	230177	0101631698	MUHAMMAD DANISH HANIF	L
20	230146	0105714287	MUHAMMAD FAHIM RAFI AL-YAZID	L
21	230213	0114531166	MUHAMMAD FAKHRIFADHLUR	L

L

P

17

15

			ROHMAN	
22	230179	0117011112	MUHAMMAD VANO RIZKILLAH	L
23	230180	0103999062	MUHAMMAD ZHAFIF ALVA RIJAL	L
24	230181	3104711851	MUHAMMAD ZIYAD ASY SYAIBANI	L
25	230183	0114600462	NADIRA RQ FAKHRUN NISA	P
26	230184	0103201113	NADIVA MAUVA FARHANA	P
27	230185	3118632093	NAJWA AL HANIFATUR RABBANIYAH	P
28	230186	0112339577	NAVIL ANGGITA DEWI	P
29	230187	0101190959	NIKHIESYA AFTHANA YUMNA	P
30	230188	0117113725	NISRINA KAYYISA FAKHRIA	P
31	230190	0113905749	UFAIRAH NAJLA NAURA	P
32	230192	0114703573	ZHAAFIRA SIENA HELFARA	P

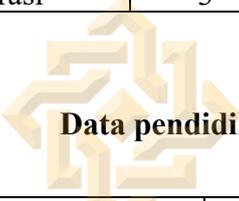


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11 Data Guru dan Karyawan MTsN 1 Jember

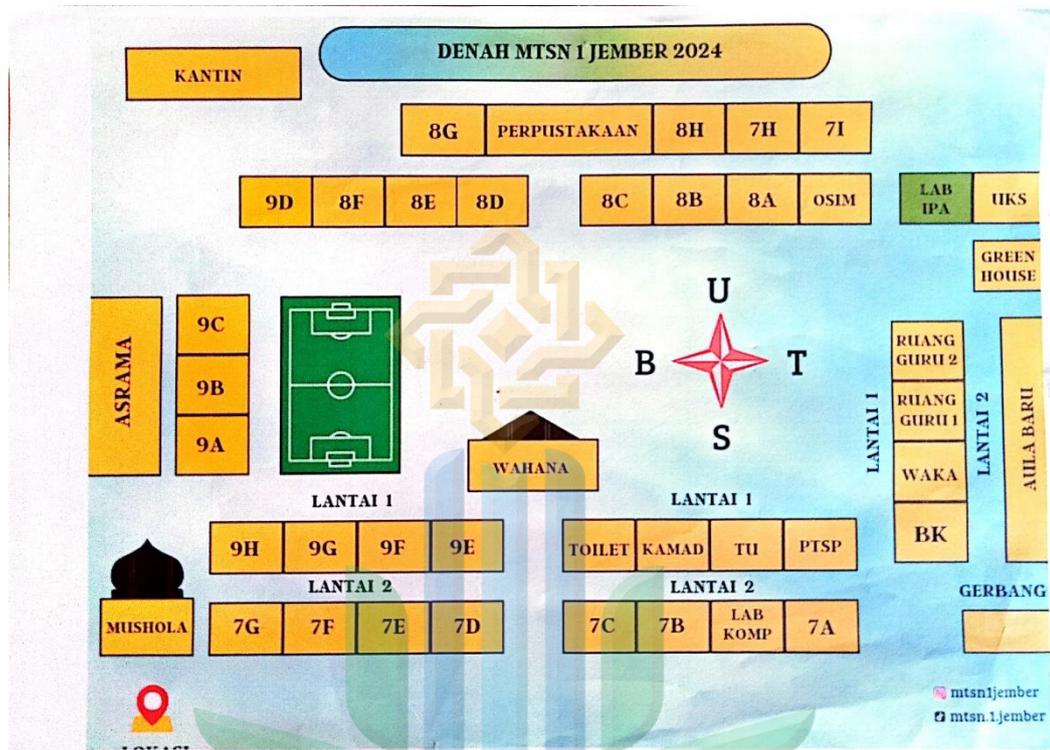
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Jember

Jabatan	L	P	Total
Kepala Sekolah	1	-	1
Guru	19	31	50
Tenaga Administrasi	3	7	10


Data pendidik

No.	Nama Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1.	VII A	14	17	31
2.	VII B	15	17	32
3.	VII C	15	17	32
4.	VII D	16	16	32
5.	VII E	15	17	32
6.	VII F	17	16	33
7.	VII G	19	14	33
8.	VII H	16	15	31
9.	VII I	19	14	33
10.	VIII A	16	16	32
11.	VIII B	20	12	32
12.	VIII C	18	13	31
13.	VIII D	14	18	32
14.	VIII E	16	16	32
15.	VIII F	17	15	32
16.	VIII G	16	16	32
17.	VIII H	18	14	32
18.	XI A	16	15	31
19.	XI B	17	14	31
20.	XI C	18	14	32
21.	XI D	19	12	31
22.	XI E	16	16	32
23.	XI F	16	16	32
24.	XI G	16	16	32
25.	XI H	17	15	32

Lampiran 12 Denah MTsN 1 Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13 Dokumentasi



Wawancara Kepada Kepala
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember



Wawancara Kepada Waka Kurikulum
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember



Wawancara Kepada Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak terkait perencanaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember



Wawancara Kepada Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak terkait pelaksanaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember



Wawancara Kepada Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak terkait evaluasi
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





Wawancara Kepada siswa/siswi kelas VIII E
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





Wawancara Kepada siswa/siswi kelas VIII F
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS**A. DATA PRIBADI**

Nama : Karina Anggraeni
NIM : 212101010021
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 23 Maret 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Klayu. RT.001 RW.008, Desa Mayang,
Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember
No. Telpon : 0881026741912
Alamat email : karinaanggraeni23@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

1. TK : TK. Kemala Bhayangkari (2008-2009)
2. SD/MI : SD Negeri Mayang 02 (2010-2015)
3. SMP/MTs : PP. Darul Istiqomah Bondowoso (2015-2017)
4. SMA/MA : PP. Darul Istiqomah Bondowoso (2017-2021)